

**PEMAHAMAN REMAJA MILENIAL TENTANG HADIS HAID  
DAN ISTIHADHAH RIWAYAT *IBNU MAJAH* NOMOR  
INDEKS 620**

**(STUDI DI SMP COKROAMINOTO BATANG JAWA  
TENGAH)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Program Studi Ilmu Hadis



**Oleh:**

**NAILISH SHOFA HIDAYAH (E95218094)**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAILISH SHOFA HIDAYAH  
NIM : E95218094  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Milenial Tentang Hadis Haid  
Dan Istihadhah Riwayat *Ibnu Mājah* nomor Indeks  
620 (Studi Di SMP Cokroaminoto Batang Jawa  
Tengah)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang sudah saya tulis benar-benar murni dan merupakan hasil dari penelitian sendiri, bukan merupakan pengamlalaian atau mengambil dari pemikiran orang lain yang saya akui sebagai jerih hasil pemikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan adanya surat pernyataan yang saya buat ini dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surabaya, 21 Juni 2022  
Saya yang menyatakan,



NAILISH SHOFA HIDAYAH  
NIM: E95218094

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini berjudul “PEMAHAMAN REMAJA MILENIAL TENTANG HADIS HAIK DAN ISTIHADHAH RIWAYAT *IBNU MAJAH* NOMOR INDEKS 620 (STUDI DI SMP COKROAMINOTO BATANG JAWA TENGAH)” Oleh Nailish Shofa Hidayah yang telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 20 Juni 2022  
Pembimbing



**Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI**  
**NIP. 197503102003121003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN REMAJA MILENIAL TENTANG HADIS HADID DAN ISTIHADHAH RIWAYAT *IBNU MĀJĀH* NOMOR INDEKS 620 (STUDI DI SMP COKROAMINOTO BATANG JAWA TENGAH)” yang ditulis oleh Nailish Shofa Hidayah telah diujikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juni 2022.

### Tim Penguji:

1. Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, LC, MHI (Ketua) :

2. Dakhirotul Ilmiyah, S.Ag, M.HI (Sekretaris) :

3. H. Atho'illah Umar, Lc, MA (Penguji I) :

4. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I (Penguji II) :



Surabaya, 04 Juli 2022



  
Abdul Kadir Riyadi, Ph.D  
NIP:197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAILISH SHOFA HIDAYAH  
NIM : E95218094  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Hadis  
E-mail address : shafahafidzah03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PEMAHAMAN REMAJA MILENIAL TENTANG HADIS HADID DAN ISTIHADHAH

RIWAYAT *IBNU MAJAH* NOMOR INDEKS 620

(STUDI DI SMP COKROAMINOTO BATANG JAWA TENGAH)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2022

Penulis

(Nailish Shofa Hidayah)

## ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemahaman remaja milenial mengenai hadis tentang haid dan istihadhah riwayat Ibnu Ma>jah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah. Penelitian ini bermula dari kurangnya pemahaman para remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah dalam belajar memahami perbedaan haid dan istihadhah. Sebagian besar remaja menganggap bahwa darah yang keluar dari liang farji perempuan adalah darah haid tanpa mengetahui serta mencatat kebiasaan siklus haidnya. Bila darah yang keluar diluar siklus kebiasaan waktu haid dinamakan istihadhah, hukum yang berlaku untuk seseorang yang sedang istihadhah adalah wajib menunaikan ibadah. Hal tersebut juga didukung dengan visi sekolah yaitu mewujudkan siswa SMP Cokroaminoto batang yang religius, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri. Dari visi itulah maka seharusnya para siswa terutama remaja putri milenial bisa memahami perbedaan keduanya dan bisa memahami hadis yang dimaksud. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian agar mengetahui pemahaman remaja milenial terhadap hadis tentang haid dan istihadhah di SMP Cokoroaminoto Batang Jawa Tengah. Haid dan istihadhah juga sudah dijelaskan dalam hadis namun al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail hanya menyinggung kata haid saja. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan terkait kualitas hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620 yaitu mengenai haid dan istihadhah. Para ulama juga memiliki argumen yang berbeda-beda dalam mendefinisikan keduanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa remaja milenial SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah sebenarnya sudah memahami makna dan hakikat haid. Namun, untuk perbedaan antara haid dan istihadhah memang belum sepenuhnya paham walaupun ada beberapa yang sudah paham. Hal tersebut disebabkan karena lupa mencatat siklus haid dan tidak memahami warna darah yang menjadi dasar pengetahuan. Jika dicermati bersama sebagian besar dari mereka cukup memahami hadis tersebut, sangat membanggakan melihat anak-anak zaman now yang bisa memahami hadis dengan baik. Melihat visi dan misi yang termaktum di sekolah tersebut, tak heran bila murid-muridnya di didik dengan baik. Walaupun dalam memahami istihadhah belum dipahami oleh semuanya tapi sebagian dari mereka sudah mengetahui makna haid dan istihadhah.

Kata kunci: Hadis Ibnu Ma>jah, haid dan istihadhah, pemahaman.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kerangka teoritik .....	10
G. Telaah pustaka .....	11
H. Metodologi penelitian .....	13
I. Sistematika pembahasan .....	17

## **BAB II STUDI PEMAHAMAN HADIS HAID DAN ISTIHADHAH**

A. Kaedah Kes <sup>h</sup> ahihan Hadis .....	19
1. Teori Kritik Sanad .....	19
2. Teori Kritik Matan .....	25
B. Studi Pemahaman Hadis .....	27
1. Metode Pemahaman Yusuf Qardhawi .....	29
2. Metode Pemahaman Syuhudi Ismail .....	35
C. Penjelasan Remaja Milenial .....	38
D. Haid Dan Istihadhah .....	39
1. Haid .....	40
2. istihadhah .....	48

## **BAB III DATA HADIS DAN PROFIL**

A. Penjelasan Hadis Haid dan Istihadhah Riwayatan <i>Ibnu Ma&gt;jah</i> 60	
B. Gambaran Tentang SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah ..	82
C. Pemahaman Remaja Putri Milenial Tentang Haid Dan Istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah .....	90

## **BAB IV ANALISA KULIATAS DAN PEMAHAMAN HADIS**

A. Kualitas Hadis Haid dan Istihadhah Riwayat <i>Ibnu Ma&gt;jah</i> Nomor Indeks 620 .....	100
B. Analisa Pemahaman Remaja Milenial Tentang Hadis Haid dan Istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang .....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
-----------------------------	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sosok perempuan tentunya berbeda dengan laki-laki yakni perbedaan secara kodrat yang sifatnya seutuhnya dan saling bersangkutan dengan sifat yang biologis. Allah menciptakan perempuan yang sempurna dengan memiliki organ reproduksi seperti rahim, ovarium, payudara, mengalami menstruasi serta memiliki anak. Sedangkan laki-laki memiliki sperma, penis, scortum. Perbedaan seperti itulah yang menyebabkan seorang perempuan akan mengalami pendarahan di setiap siklus bulanan dan tidak akan dialami oleh laki-laki. Siklus bulanan tersebut adalah haid yang berkaitan dengan berfungsi sistem reproduksi.<sup>1</sup>

Islam memandang perempuan bagaikan butiran mutiara dalam kerang yang dilindungi serta bagaikan permata indah yang disimpan dalam cangkang. Diluar Islam, para perempuan ini seperti boneka cantik berada ditangan orang jahat, dijadikan mainan murahan, bahkan bahan bulan-bulanan oleh orang yang tak bermoral. Sehingga rusaklah kesucian dan direnggut kehormatannya. Sang Maha Pencipta yakni Allah SWT menciptakan seorang manusia yang terdiri dari roh dan jasad. Setiap manusia, Allah ciptakan sebaik-baik rupa serta ciri-ciri yang istimewa. Salah satu yang paling istimewa dan mencuri perhatian khusus adalah perempuan. Sebelum Islam datang, zaman dahulu para perempuan selalu diremehkan, dijual belikan, direndahkan, dihina, dirampas hak-hak yang mereka

---

<sup>1</sup>Nurul Asiya Nadhifah dan Siti Tatmainul, “Pemahaman Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fiqh Perempuan”, *Jurnal al-Hukama*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2018), 241.

miliki bahkan dikatakan sebagai perempuan pembawa sial. Tapi, setelah Islam datang dengan cahaya keadilan, keadilan, kebijaksanaan, diangkatlah derajat perempuan, menghapus jejak-jejak jahiliyah yang sudah ternodai.<sup>2</sup> Salah satu makhluk Allah yang diciptakan memiliki kelebihan, kesabar yang luar biasa, fisik perempuan Allah ciptakan dengan rumus-rumus yang rumit, agar tunduk dengan baik dan menjalankan ketentuan-Nya. Kelebihan dari perempuan yang tidak dimiliki laki-laki adalah mengandung dan melahirkan generasi umat rabbani.

Dalam Islam pemaknaan mengenai haid dan istihadhah sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits, karena kedua sumber tersebut memiliki kedudukan yang tinggi dalam menetapkan hukum. Posisinya juga sangat penting dalam kehidupan sebagai seorang muslim. Menjadi tolak ukur para ulama untuk memahami dan mengajarkan petunjuk yang sudah tercantum dalam hadis dari Rasulullah.<sup>3</sup> Penjelasan secara terminologi, hadis artinya mencatat sebuah pernyataan serta perilaku dari Rasulullah SAW. Sampai detik ini penjelasan hadis terus diperluas, hingga dikatakan sebagai sunnah.

Pembahasan tentang haid dan istihadhah dalam al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara detail dan rinci, sedangkan didalam hadis sendiri banyak sekali yang membahas mengenai haid dan istihadhah salah satunya seperti bunyi hadis riwayat *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620 dibawah ini:

---

<sup>2</sup>Hendrik, *Problema Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*, (Solo:PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), 10.

<sup>3</sup>Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No, 1 (Mei, 2016), 178.

620 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانظُرِي إِذَا أَتَى قَرْوُوكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقَرْءُ، فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ»<sup>4</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Rumh berkata, telah menceritakan kepada kami al-Laith ibn Sa'id, dari Yazid ibn Abi Habib, dari Bukair ibn 'Abdullah dari al-Mundzir ibn al-Maghirah dari 'Urwah ibn az-Zubair bahwa Fatimah binti Abu Habaisy menceritakan kepadanya, bahwasannya ia pernah datang menemui Rasulullah shallahu'alaihi wasallam mengeluhkan tentang darah, maka Rasulullah shallahu'alaihi wasallam pun menjawab itu hanyalah penyakit, maka tunggulah. Jika tiba waktu Qar (haid) mu maka janganlah engkau shalat, jika haid telah usai maka bersucilah, kemudian shalatlah antara haid hingga berikutnya.

Kata *hada* dalam bahasa Arab memiliki makna haid sedangkan bentuk tunggalnya ialah *haidah*, jamaknya berasal dari kata *haidat*. Begitu pun dalam Hadis dan al-Qur'an diistilahkan dengan kata haid. Haid artinya darah kotor. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki penyebutan yang berbeda-beda pada tiap daerah, misalnya datang bulan, menstruasi, sedang kotor, kedatangan tamu bulanan.<sup>5</sup> Para ulama memberikan pengertian yang beragam, ada yang mengartikan bahwa darah adalah suatu hal alami yang keluar dengan waktu tertentu. Perempuan yang sudah cukup umur dan tidak memiliki suatu hal lain yang menyebabkan keluarnya cairan merah, contohnya sakit, hamil dan sebagainya.

<sup>4</sup>Ibnu Ma>jah Abu> 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Quzayni>, *Sunan Ibnu Ma>jah*, Ba>b Ma> Ja>a al-Mustaha>d}ah (t.t: Da>r Ihya>' al-Kitab al-'Arabiyah, t.tth), Vol. 2, 203.

<sup>5</sup>Lutfi Rahmatullah, "Haid (Menstruasi) Dalam Tinjauan Hadis", *Jurnal Palastren*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2013), 30.

Pada saat haid tiba, biasanya perempuan akan mengalami beberapa gangguan haid, seperti amenore, dismenorea, prementruasi, hipermenore dan hipomenorea. Amenore adalah seseorang belum pernah mengalami haid sama sekali sampai usia 16 tahun. Di masyarakat yang paling sering dialami adalah dismenorea, yaitu nyeri hebat saat tamu bulanan datang. Penyebabnya bisa dari psikis, stress, bahkan kurangnya pengetahuan remaja tentang haid. Cara yang ampuh untuk mengatasi nyeri haid bisa dengan berolahraga yang cukup, dikompres air hangat, minum obat untuk mengurangi rasa sakit, air kunyit, posisi badan sedikit dibungkukkan dan tak lupa istirahat yang cukup.<sup>6</sup> Ada juga yang mengalami perubahan mood yang tiba-tiba, perempuan jadi semakin sensitif dan cepat marah.

Permasalahan seputar darah bagi kaum hawa merupakan hal yang lazim untuk dipelajari, karena menyangkut persyaratan saat beribadah, khususnya perempuan, contohnya menunaikan shalat, melaksanakan puasa, saat thawaf, kesehatan dan masih banyak lagi. Kedua darah yang akan dibahas itu memiliki syarat sendiri dan harus diperhatikan. Darah haid yang keluar di hari pertama cenderung memiliki warna hitam pekat, setelah beberapa hari akan berubah menjadi merah, kekuningan, bahkan di hari terakhir akan berwarna merah ke abu-abuan.<sup>7</sup> Jika haid akan berakhir ditandai dengan keluarnya cairan berwarna putih, itu hal yang paling mudah untuk dipahami. Jika sudah keluar tanda seperti itu maka wajib hukumnya bagi perempuan tersebut untuk mandi wajib kemudian

---

<sup>6</sup>Ibid., 50.

<sup>7</sup>Agus Romadlon Saputra, "Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas dan Istihadah: Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo", *Justitia Islamica*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2015), 80.

menunaikan shalat. Masa haid masing-masing orang sifatnya relatif, memiliki kebiasaan yang berbeda-beda.

Kewajiban perempuan untuk mengetahui hukum dan memahami darah haid dan istihadhah yang merupakan bagian dari ajaran Islam dalam tinjauan fiqh bagian thaharah. Thaharah memiliki makna bersih, suci dari hadas yang sifatnya besar maupun hadas dalam lingkup kecil. Untuk membersihkan dari hadas tersebut harus menggunakan air, batu dan tanah. Hukum untuk bersuci dari hadas dan najis adalah wajib. Sebagaimana firman Allah yang membahas tentang haid, terdapat dalam surat ke 2 yaitu al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ<sup>8</sup>

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, haid itu adalah suatu kotoran. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.

Namun, sangat disayangkan karena kesalahpahaman masyarakat pada saat itu dalam memahami ayat tersebut. Ketika masa jahiliyah itu perempuan diberlakukan secara buruk, hal tersebut dibuktikan melihat sikap masyarakat pada waktu itu menjauhi perempuan yang sedang menstruasi, mereka mengeluarkan perempuan haid dari rumah dengan sikap yang tidak peduli. Sikap buruk yang mereka lakukan adalah tidak memberi makan dan minum bahkan saat tidur pun tidak bersama istrinya yang sedang haid bahkan sampai mengusir dari rumah. Karena faktor tersebut yang mendorong para sahabat untuk bertanya mengenai

---

<sup>8</sup>al-Qur'an, 2:222.

hukum haid, lalu turunlah ayat tersebut, yaitu surat Al-Baqarah ayat 222. Ayat itu merupakan jawaban yang sudah ditunggu-tunggu tentang hukum yang berkaitan dengan haid. Seorang perempuan harus selalu dirawat dan dijaga dalam keadaan apapun sekalipun sedang haid.<sup>9</sup>

Realitanya di zaman sekarang, pembahasan seputar pemahaman haid dan istihadhah merupakan hal yang sangat penting dan sering ditanyakan oleh para perempuan pada saat mengikuti kajian. Pembahasan seputar kewanitaannya merupakan pembahasan yang tidak sepele, walaupun sudah dipelajari berkali-kali baik secara teori maupun praktik tetap saja berbeda dengan realita yang terjadi. Kadang, darah yang keluar itu berbeda dengan teori yang sudah ditetapkan baik dari waktu maupun warna. Kebanyakan perempuan masih sering dibuat bingung dengan teori tersebut, terutama yang belum bisa membedakan warna darah. Sikap bingung tersebut bisa berimplikasi pada proses ibadah dalam sehari-hari dan hal lain yang berkaitan.<sup>10</sup>

SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki visi yaitu mewujudkan siswa SMP Cokroaminoto Batang yang religius, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri. Dari visi tersebut seharusnya murid-murid yang bersekolah di sekolah tersebut sudah mengetahui serta memahami haid dan istihadhah yang pemahamannya meliputi ciri maupun perbedaan warna darah, siklus, amalan yang dilakukan dan tidak boleh diamalkan

---

<sup>9</sup>Asep Sunarko, "Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah: 222)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 18, No. 2 (Desember, 2018), 113.

<sup>10</sup>Thoifur Ali Wafa, *Tetes Darah Wanita: Petunjuk Praktis Mengetahui Haid, Nifas, Istihadhah* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 31.

saat haid. Namun tidak ada materi yang membahas secara khusus sehingga perlu mengadakan kajian keputrian yang secara khusus akan membedah pemaknaan haid dan istihadhah.

Bila melihat dari latar belakang mereka memiliki seluk beluk dari lingkup keluarga yang beraneka ragam. Latar belakang dari segi pendidikan seta keluarga bisa jadi berpengaruh bagi pengetahuan yang minim akan materi haid dan istihadhah. Seorang murid yang berasal dari keluarga yang paham akan ilmu agama pasti akan memiliki pengetahuan seputar agama, berbeda halnya dengan murid yang tidak memiliki latar belakang keluarga yang paham agamanya sangat minim. Melihat dari data tersebut, sekiranya perlu untuk menakar pemahaman murid remaja putri SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah mengingat tidak ada materi kurikulum yang membahas terkait hal tersebut dan perlu mengadakan kajian keputrian.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang ada di atas, maka penelitian tentang pemahaman haid dan istihadhah sangatlah penting. Selain untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam ilmu hadis, fiqh perempuan dan kesehatan. Penelitian tersebut sangat diperlukan hingga saat ini, menjadikan hadis-hadis tentang haid dalam bagian kehidupan mereka, untuk itu kajian ini sangat penting guna menambah wawasan keilmuan Islam serta mengetahui interaksi muslim dengan Hadis sebagai rujukan setelah al-Qur'an.

Beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan di atas dan berkaitan dengan pemahaman haid dan istihadhah, karena itulah peneliti ingin membuktikan

sekaligus menguji dari teori yang sudah ada dengan mengadakan penelitian di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah, sample yang diambil adalah murid-murid perempuan yang beranjak remaja di sekolah tersebut. Untuk mengetahui seberapa paham para remaja putri SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah seperti halnya di atas, maka penelitian ini menggunakan sistem penelitian kualitatif.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari uraian kondisi yang sudah dijelaskan di atas, maka di bawah ini poin rincian dari permasalahan yang sudah teridentifikasi untuk dilakukan penelitian:

1. Status dari hadis haid dan istihadhah riwayat *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620.
2. Cara pemahaman hadis menurut Yusuf al-Qardhawi dan Syuhudi Ismail.
3. Pemaknaan haid dan istihadhah dalam perspektif Islam.
4. Perbedaan haid dan istihadhah.
5. Hal-hal yang tidak diperbolehkan saat haid.
6. Amalan yang diperbolehkan saat haid.
7. Menunaikan ibadah saat sedang istihadhah.

Dari ketujuh identifikasi yang sudah ditulis di atas, agar pembahasan ini tidak melebar kemana-mana dan pembahasan agar lebih fokus, maka penelitian ini akan membahas hadis tentang haid dan istihadhah, permasalahannya hanya di batasi pada pemahaman remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah tentang hadis haid dan istihadhah.

### C. Rumusan Masalah

Dilihat dari penjabaran latar belakang dilakukan penelitian ini, maka kesimpulan yang diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian untuk tahap berikutnya, adapun permasalahan itu adalah suatu hal yang berkaitan dengan pemahaman hadis haid dan istihadhah di wilayah SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah. Sehingga menghasilkan beberapa rumusan masalah dari penelitian tersebut:

1. Bagaimana kualitas hadis haid dan istihadhah menurut *Ibnu Ma>jah*?
2. Bagaimana pemahaman para remaja di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah mengenai hadis haid dan istihadhah dalam kitab *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620?
3. Apa makna haid dan istihadhah?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta pokok permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin diraih pada penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis haid dan istihadhah para remaja milenial khususnya di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah yang dikaitkan dengan hadis tentang haid dan istihadhah dalam kitab *Ibnu Ma>jah* nomor 620.
2. Untuk mengetahui dari segi kualitas hadis haid dan istihadhah dalam kitab *Ibnu Ma>jah* nomor 620.

### E. Manfaat Penelitian

Harapan dan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, bahwa penulis berharap dapat memberikan sebuah manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Harapannya agar hasil dari penelitian ini sebagai bentuk upaya kontribusi pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam Ilmu Hadis serta hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan rmanfaat sekaligus untuk menambah wawasan mengenai hadis haid dan istihadhah.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan yang layak dalam roda kehidupan, bila disangkut pautkan dengan permasalahan fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dalam pemahaman haid dan istihadhah. Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai gudang ilmu pengetahuan para pembaca serta mahasiswi di kalangan umum untuk mengetahui serta memahami terkait materi haid dan istihadhah.

### **F. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik sangatlah diperlukan pada penelitian, gunanya untuk membantu memecahkan permasalahan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain hal itu, kerangka teoritik digunakan untuk melihat pilihan yang akan menjadi dasar serta membuktikan suatu hal.<sup>11</sup> Pada penelitian ini fokus utama yang akan dikaji pada penelitian ini tentang pemahaman hadis haid dan istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah.

---

<sup>11</sup>Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), 20.

Penelitian ini akan membahas sekurang-kurangnya tiga pembahasan pokok utama yakni pemahaman hadis haid dan istihadhah. Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pengertian, pendapat, aliran, pandangan dan mengerti akan kebenaran suatu hal. Menurut Suharso, pemahaman ini bisa digunakan dalam berbagai hal, bukan hanya ilmu tetapi menyangkut fakta-fakta yang diamati dalam masyarakat sekitar dan yang pernah dialami. Jadi, pemahaman ini tingkatnya lebih tinggi dibanding dengan menghafal maupun mengingat.<sup>12</sup> Teori pemahaman hadis yang akan dicantumkan menurut Yusuf Qardhawi dan Syuhudi Ismail.

Setelah itu, penelitian ini akan dilanjutkan pembahasan yang melibatkan para remaja putri khususnya di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah tentang pemahaman hadis haid dan istihadhah yang dikaitkan dengan hadis riwayat *Ibnu Ma>jah* nomor 620. Hal tersebut meliputi studi pemahaman hadis menurut Yusuf Qardhawi dan Suhuti Ismail, pengertian haid dan istihadhah dalam perspektif Islam, haid dan istihadhah dalam lingkup kesehatan maupun lingkungan.

### **G. Telaah Pustaka**

Untuk membahas mengenai hadis-hadis yang berbicara tentang haid dan istihadhah ini, tentu penulis melakukan penelusuran dalam *al-Kutub al-Sittah* sebagai bentuk upaya untuk mencari sumber utama yang akan diteliti. Didalam kitab tersebut tentunya ada banyak sekali hadis yang membahas berbagai macam permasalahan sekaligus jawaban untuk manusia, salah satunya hadis tentang haid

---

<sup>12</sup>Hafizullah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis", *Thullab: Jurnal Publikasi Mahasiswa*, Vol 1. No 1 (Juni 2021), 2.

dan istihadhah. Untuk sumber sekunder yang berperan sebagai penunjang sumber rujukan yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Sepanjang jalan penelusuran yang sudah dilakukan penulis, pasti menemukan secercah karya tulisan yang serupa tapi tidak sama.

Dari jurnal yang berjudul Haid (menstruasi) Dalam Tinjauan Hadis karya Lutfi Rahmatullah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam jurnal Palastren, Volume 6 Nomor 1, 2013. Membahas tentang haid dalam tinjauan hadis, bahwasannya Haid itu merupakan kejadian yang alami, normal tidak perlu panik, hal itu juga ditegaskan oleh Nabi SAW bahwa haid bukanlah suatu yang berdosa, ataupun kutukan pada tiap perempuan. Berdasarkan sunnah Nabi yang ada, ajaran Islam tidak menganut faham kepercayaan yang ada di masyarakat, tetapi sebaliknya berupaya untuk mengikis tradisi dan mitos yang sudah menyebar luas di masyarakat yang memberikan beban berat terhadap kehidupan perempuan. Namun, penulis juga perlu

Adapun jurnal yang berjudul nyeri haid, Penyebab, dan Penanggulangannya. Karya Kusmiyati, jurnal PIJAR MIPA Volume 6 Nomor 1, 2011. Membahas tentang nyeri haid, penyebab dan penanggulangannya. Penyebab nyeri haid dikarena sistem sekresi prostaglandin yang berlebihan. Secara umum, perempuan yang sedang mengalami nyeri haid tidak memperhatikan atau tidak merawat dengan baik, karena hal yang terjadi itu sudah terbiasa, tapi ada juga yang tidak nyaman.

Ada salah satu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid Dengan Istihadhah (Studi Kasus Jurusan Ahwal Syakhsiyah Angkatan 2013 IAIN Metro)” karya Siti Nurjanah. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa para pelajar khususnya mahasiswa tentang pemahaman perbedaan haid dengan istihadhah sebagian besar belum memahami. Bisa dilihat dari segi warna darah yang keluar, siklus haid ataupun hukum yang sudah ditetapkan untuk istihadhah sendiri, yang dipahami ketika keluar darah itu merupakan darah haid, saat perempuan sedang mengalami istihadhah maka shalat, puasa dan ibadah lainnya hukumnya wajib.

Selain beberapa penelitian yang sudah dijabarkan di atas, masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri dan tentunya masih ada beberapa penelitian lain yang tersebar dalam bentuk artikel ataupun jurnal. Dari beberapa contoh penelitian tersebut belum ditemukan yang membahas mengenai haid dan istihadhah dalam kitab *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620 . Dari sinilah bisa dilihat letak perbedaan serta posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis seta peneliti saat itu.

## **H. Metodologi Penelitian**

Cara yang digunakan dalam penulisan sebuah karya ilmiah ini, penulis memilih tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Model Penelitian**

Model penelitian yang dipilih oleh penulis adalah menggunakan model penelitian kualitatif. Menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai bentuk upaya untuk memperoleh data yang akurat dan rinci. Sifat penelitian ini

menggunakan buku sebagai salah satu sumber yang ada dipergustakaan dan tentunya sejalan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan, ialah menjelajahi hadis yang akan dicari pada kitab. Lalu, data yang sudah didapat akan dibedah, kemudian akan dianalisis dengan teori ilmu hadis, khususnya teori *Ma'anil al-Hadits* atau yang biasa disebut dengan teori pemakaian.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskripsi, karena metode dengan penelitian deskripsi ini berusaha untuk merinci suatu peristiwa secara rinci atau fenomena yang terjadi dalam suatu peristiwa tersebut memerlukan perhatian serta penanggulangan. Jadi, hasil analisis yang didapat dari peristiwa itu yang nantinya akan bermanfaat dalam jangka waktu kemudian hari.<sup>13</sup>

## 4. Sumber Data

Berikut ini sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Sumber primer, berupa kitab *Ibnu Ma>jah* nomor 620.
- b. Sumber sekunder, berupa *Kitab al-sittah*, Risalah Haid Nifas dan Istihadhah karya Muhammad Ardani bin Ahmad, Haid dan Kesehatan menurut ajaran Islam karya Ummu Salamah dan kawan-kawan dan rujukan lainnya sebagai sumber penunjang penelitian ini.

---

<sup>13</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang didapatkan dari seluruh data yang dihubungkan dengan pembahasan sehingga bisa dikatakan sebagai penelitian yang memiliki sifat kepustakaan. Dikatakan penelitian kepustakaan karena bumbu-bumbu yang digunakan untuk memecahkan penelitian ini asal mulanya dari perpustakaan baik bentuk lembaran buku, bentuk jurnal, bahkan dokumen serta lainnya.<sup>14</sup> Untuk sistem pengumpulan data ini bisa menggunakan beberapa cara berikut ini:

### a. Wawancara

Salah satu hal yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah wawancara dan teknik itu yang sering dipakai pada penelitian kualitatif. Banyak sekali para peneliti menemukan kesulitan saat mewawancarai orang, karena jawaban yang disampaikan pasti singkat dan padat. Khususnya masyarakat Indonesia yang tidak terbiasa dalam mengungkapkan perasaan. Proses wawancara sendiri memiliki berbagai macam seperti teknik wawancara yang terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>15</sup>

Penelitian ini memilih menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena untuk menghemat waktu dan data yang didapatkan lebih mudah untuk dijabarkan. Metode wawancara semi terstruktur ini kolaborasi antara wawancara tidak terstruktur dengan wawancara terstruktur. Cara yang digunakan adalah mengumpulkan data yang berisikan poin-poin yang

---

<sup>14</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1 (Mei, 2014), 68.

<sup>15</sup>Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 68-70.

akan ditanyakan. Jadi, teknik ini akan dipakai oleh peneliti untuk wawancara pada beberapa guru dan murid di SMP Cokroaminoto Batang supaya mengetahui informasi mendalam yang berkaitan dengan latar belakang di atas:

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguatkan data supaya lebih sempurna hasil dari penelitian ini. Karena di dalam dokumentasi inilah penulis akan memasukkan suplai data-data yang beragam, bentuk catatan, mengumpulkan berbagai macam hadis-hadis haid dan istihadhah dengan riwayat berbeda-beda.

6. Teknik Analisis Data

Setelah bahan-bahan data sudah terkumpul, maka bahan tersebut akan diolah pada tahap analisis. Teknis analisis ini berguna untuk menjelaskan data yang sudah terkumpul dan didapat oleh penulis setelah penelitian. Menganalisis data ini merupakan tahapan yang sangat perlu bahkan sangat kritis untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang akan dimasukkan sudah benar dan dapat digunakan.

Peneliti memilih teknik *content analysis*, yakni salah satu metode dalam penelitian yang berguna untuk mengidentifikasi, mencari, mengolah serta menganalisa hasil penelitian untuk mencermati dan memahami makna yang

terkandung dalam teks. Dalam sistem analisis ini bahan yang berupa dokumen maupun arsip yang sudah dianalisis biasanya disebut dengan teks.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan penelitian yang konteksnya memahami maksud dari hadis yang akan diteliti maka harus menemukan makna yang sesuai. Seorang ulama yang bernama al-Qardhawi<sup>16</sup> mengemukakan beberapa langkah, pertama untuk memahami dari hadis tersebut harus sesuai dengan petunjuk kitab suci al-Qur'an, kedua hadis yang sudah dihimpun harus sesuai dengan topik yang akan dibahas, ketiga harus memahami latar belakang dan tujuan dari hadis tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Kerangka sistem pembahasan yang akan dirancang pada penelitian ini adalah:

Bab pertama, terdapat pendahuluan. Isi bab ini akan disajikan berupa latar belakang, penetapan dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini akan menyajikan hal-hal yang berkaitan seputar penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab kedua, pada bab ini yang akan membahas mengenai landasan teori. Didukung dengan penjelasan pengertian pemahaman hadis menurut beberapa tokoh, penjelasan seputar pengertian haid dan istihadhah, kemudian pembahasan terakhir pada bab ini adalah haid dan istihadhah dalam tinjauan kesehatan dan lingkungan.

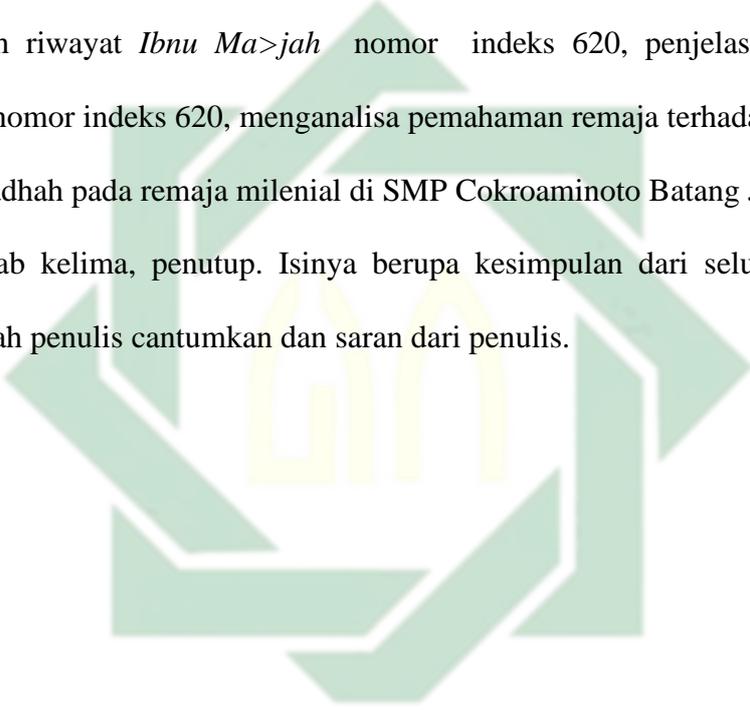
---

<sup>16</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Kearifan Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 203).

Bab ketiga, pada bab ini berupa laporan objek penelitian, didukung dengan pembahasan profil SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah ditinjau dari beberapa informasi seperti letak geografis, keagamaan, pendidikan, guru dan murid, pemahaman para remaja milenial tentang haid dan istihadhah.

Bab keempat, menganalisa kualitas hadis Nabi SAW tentang haid dan istihadhah riwayat *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620, penjelasan hadis *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620, menganalisa pemahaman remaja terhadap konsep haid dan istihadhah pada remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah.

Bab kelima, penutup. Isinya berupa kesimpulan dari seluruh penelitian yang sudah penulis cantumkan dan saran dari penulis.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### STUDI PEMAHAMAN HADIS HAID DAN ISTIHADHAH

#### A. Kaedah Kesjahihan Hadis

##### 1. Teori Kritik Sanad

Sanad secara bahasa artinya sandaran, tempat, bersandar. Sedangkan menurut istilah sanad ialah jalan untuk menyampaikan kepada jalan hadis Nabi. Sanad itu terdiri dari seluruh penuturan yang dimulai dari orang yang menuangkan catatan hadis tersebut ke dalam kitab hingga mencapai Rasul. Sanad berfungsi untuk memberikan gambaran yang asli pada suatu riwayat. Suatu hadis bisa mempunyai beberapa sanad dengan jumlah perawi yang berbeda-beda disetiap lapisan sanad, lapisan itu disebut *thabaqah*. Dari jumlah sanad disetiap thabaqah bisa digunakan untuk menentukan kualitas hadis.<sup>17</sup> Bila umat Islam tidak memiliki sistem untuk meneliti sanad, maka ajaran-ajaran yang sudah Rasulullah tuangkan dalam hadis akan mengalami nasib seperti zaman Nabi sebelumnya. Dengan adanya sanad inilah yang menjadi ukuran untuk menjaga kemurnian dari sumber kedua setelah al-Qur'an. Karena itulah para sahabat sangat berhati-hati dalam periwayatan hadis, hal itu juga terjadi pada masa *tabi'in-tabi'in* setelahnya. Pada masa itulah penelitian terkait sanad terus berkembang.<sup>18</sup> Berikut ini penjelasan lima syarat untuk menentukan keshahihan sanad hadis:

---

<sup>17</sup>Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Bandung: Tafakum, November 2014), 50-51.

<sup>18</sup>Hedhri Nadhiran, "Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis:", *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, Vol. 15, No. 1 (April, 2016),5.

## 1. Bersambungnya Sanad Hadis

Maksud dari penjelasan pertama ini ialah seorang perawi yang terdapat dalam satu barisan sanad menerima dan mendengar langsung hadis yang disampaikan dari perawi sebelumnya. Untuk mengetahui apakah sanad tersebut bersambung atau tidak, maka para ulama melakukan beberapa hal antaranya akan menulis semua identitas perawi pada sanad yang akan diteliti, mempelajari latar belakang kehidupan masing-masing rawi hal itu bertujuan untuk mengetahui ketsiqahan dan hubungan antara guru dan murid rawi, yang terakhir yakni meneliti setiap kata dalam periwayatan yang dipakai rawi gunanya untuk menegaskan tahapan proses dalam periwayatan hadis.<sup>19</sup> Bila sanad tersebut dikatakan bersambung maka harus memenuhi syarat-syarat tersebut dan ditunjukkan dengan adanya rawi yang hidupan sezaman serta bertemu dalam penyampaian hadis antara guru dan murid. Sanad hadis yang bersambung dalam periwayatan terbagi menjadi dua lambang periwayatan:

a. Pertemuan yang dilakukan secara langsung (*mubasyarah*), maksudnya adalah berjumpaan antara dua orang, salah satunya sebagai guru yang akan menyampaikan periwayatan secara langsung. Ungkapan tersebut yang akan menjadi lambang periwayatan:

1) Aku mendengar dilambangkan dengan سَمِعْتُ

2) Memberitahukan kepada kami dengan lambang periwayatan أَخْبَرْنَا

— حَدَّثَنَا — حَدَّثَنِي

<sup>19</sup>Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 111.

### 3) Aku melihat dengan lambang periwayatan رَأَيْتُ

Setiap membaca hadis pasti tersebut kalimat di atas, dengan adanya kalimat tersebut maka sanadnya bersambung.

#### b. Pertemuan yang dilakukan secara hukum

Maksudnya adalah apabila ada orang yang meriwayatkan hadis dengan orang lain namun masih satu zaman dengan orang tersebut maka kalimat yang digunakan biasanya menilik atau menangkap suara menggunakan lambang periwayatan قَالَ - عَنْ . Pada kalimat tersebut maka sanadnya bersambung secara hukum jadi perlu dilakukan penelitian agar mengetahui apakah rawi tersebut benar berjumpa dengan sang guru atau tidak.<sup>20</sup>

## 2. Perawi yang 'A<<dil

Kata 'A<<dil merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti pertengahan, lurus pada sebuah hal yang positif. 'A<<dil adalah seorang perawi yang taat dan menghindari dari perbuatan dosa.

Ada seluk beluk dalam merumuskan ukuran seorang rawi yang benar-benar 'A<<dil, nyatanya sangat sulit dalam menentukan ukuran rawi yang 'A<<dil apalagi semasa hidupnya harus taat kepada-Nya. Menurut Ibn Hibban, bahwa rawi yang 'A<<dil selama masih hidup ia akan taat kepada Allah.<sup>21</sup> Adapun lima syarat untuk menentukan rawi yang 'A<dl sebagai berikut:

#### a. Beragama Islam

<sup>20</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 168.

<sup>21</sup>Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan", *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2018), 4.

- b. Wajib menjalankan perintah agama
  - c. Menjauhi perbuatan dosa besar
  - d. Menjaga kebaikan
  - e. Tidak mudah lupa
3. Semua perawi memiliki sifat *d}ha>bit}*

Sifat *d}ha>bit}* merupakan salah satu syarat yang dimiliki seorang rawi yakni tidak mudah lupa dan memiliki daya ingat yang tinggi. *Dhabi>t* memiliki peran penting seperti halnya keadilan. Jika keadilan lebih mengarah pada kepribadian maka *d}ha>bit}* bertautan dengan keilmuan. Keduanya saling berhubungan sangat erat. Seseorang bisa dikatakan adil apabila memiliki kepribadian yang bagus seperti mengemban amanah dan tidak berbohong, maka apa yang disampaikan akan diterima. Berbeda dengan orang yang bisa menghafal dan menjaga apa yang diketahuinya namun kepribadiannya tidak menunjukkan sifat yang baik, maka informasi yang disampaikan tidak ada yang percaya. Sifat *dabit* ada 2 macam yaitu:

- a. *D{ha>bit} al-S{adr}*, adalah rawi yang memiliki hafalan hadis yang sempurna dan membekas dalam hati, mendengar dengan baik dari rawi sebelumnya, serta mampu menyampaikan kembali hadis yang dengarnya. Jadi, ia mampu mengungkapkan makna dari hadis tanpa bantuan alat sedikitpun.

- b. *D{ha>bit} al-Kita>b*, tulisan yang dimiliki seorang rawi yang isinya mengenai hafalan hadis, syarat dari *d}a>bit}* ini adalah tulisan yang tertulis harus dibandingkan, dirujuk dan ditashih dengan gurunya.<sup>22</sup>

Ada berbagai pendapat mengenai cara untuk menentukan *ked}a>bit* an dalam diri seorang rawi, cara yang *pertama* lihat terlebih dahulu dari kesesuaian riwayat A dengan riwayat B apakah *ked}a>bit}*annya sudah diketahui atau belum. Cara *kedua*, ke *d}a>bit}*an seorang periwayat disaksikan oleh ulama, cara *ketiga* adalah jika periwayat tersebut sesekali melakukan kesalahan maka dianggap sebagai periwayat yang *d}a>bit}* tetapi jika sudah sering sekali melakukan kesalahan maka tidak bisa dianggap perawi yang *d}a>bit}*.<sup>23</sup>

4. Tidak ada hal-hal yang mengandung unsur *Syuz}u}>z}*

Kejanggalan merupakan salah satu hal yang susunanya kurang tepat, sehingga membuat hati kurang nyaman. Hal tersebut juga terjadi pada suatu hadis. Para ulama tentu memiliki pandangan yang beragam mengenai hal ini, yang paling menonjol seperti Imam Syafi'i, al-Hakim serta Abu Ya'la al-Khaliliy. Pandangan *pertama* menurut Imam Syafi'i, bahwasannya hadis *syuz}u}>z}* ialah sebuah hadis yang mempunyai sanad lebih dari satu dan diantaranya diriwayatkan oleh seorang rawi yang berkedudukan *thiqah*.<sup>24</sup> Dari pendapat inilah bisa dikatakan bahwa hadis yang memiliki status *syuz}uz }* pada hadis tertentu memiliki ciri sanadnya

<sup>22</sup>Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 164.

<sup>23</sup>Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan*, 142.

<sup>24</sup>Kamaruddin, *Menguji Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), 22.

lebih dari satu. Apabila yang meriwayatkan tersebut seorang rawi yang *thiqah*, kemudian bertemu dengan rawi yang lain namun tidak ada yang *thiqah*, maka hadis tersebut masuk dalam kategori hadis yang memiliki *syuz}u>z}*.

Pandangan *kedua* menurut al-Hakim, hadis *syuz}u>z }* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang berstatus *thiqah*, namun tidak dijumpai periwayat lain yang meriwayatkan. Dari pendapat inilah dikemukakan bahwa hadis *syuz}u>z }* bukan disebabkan karena dua hal, bertentangan antara sanad dan matan dari periwayat yang statusnya *thiqah* dan seorang periwayat yang kedudukannya tidak *thiqah*. Kemudian hadis yang sudah dikatakan mengandung kejanggalan apabila hadis tersebut diriwayatkan oleh salah seorang perawi saja yang sifatnya *thiqah*.

Pandangan *ketiga* dari Abu Ya'la al-Khaliliy, hadis yang memiliki sanad hanya satu saja, baik perawi yang *thiqah* maupun tidak, itu penjelasan hadis *syuz}uz}* menurut Abu Ya'la.<sup>25</sup> Hadis yang dianggap memiliki *syuz}u>z}* ketika seluruh atau semua perawinya *thiqah* dan memiliki lebih dari satu perawi tetapi antara sanad ataupun matan saling bertentangan dengan riwayat hadis yang lain yang kedudukannya lebih *thiqah*.

##### 5. Tidak adanya '*Illat* dalam hadis

Penjelasan '*illat* secara bahasa artinya cacat, maksud cacat disini adalah hadis yang secara lahiriah tidak nampak cacat namun saat diteliti

<sup>25</sup>Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis...*, 89.

ternyata terdapat ‘*illat*, hal tersebut bisa terjadi juga dalam hadis yang *s}ahi>h*. Faktor yang menyebabkan batalnya hadis tersebut tidak *s}ahi>h* antara lain perawi yang meriwayatkan sebuah hadis namun setelah diteliti tidak bertemu gurunya. Jika hadis tersebut dikatakan sebagai hadis yang *musnad* padahal kualitasnya *marfu’>*, *mursal* bahkan *mauqu>f*. ‘Abd ar-Rahman ibn Mahdi mengatakan untuk mengetahui suatu hadis yang kualitasnya *ma’lul* maka orang itu membutuhkan sebuah petunjuk. Berbeda halnya dengan al-Kha>tib al-Baghdadi dan Ibnu al-Madini yang mengatakan mengenai kecatatan hadis yang ditemukan dalam sanad bisa diteliti dengan cara mengumpulkan dan dianalisis.<sup>26</sup>

## 2. Teori Kritik Matan

*Naqd* dalam bahasa Arab artinya kritik, maknanya menimbang, menghakimi, membandingkan. Kata *naqd* juga diartikan dengan penelitian, analisis, pembedaan dan pengecekan. Para ulama hadits juga menggunakan istilah ini namun tidak begitu familiar, mereka lebih sering menggunakan istilah *jarh wa ta’dil* yaitu salah satu ilmu untuk mengetahui akan ketidaks}ahi>han pada hadits. Jadi, kritik merupakan cara yang yang ditempuh melalui jalur periwayatan yang disandarkan kepada Nabi SAW dengan mengetahui ketentuan dan dasar-dasar sebagaimana harus dilakukan. Dengan cara inilah kes}ahi>han hadis tidak akan diragukan.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Arab kata matan artinya punggung jalan atau tanah yang tinggi dan keras. Secara istilah, matan dalam ilmu hadis memiliki penjelasan

<sup>26</sup>Kamaruddin, *Menguji Keakuratan....*, 34.

<sup>27</sup>Aulia Diana Devi, “Studi Kritik Matan Hadis”, *Al-Dzikra*, Vol. 14, No. 2 (Desember , 2020), 299.

yang beragam namun maksud yang disampaikan sama. Matan hadis adalah pelajaran yang bisa dipetik dalam hadis tersebut. Seorang ahli hadis memaknai matan sebagai ujungnya sanad yakni isi dari sabda Rasulullah. Jadi, dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa matan ialah makna dari hadis itu sendiri dengan adanya matan hadis para pencari ilmu bisa mengerti isi topik yang dikaji sebagai petunjuk dalam kehidupan.<sup>28</sup> Konteks hadis tidak luput dari matan dan sanad, keduanya sama-sama penting untuk diteliti. Apabila matan hadis tidak terdapat *'illat* dan *s}yuz}u>z}* maka hadis tersebut bisa dikatakan *s}ah}i>h}*. Adapun kriteria untuk matan hadis apabila dikatakan *s}ah}i>h}* menurut S}ala>h al-Di>n:<sup>29</sup>

1. Konteks hadis tidak bertentangan dengan kitab al-Qur'an.
2. Hadis yang diteliti tidak bertentangan dengan hadis yang lain.
3. Sesuai dengan akal dan pikiran yang sehat.
4. Kalimat yang tersusun dalam hadis merupakan ciri khas lafadz kenabian.

Al-Khati>b al-Baghdadi juga memiliki kriteria untuk meneliti matan hadis apabila matan tersebut dikatan maqbul, disebabkan karena:<sup>30</sup>

1. Hadis tersebut tidak berlawanan dengan hadis mutawatir.
2. Hadis tidak berlawanan dengan hadis ahad yang kualitas *s{ahi>h}*nya lebih kuat.
3. Tidak berlawanan dengan amalan yang sudah ditetapkan oleh para ulama hadis terdahulu.
4. Tidak berselisih antara akal dan pikiran.

<sup>28</sup>Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, 113.

<sup>29</sup>Muhid, dkk., *Metodologi Penelitian Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 202.

<sup>30</sup>Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 126.

5. Tidak bertentangan dengan kitab suci al-Qur'an.

## B. Studi Pemahaman Hadis

Pemahaman hadis menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam masa kini dan era media sosial. Hal itu berkaitan dengan maraknya meme serta pemahaman hadis melalui media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *whatsaap* dan media sosial lainnya. Sehingga menjadikan Islam seperti agama yang kurang berhubungan dan terkesan kaku.<sup>31</sup> Padahal dalam memahami sebuah makna dibutuhkan sebuah metode untuk mengetahui dan memahami maksud tertentu, begitupula dalam memahami hadis Nabi, membutuhkan sebuah metode supaya hadis tersebut bisa dipahami, dimengerti, diketahui kemudian diamalkan untuk kehidupan sehari-hari.

Kata paham berasal dari makna paham yang artinya pengertian, pikiran, aliran, mengerti atau mengetahui yang benar mengenai suatu hal. Sedangkan pemahaman ialah sebuah proses, cara untuk memahami. Jadi, pengertian pemahaman hadis ialah mengetahui makna yang terkandung didalamnya dan cara yang akan ditempuh seseorang untuk memahami hadis.<sup>32</sup> Memang dalam memahami hadis tidaklah mudah, untuk memahami sebuah hadis diperlukan sebuah metode, salah satunya menggunakan teknik interpretasi merupakan teknik yang fungsinya untuk menafsirkan segala sesuatu. Teknik interpretasi sendiri ada tiga macam:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Membaca Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardawi", *Jurnal Refleksi*, Vol. 19, No. 2 (Oktober 2020), 202.

<sup>32</sup>Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis", *Jurnal Ekspose*, Vol. 14, No. 1 (Januari-Juni 2017), 315.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 316-319.

- 1 Interpretasi Tekstual ialah pemahaman hadis yang fokusnya pada matan hadis yang berdasarkan pada teksnya saja dan teknik ini mengabaikan *asbab al-Wurud*. Jadi, setiap kata dan ucapan dari Nabi SAW tidak akan lepas dari konsep kewahyuan bahwa segala sesuatu yang disandarkan untuk Rasulullah tidak pernah terlepas dari wahyu.
- 2 Interpretasi Kontekstual yaitu pemahaman matan hadis yang memperhatikan latar belakang dan dihubungkan dengan masa sekarang.
- 3 Interpretasi Intertekstual yaitu pemahaman teks hadis dengan mencermati hadis terkait atau hadis lain yang semakna atau dengan al-Qur'an yang masih berkaitan.

Untuk memahami hadis Nabi tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan dibutuhkan beberapa cara agar memudahkan dalam memahami hadis, berikut ini penjelasan metode pemahaman hadis menurut Yusuf Qardhawi dan Syuhudi Ismail:

### **1. Metode Pemahaman Hadis Menurut Yusuf Qardhawi**

Yusuf Qardhawi merupakan salah satu ulama masa kontemporer yang menyita perhatian para sarjana. Ia juga dianggap sebagai salah satu kaum yang banyak menyumbangkan dasar-dasar pemikirannya untuk perkembangan Islam agar teks tersebut terlihat harmonis sesuai dengan perkembangan zaman. Ia melahirkan beberapa karya dibidang fiqh, ilmu al-Qur'an dan sunnah, aqidah, dakwah dan pendidikan, salah satu karyanya yang berjudul *fatawi mu'ashirah, kayfa nata'amal ma'a al-Qur'an al-Azhim, haqiqah al-Tauhid, fiqh al-Zakat, al-Rasul wa al-Ilm, tsaqafah al-Da'iyah* dan sebagainya. Untuk memahami

hadis sebagai bentuk hukum Islam, ia sangat berhati-hati serta menentukan peraturan mengenai sanad dan matan. Prinsip yang dipegang Yusuf Qardhawi adalah meneliti kualitas hadis harus dengan ketentuan para ulama hadis dan dapat mengetahui dengan benar kalimat yang berasal dari Nabi yakni harus sesuai dengan pengetahuan bahasa serta konteks hadis.<sup>34</sup>

Dalam memahami sebuah hadis dibutuhkan sebuah upaya, salah satunya memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Dari sisi internalnya bisa dilihat dari segi isnad, Yusuf Qardhawi tidak sembarangan dalam memaknai hadis sebelum ia mengetahui kualitas hadis tersebut. Kemudian dari sisi eksternalnya, pemahaman dari hadis tersebut (*ma'anil hadis*).<sup>35</sup> Al-Qardhawi memiliki 8 tahapan untuk memahami hadis:<sup>36</sup>

- a. فهم السنة في ضوء القرآن الكريم (Memahami hadis sesuai dengan petunjuk kitab suci al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan)

Menurutnya untuk memahami suatu hadis yang dipakai harus cocok dan tidak boleh kontra dengan al-Qur'an. Karena pemahaman dari isi hadis harus dilihat terlebih dahulu dalam al-Qur'an. Menurutnya, hadis berlawanan dengan Qur'an tidak bisa digunakan kecuali menyeleksi terlebih dahulu secara adil agar tidak meninggalkan hadis karena

<sup>34</sup>Ahmad Syahid, "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi", *Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 1 (Juni 2020), 169.

<sup>35</sup>Ibid.

<sup>36</sup>Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2014), 147.

bertentangan secara lahiriah. Penjelasan dari Nabi selalu tidak jauh dari al-Qur'an.<sup>37</sup>

- b. جمع الأحاديث الواردة في الموضوع الواحد (Mengumpulkan hadis dalam satu tema yang sama)

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka harus mengumpulkan hadis dengan tema yang sama, kemudian mentakhrij hadis tersebut dan setelah ditakhrij baru bisa mengupas makna yang terkandung didalamnya. Dengan cara seperti itu bisa mengerti maksud dari hadis tersebut dengan jelas dan tidak berlawanan dengan hadis yang lain.<sup>38</sup>

- c. الجمع أو الترجيح بين مختلف الحديث (Menggabungkan Hadis yang cenderung kontradiktif)

Menurut al-Qardhawi, teks hadis maupun teks al-Qur'an tidak akan bertentangan dengan kebenaran. Namun, apabila ditemukan yang bertentangan itu hanyalah luarnya saja bukan kenyataan yang haqiqi. Al-Qardhawi menyikapi hadis yang bertentangan dengan cara menggabungkan antara kedua nash, tanpa harus memaksa dengan seperti itu tanpa harus diamankan. Menurutnya hal seperti itu lebih baik dilakukan daripada mentarjih keduanya karena kalau mentarjih akan mengabaikan

<sup>37</sup>Muhammad Zainul Hasan, "Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi", *Al-Irfani: Journal of Qur'anic and Tafsir*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020), 37.

<sup>38</sup>Ibid.

salah satu dari keduanya. Jadi, apabila mendapatkan hadis yang tidak bisa disatukan baru bisa mentarjihnya (memenangkan).<sup>39</sup>

- d. فهم الأحاديث في ضوء أسبابها و ملا بسا تها ومقا صدها (Memahami hadis dilihat kesesuaian latar belakang, tujuan dan kondisi)

Tahap selanjutnya dengan mempertimbangkan *asbab al-Wurud*, karena sangat penting untuk memahami hadis. Pada tahapan ini akan memberikan petunjuk agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Rasanya tidak afdol bila paham hanya sebatas teks nya saja, tentu akan lebih berkesan dan bermakna mendalam bila melihat latar belakang suatu hadis.

Seperti al-Qur'an yang memiliki makna dari sebab turunnya ayat, begitu pun dengan hadis juga memiliki *asbab al-Wurud*. Menurut al-Qardhawi barangsiapa yang berkeinginan untuk meneliti sebuah hadis secara cermat, maka akan menemukan bahwa diantara hadis-hadis yang terucap pasti berkaitan dengan suatu faedah yang ingin dicapai atau dicegah pada suatu permasalahan yang akan datang,<sup>40</sup>

- e. التمييز بين الوسيلة المتغيرة والهدف الثابت للحديث (Menyeleksi antara teks yang tetap dan teks yang berubah)

Menurutnya, diantara penyebab yang melatarbelakangi teks tersebut berubah dan keliru dalam memahami sebuah hadis ialah bahwa

<sup>39</sup>Ibid., 39.

<sup>40</sup>Ibid., 40.

sebagian orang telah mencampur adukkan antara tujuan yang hendak dicapai oleh hadis dengan prasarana temporer atau lokal yang kadang kala menunjang pencapaian sasaran yang akan dituju.<sup>41</sup>

- f. التفريق بين الحقيقة والمجاز في فهم الحديث (Membedakan antara ungkapan haqiqi dan majazi)

Tidak serta merta hanya paham teks al-Qur'an dan hadis saja, tetapi perlu ilmu pengetahuan mengenai ilmu balaghah yang meliputi ilmu majaz, karena didalam teks al-Qur'an dan hadis terdapat lafadz yang tidak sepenuhnya bisa dipahami secara haqiqi, untuk menemukan makna yang sesuai harus menggali informasi yang terdapat pada lafadz tersebut. Menurut al-Qardhawi, Rasulullah adalah sosok yang mulia, bahasa arab pun tidak perlu diragukan lagi, maka dari itu tak heran bila lafadz hadis yang disampaikan banyak yang menggunakan majaz.<sup>42</sup>

- g. التفريق بين الغيب والشهادة (Membedakan antara yang ghaib dan nyata)

Makna yang terkandung dari Hadis maupun al-Qur'an pasti pernah membahas mengenai hal-hal yang ghaib, pembahas yang menyangkut tentang makhluk tak kasat mata seperti malaikat, jin dan sebagainya. Menurut al-Qardhawi, sebagai seorang Muslim harus percaya mengenai hadis maupun al-Qur'an yang membahas tentang makhluk tak kasat mata dan menerima hadis *s}ahi>h* tersebut dengan kaidah-kaidah yang sudah

<sup>41</sup>Ibid., 41.

<sup>42</sup>Ibid.

ditetapkan oleh para ulama. Tidak mungkin hadis yang sudah *s}ahi>h* ditolak karena menyimpang dari pemikiran.<sup>43</sup>

- h. التأكيد من مدلولات ألفاظ الحديث (Memastikan konotasi makna dalam teks hadis)

Sebagai seorang Muslim pastinya ingin sekali memahami hadis dengan benar, memastikan makna dan kata yang digunakan dalam hadis. Namun, tak bisa dipungkira bila makna dan kata yang terkandung didalamnya berubah seiring perkembangan zaman. Al-Qardhawi mengatakan bahwa ada beberapa kelompok yang memakai kata-kata tertentu untuk pemaknaan kalimat tersebut. Tidak masalah jika seperti itu, namun takutnya menimbulkan penafsiran yang berbeda.<sup>44</sup>

Untuk menghindari kesesatan, dusta dan hal negatif lainnya Yusuf Qardhawi juga memegang prinsip agar terhindari dari hal-hal tersebut:<sup>45</sup>

- a. Untuk meneliti terkait kesahihan hadis maka diperlukan langkah-langkah ilmiah. Para ahli hadis juga sudah menetapkan metode yang akan dipakai, itu juga berlaku dalam meneliti sanad dan matan, baik ucapan maupun perbuatan Nabi.
- b. Tahapan selanjutnya menggunakan pendekatan ilmu hadis. Memilih pendekatan tersebut agar bisa memahami hadis dengan baik, bisa diamalkan

---

<sup>43</sup>Ibid., 42.

<sup>44</sup>Ibid.

<sup>45</sup>Zulkifli Abdurrahman Usman dan Achievinna Mirza Senathalia, "Analisis Komparatif Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer: Studi Teori Yusuf al-Qardhawi", *Al Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2021),72.

dan diterapkan sehari-hari. Fungsi dari ilmu hadis itu sendiri sebagai alat yang membantu untuk memahami hadis.

- c. Memastikan terlebih dahulu terkait hadis yang akan diteliti tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Hal tersebut sangatlah penting karena hadis tidak mungkin bertentangan dengan Qur'an, Rasulullah bukan hanya menyampaikan saja tetapi mencontohkan yang baik dalam hal amaliyah dan juga ucapan. Tidak hanya bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang akan ditelitipun tidak boleh bertentangan dengan hadis mutawatir.

## 2. Metode Pemahaman Hadis Menurut Syuhudi Ismail

Memahami sebuah hadis tidak serta merta soal mengetahui isi dan tujuan yang terkandung di dalamnya, karena itulah dibutuhkan diskusi mengenai pemahaman hadis sampai saat ini. Salah satunya pemikiran dari Syuhudi Ismail yang meliputi prinsip penting yang harus diperhatikan dalam memaknani hadis.<sup>46</sup> Berikut ini adalah beberapa cara yang digunakan oleh Syuhudi Ismail untuk memahami sebuah hadis:

- a. Meneliti hadis dari bentuk matan

Langkah pertama menurut Syuhudi Ismail, bahwa bentuk matan hadis dapat dilakukan dengan *Jawami' al-Kalim* (ungkapan singkat dan padat penuh makna), *tamsil* (perumpamaan), *qiyasi* (analogi), *ramzi* (bahasa simbolik) serta dialog. Dari berbagai macam bentuk matan tersebut, masing-masing memiliki masalah yang berkaitan dengan teks

---

<sup>46</sup>Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis", *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 2 (Maret, 2019), 93.

yang bisa dipahami secara kontekstual, sifatnya universal atau temporal atau tidak.<sup>47</sup>

1. *Jawami' al-Kalim*

Syuhudi Ismail mengungkapkan bahwa bentuk hadis dari *jawami' al-Kalim* ini secara umum bisa dipahami secara tekstual serta menunjukkan ajaran Islam yang sifatnya universal. Namun, ada juga yang bisa dipahami secara kontekstual.

2. *Tamsil* (perumpamaan)

Matan hadis yang bentuknya *tamsil* secara umum mengandung ajaran Islam yang sifatnya universal. Seperti hadis perumpamaan persaudaraan antar umat Muslim digambarkan seperti konstruksi bangunan, di hadis lain digambarkan seperti susunan tubuh. Dari kedua hadis tersebut memiliki sifat universal.

3. Analogi

Bentuk matan hadis berbeda-beda dalam penafsiran salah satunya bentuk analogi. Contohnya hadis hasrat seksual adalah sedekah, yang dijawab oleh Rasulullah bagaimana hal itu bisa dilakukan dengan jalan yang haram. Jawaban seperti itu yang dinamakan analogi. Hadis bisa dipahami melalui tekstual karena sudah dijelaskan dalam matan merupakan ajaran Islam yang sifatnya universal.

4. *Ramzi* (Bahasa Simbolik)

---

<sup>47</sup>Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", *Jurnal STAIN Pekalongan*, Vol. 20, No. 1 (April, 2017), 36.

Para ulama berbeda pendapat mengenai ada dan tidak ada simbolik pada matan hadis. Para ulama yang menganggap tidak ada, hadis yang bertentangan dengan akal maupun ketentuan lainnya dalam Islam maka matan nya dianggap dhaif. Berbeda halnya dengan ulama yang menganggap bahwa bahasa simbolik itu ada, maka pembacaan matan harus sesuai dengan konteks.

#### 5. Dialog

Jika dicermati seksama, matan hadis selalu diawali dengan pertanyaan yang serupa, namun dengan jawaban yang berbeda. Contohnya tentang pertanyaan mengenai amal perbuatan, jawaban Rasulullah berbeda-beda. Dari jawaban tersebut mungkin terdapat dua alasan yakni relevansi dengan orang yang bertanya dan menjawab serta relevansi dengan kondisi kelompok masyarakat dan jawaban yang diberikan oleh Rasulullah. Jadi, matan hadis tersebut sifatnya temporal bukan universal.

#### b. Makna hadis yang dihubungkan dengan fungsi Nabi

Ada sebuah hadis Nabi yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah berbaring di dalam masjid, kaki yang satu bertumpu dengan kaki yang satunya. Dari hadis tersebut memberikan sebuah petunjuk tentang cara Nabi berbaring di masjid. Pada saat itu digambarkan bahwa Nabi merasa nyaman dengan posisi seperti itu dan hal tersebut merupakan perbuatan Nabi dalam hal pribadi. Dari hadis tersebut dihubungkan dengan petunjuk

sekaligus fungsi tatkala hadis ini terjadi. Hanya saja, hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dan tidak mudah untuk disetujui para ulama.

c. Petunjuk hadis yang dilihat dari *asbab al-Wurud*

Ada sebuah hadis yang isinya anjuran mandi di hari Jum'at, karena pada saat itu ekonomi sedang tidak bagus, masyarakat itu dalam perekonomian yang sulit. Ketika masuk waktu shalat Jum'at masyarakat langsung bergegas menuju masjid dan saat Rasulullah menyampaikan khutbah terciumlah aroma tidak sebab karena kondisi masjid pada saat itu terlalu sempit.

d. Melihat hadis nampak bertentangan

Menurut Syuhudi Ismail, penyelesaian mengenai hadis yang nampak bertentangan ini dengan cara *al-Jam'u* (kompromi). Dengan metode tersebut maka hadis tersebut tidak bertentangan secara kontekstual. Larangan serta kebolehan dalam hadis sifatnya hanya temporal.<sup>48</sup> Para muhaddisin sudah melakukan sebuah metode untuk menyelesaikan hadis yang bertentangan, caranya dengan melakukan *al-Jam'u* dengan salah satu hadis, atau bisa melakukan *tarjih* pada salah satu hadis, atau dengan cara *nasakh* (penghapusan hukum) pada salah satu hadis dengan mempertimbangkan aspek-aspek terkait.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Ibid., 39.

<sup>49</sup>Ibid., 40.

### C. Penjelasan Remaja Milenial

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke tahap dewasa. Tahapan remaja ini dimulai dari usia 11 tahun hingga 20 tahun yang merupakan usia maksimal menuju kedewasaan. Selain usia, di masa remaja juga merupakan pembentukan sikap terhadap segala sesuatu yang akan dialami tiap individu beserta fungsi psikologisnya. Pada tahapan remaja terkadang memiliki sifat yang cenderung egois karena banyak sekali tuntutan yang harus dilewati. Jadi, sangat mudah berpengaruh pada sikap, perbuatan serta karakter.<sup>50</sup> Remaja milenial biasa disebut dengan istilah digital native, yaitu generasi yang terlahir dan berkembang di lingkungan yang serba digital. Jadi sedari kecil para remaja milenial ini sudah sangat mengenal teknologi modern. Bila lingkungan sekitar memiliki kemajuan teknologi yang hebat maka hal itu akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang remaja.

Seperti sekarang ini, teknologi menjadi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan barang semenit saja, karena dengan adanya teknologi segala macam pekerjaan menjadi lebih mudah dibandingkan memakai cara kuno yang cenderung lebih rumit. Hasil dari sebuah penelitian bahwa remaja sekarang sudah terhipnotis dengan adanya gadget yang terhubung dengan internet dan media sosial yang sudah menjadi kebutuhan pokok. Generasi tua mengklaim para millennial ini sebagai orang yang malas, manja dan narsis. Namun, tidak semua remaja millennial memiliki perilaku seperti itu, banyak sekali remaja yang menggunakan teknologi

---

<sup>50</sup>Talita Zhafira, "Sikap Asosial Pada Remaja Era Millennial", *Jurnal Sosietas*, Vol. 8, No. 2 (2018), 2.

untuk menunjang kreatifitas. Hal tersebutlah yang membuat para remaja memiliki peluang yang lebih maju daripada generasi sebelumnya.<sup>51</sup>

#### **D. Haid dan Istihadhah**

Perempuan pastinya pernah mengalami problematika seputar haid dan istihadhah. Kedua permasalahan tersebut terkadang menimbulkan tanda tanya dan juga membutuhkan jawaban yang tepat apalagi berkaitan dengan ibadah. Sayang sekali bila perempuan tidak menimba ilmu seputar haid dan istihadhah. Perempuan pertama yang mengalami menstruasi adalah ibunda pertama umat manusia, istri Nabi Adam AS yakni Siti Hawa.

##### **1. Haid**

###### **a. Pengertian Haid**

Proses keluarnya darah seorang perempuan biasa disebut haid atau menstruasi. haid secara harfiah artinya mengalir, jadi darah yang mengalir dari kemaluan perempuan karena tidak dibuahi. Perempuan yang sudah menginjak usia minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit dan darah tersebut keluar secara alami tidak disebabkan faktor melahirkan maupun penyakit. Bila darah tersebut keluar namun usia belum mencukupi maka belum bisa dikatakan haid. secara umum perempuan akan mengalami menstruasi setiap bulannya hingga menopause.<sup>52</sup> Secara umumnya siklus haid ini akan terjadi kurang lebih dua puluh delapan hari, tapi tidak semua

<sup>51</sup>Fia Aulia, “Generasi Remaja Milenial”, [https://www.kompasiana.com/fiaa18/generasi-remaja-milenial\\_58f15a5b6ea83493038b4569](https://www.kompasiana.com/fiaa18/generasi-remaja-milenial_58f15a5b6ea83493038b4569) (Minggu, 03 Juli 2022, 11.05).

<sup>52</sup>Ahmad Idris Marzuqi, *Uyun al-Masail Linnisa’: Sumber Rujukan Permasalahan Wanita* (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Muhtadiin, 2021), 4-5.

memiliki siklus yang seperti itu, pastinya berbeda-beda. Perempuan memiliki siklus yang berbeda-beda dan tidak bisa dipukul rata perempuan satu dengan perempuan yang lain. Seringkali haid akan berlangsung selama lima hari, tujuh hari paling lama lima belas hari. Jika lebih dari lima belas hari maka yang keluar adalah darah penyakit.<sup>53</sup>

Adapun penjelasan seputar makna menstruasi menurut beberapa ulama:

- 1) Kata Imam Hanafi, haid ialah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan yang tidak dibuahi, rahim dalam keadaan sehat dan itu menandakan bahwa perempuan sudah beranjak dewasa. Haid dapat dianggap sebagai hada serta keluarnya angin dari lubang vagina serta dapat dikategorikan najis. Haid diartikan sebagai fitrah bagi seorang perempuan karena adanya haid maka perempuan dilarang digauli saat sedang datang bulan dan juga melarang melakukan shalat, ibadah puasa, bersetubuh, i'tikaf dan lainnya. Warna darah, menurut beliau, memiliki empat warna, yakni merah, kuning cerah, kuning, kuning pucat dan hitam. Haid memiliki siklus yang panjang dan pendek. Untuk siklus yang pendek biasanya hanya 3 hari dan siklus yang panjang selama 10 hari. Terkadang siklus haid yang dialami seorang perempuan berada pada titik konsisten.<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Imas Jihan Syah, "Mengenal Menstruasi Dalam Prespektif Imam Syafi'i", *Jurnal Akademika*, Vol. 11 No. 1 (Juni, 2017), 49.

<sup>54</sup>Syaikh Abdurrahman al-Juzari, *Fiqh Empat Madzab Jilid I* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2017), 195.

- 2) Menurut Imam Maliki, haid ialah darah yang luluh dari rahim, bukan disebabkan karena kecelakaan maupun melahirkan. Ada perbedaan batas minimal haid yaitu jumlah atau waktu keluarnya darah. Oleh karena itu, ketika darah mengalir dalam sekejap mata, darah tersebut adalah darah menstruasi. Sedangkan batas waktu maksimal bagi wanita adalah 15 hari untuk pemula yang tidak hamil.<sup>55</sup>
- 3) Imam Syafi'i menjelaskan makna haid, bahwa haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan yang sudah baligh, dalam keadaan sehat tanpa penyebab penyakit tertentu dan keluar pada waktu yang tepat sesuai kebiasaan yang sudah dialami. Menurutnya, perempuan yang baru pertama kali mengalami haid tepat usia sembilan tahun kalender Hijriah bukan kalender Masehi. Untuk siklus panjangnya haid itu paling pendek yakni 24 jam, paling panjang lima belas hari. Darah yang biasa keluar itu paling tidak selama enam hari enam malam.<sup>56</sup>

Suatu hal yang sudah Allah *Subhanahu wa ta'ala* tetapkan untuk seluruh perempuan adalah haid supaya bisa bereproduksi secara stabil dan menjaga kesehatan fisiknya dengan adanya proses menstruasi yang terjadi setiap bulan. Ketika menstruasi terjadi setiap bulan, agar memberikan ruang kebebasan untuk perempuan dari kewajiban syariah yang sudah Allah tetapkan pada mereka, karena dengan adanya haid tidak diperbolehkan menunaikan ibadah. Secara ilmu medis, proses terjadinya

---

<sup>55</sup>Ibid., 197.

<sup>56</sup>Imas Jihan, *Mengenal Menstruasi...*, 50.

menstruasi tiap bulan agar membantu menormalkan dan menyeimbangkan pada proses metabolisme yang terjadi pada tubuh perempuan serta dampak yang akan terjadi, sehingga memberikan kesempatan pada tubuhnya untuk hamil dan memiliki anak. Efek dari haid biasanya perempuan akan mengalami rasa nyeri di bagian perut, demam, emosi tidak stabil, tidak selera makan, tidak bersemangat.<sup>57</sup>

Menstruasi ini terjadi karena adanya proses gugurnya sel telur yang tidak dibuahi pada dinding rahim, hal itulah yang dinamakan haid atau menstruasi yang akan terjadi pada semua perempuan setiap satu bulan sekali. Jika sel telur itu dibuahi maka akan terjadi kehamilan. Namun, menstruasi setiap perempuan itu berbeda-beda siklusnya, ada yang setiap bulan bisa haid dua kali atau tidak haid sama sekali, tergantung hormon tubuh. Hormon yang berperan pada siklus haid seperti estrogen, hormon perangsang folikel, progesteron, pelutein, dan gonadotropin.<sup>58</sup>

Ketika haid datang maka perempuan akan meninggalkan aktivitas ibadah, tetapi harus menjaga segala sesuatu yang dipakai untuk beribadah agar tidak terkena najis darah haid. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan saat sedang menstruasi:<sup>59</sup>

- 1) Hukumnya sunnah bila tidak memotong kuku, rambut dan anggota tubuh lainnya. karena, ada yang berkata bahwa anggota tubuh yang belum disucikan karena haid akan kembali pada pemiliknya dalam

<sup>57</sup>Hendrik, *Problema Haid Tinjauan Syariat...*, 10.

<sup>58</sup>Kevin Adrian, "Memahami Fase-Fase Dalam Siklus Menstruasi", <https://www.alodokter.com/yang-terjadi-selama-siklus-menstruasi> (Senin, 10 Januari 2022, 09.30)

<sup>59</sup>Ahmad Idris, *Uyun al-Masail Linnisa*, 18-19.

keadaan belum suci. Namun, bila sudah saatnya untuk dipotong maka hukumnya wajib untuk membasuh bagian yang dipotong, bukan anggota tubuh yang sudah terpotong.

- 2) Saat darah sudah mulai berhenti, maka diperbolehkan untuk niat melaksanakan puasa meskipun belum mandi wajib. Karena haramnya seseorang yang berpuasa disebabkan sedang haid bukan hadas. Berbeda halnya dengan shalat, karena penghalangnya adalah hadats.
- 3) Untuk perempuan yang darah haidnya sudah berhenti namun belum sempat untuk mandi, jika ingin beristirahat untuk tidur, makan ataupun minum disunahkan untuk membersihkan farjinya dulu kemudian baru berwudhu. Meninggalkan hal tersebut dihukumi makruh.

b. Ketentuan Darah Haid

Warna darah, sifat darah bahkan kuat dan lemahnya darah tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan hukum syarah haid. Karena pembabahasan mengenai darah yang kuat maupun lemah untuk menentukan apakah perempuan tersebut mengalami istihadhah. Meskipun warna dan sifat darah yang keluar berubah-ubah namun tetap dalam batasan hari haid maka hukumnya tetap haid. Darah yang keluar apabila dihukumi haid apabila memenuhi:<sup>60</sup>

1. Usia minimal seorang perempuan sudah menginjak 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit.

---

<sup>60</sup>Ahmad Idris, *Uyun al-Masail Linnisa'*, 8.

2. Darah yang keluar sudah mencakup 24 jam secara rutin maupun terputus-putus namun tidak lebih dari 15 hari.
3. Darah tidak keluar setelah masa suci dengan jarak minimal 15 hari 15 malam dari hari dimana terakhir haid.

c. Hukum Bagi Perempuan dan Laki-Laki Belajar Tentang Haid

Permasalahan mengenai haid ini tidak bisa terlepas dari rutinitas ibadah kecuali bila sudah menopause. Jadi, seorang perempuan dituntut untuk belajar agar mengetahui hukum-hukum permasalahan yang suatu saat nanti akan dialaminya, supaya dalam ibadah yang ditunaikan sah dan benar. Adapun ketentuan hukum yang berlaku untuk perempuan dan laki-laki:<sup>61</sup>

1. Hukum Fardhu 'ain untuk kaum Hawa yang sudah baligh

Setiap perempuan yang sudah masuk usia baligh wajib baginya untuk belajar dan memahami permasalahan yang berhubungan dengan haid, istihadah maupun nifas. Namun, bila perempuan itu sudah memiliki mahram tidak boleh mencegahnya tatkala tidak bisa mengajarnya. Jika mampu, maka wajib baginya untuk memberi penjelasan.

2. Fardu Kifayah untuk kaum Adam

Mengingat permasalahan seputar kewanitaan ini tidak menyentuh rutinitas ibadah laki-laki, maka hukum untuk mempelajari hal tersebut adalah fardu kifayah.

---

<sup>61</sup>Ibid., 6-7.

Tugas wajib untuk orang tua yang memiliki anak laki-laki maupun perempuan ketika sudah menginjak usia 7 tahun maka sudah bisa melaksanakan shalat dan boleh memukulnya bila meninggalkan shalat sampai usia 10 tahun. Dilain itu, orang tua pun melarang anak-anaknya untuk berbuat yang haram dan berikan sebuah pelajaran terkait hal-hal yang wajib saat usia baligh. Ketika anak sudah baligh maka orang tua akan lepas dari tanggungjawab dan akan menjadi tanggungjawab anaknya sendiri.<sup>62</sup>

d. Amalan Yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan Saat Haid

Saat datang bulan, pasti ingin sekali mengamalkan amalan-amalan untuk meningkatkan iman tapi apa daya, karena haid sendiri membuat keimanan lemah, amalan tersebut ada yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat haid. Adapun amalan-amalan yang haram saat sedang haid diantaranya:<sup>63</sup>

1. Saat haid dilarang melaksanakan shalat.
2. Tidak boleh melakukan sujud tilawah maupun sujud syukur.
3. Saat haid haram hukumnya menunaikan thawaf baik yang sifatnya fardhu maupun sunnah.
4. Saat haid berlangsung, jika niatnya membaca al-Qur'an maka hukumnya haram walaupun hanya satu ayat, jika niatnya untuk berdzikir maka diperbolehkan.

---

<sup>62</sup>Ibid., 8.

<sup>63</sup>Nonon Saribanon, dkk., *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam* (Jakarta Selatan: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), 24.

5. Tidak diperbolehkan menyentuh, menulis ataupun membawa al-Qur'an saat haid walaupun terbungkus sampul tidak dibolehkan. Jika niatnya sengaja membawa dalam tas tetap tidak boleh kecuali untuk kegiatan belajar mengajar dibolehkan menurut Imam Maliki.
6. Orang yang haid haram melakukan i'tikaf.
7. Tidak boleh berdiam diri atau duduk di masjid, takutnya darah akan tembus tanpa disadari.
8. Suami tidak boleh mentalaq istri saat haid kecuali istri yang mentalaq suami.
9. Berhubungan suami istri lewat dubur ataupun tidak, hukumnya haram melakukan.
10. Haram hukumnya menqadha shalat walaupun menqadha shalat fardhu.

Beberapa point di atas adalah amalan yang tidak boleh dilakukan saat sedang datang bulan, tapi untuk tetap menjaga agar selalu dekat dengan Allah SWT ada beberapa yang boleh dikerjakan seperti berikut:<sup>64</sup>

1. Saat sedang haid ada rasa keinginan untuk membaca al-Qur'an tapi tidak diperbolehkan untuk memegang al-Qur'an. Ada juga orang yang sedang belajar ataupun menambah hafalan al-Qur'an tidak apa-apa menggunakan Qur'an digital, apalagi zaman sekarang sudah semakin berkembang, jadi bisa diinstal di hp, laptop dan alat lainnya.
2. Seorang perempuan yang sedang datang bulan diperbolehkan untuk berdzikir serta berdo'a.

---

<sup>64</sup>Ibid., 53.

3. Orang yang mempunyai hafalan Qur'an, karena khawatir hafalannya hilang atau lupa maka dibolehkan karena niatnya untuk menjaga hafalan.
4. Saat sedang haid dibolehkan memperbanyak tasbih, tahlil dan dzikir lainnya. Karena sedang haid keadaan iman seorang perempuan itu lemah, untuk itu diperbolehkan untuk berdzikir sebanyak-banyaknya agar hati tidak kosong.
5. Boleh belajar yang berkaitan dengan agama, mau datang kajian ataupun membaca buku tentang Islam sangat dibolehkan, jika terdapat cuplikan ayat al-Qur'an para ulama sudah sepakat bahwa hal tersebut tidak dihukumi al-Qur'an jadi dibolehkan.
6. Boleh mendengarkan murotal ataupun mendengarkan ceramah.
7. Diperbolehkan berinfaq, bersedekah maupun mengikuti kegiatan sosial agama.
8. Menjadi pembicara saat sedang haid juga dibolehkan.

## 2. Istihadhah

### a. Pengertian Istihadhah

Pengertian istihadhah secara bahasa yang maknanya mengalir.

Sedangkan secara syara' bahwa istihadhah ialah darah penyakit yang keluar daerah farji perempuan yang tidak sesuai dengan jadwal siklus menstruasi.<sup>65</sup> Sudah dijelaskan bahwa darah haid akan keluar ketika perempuan tersebut masuk usia 9 tahun lebih dari yang diharuskan namun

---

<sup>65</sup>Ahmad Idris, *Uyun al-Masail Linnisa'*, 72.

ada yang usianya kurang dari 9 tahun sudah keluar darah, adapun darah yang keluar kurang dari 24 jam maka itu buka darah haid. Namun, ada juga darah yang keluar lebih 15 hari, jadi 15 hari nya itu masuk haid, selebihna masuk istihadhah.<sup>66</sup>Problematika terkait haid dan istihadhah memang tidak bisa dianggap sepele, hukum keduanya pun berbeda, istihadhah memiliki hukum sendiri dan tentunya berbeda dengan hukum haid.<sup>67</sup> Berikut ini penjelasan istihadhah menurut beberapa ulama:<sup>68</sup>

#### 1) Penjelasan Asy-Syafi'i Mengenai Istihadhah

Bagi orang yang baru mengenal istihadhah atau pertama kali mengalaminya, pasti mengetahui perbedaan warna darah, cukup dengan melihat saja. Jika yang keluar darah tersebut berwarna merah pekat, maka namanya darah haid. Perlu diingat, darah tersebut keluar dalam waktu yang tidak boleh lebih dari batas minimal haid dan tidak boleh lebih dari batas maksimal. Nah, apabila darah keluar warnanya tidak pekat, hanya merah segar, cerah, itu namanya darah istihadhah, perempuan tersebut tidak haid, tidak kotor, tidak meninggalkan shalat tapi masih dalam keadaan bersih.

#### 2) Istihadhah menurut Imam Hanbali

Menurutnya, perempuan istihadhah ini ada dua, yang berpengalaman dan pemula. Perempuan yang sudah memiliki pengalaman, pasti akan mengacu pada siklus haidnya, walaupun ia bisa

<sup>66</sup>Muhammad Ardani, *Risalah Haid Nifas dan Istikhadloh* (Blitar: PP. Al Falah, 2011), 39.

<sup>67</sup>Ainun Barakah, "Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2015), 2.

<sup>68</sup>Abdurrahman al-Juzari, *Fiqh Empat Madzab*, 196.

membedakan warna darah ataupun yang tidak. Bagi perempuan yang baru mengalaminya namun sudah bisa membedakan warna darah, maka ilmu pengetahuan tersebut yang dijadikan landasan teori. Selama darah tidak keluar dari sehari semalam atau tidak lebih dari maksimal waktu haid, yakni lima belas hari.

Jika belum bisa membedakan warna darah bagi pemula, berarti siklus haidnya yang diperkirakan selama sehari semalam, esoknya hanya mandi besar saja, setelahnya boleh melakukan kegiatan seperti perempuan suci pada umumnya. Ketentuan tersebut berlaku selama periode bulan pertama hingga bulan ketiga, untuk selanjutnya bisa mengikuti siklus haid yang terjadi selama enam atau tujuh hari.

### 3) Istihadhah menurut Imam Maliki

Perempuan istihadhah sudah bisa membedakan darah yang keluar, membedakan dari segi aroma, warna, kental atau cair, rasa sakit saat keluar darah, maka hal tersebut sudah bisa menjadi bekal ilmu.

Tapi dengan syarat, masa suci yang sudah dijalani sebelum darah itu keluar lagi tidak boleh kurang dari lima belas hari. Apabila belum bisa membedakan darah maupun sudah bisa membedakan darah yang keluar sebelum bersuci namun mencapai batas minimal berarti darah yang keluar tersebut, darah istihadhah. Untuk perempuan yang bisa membedakan bahwa darah itu darah haid ataupun bukan, tidak perlu baginya menambah tiga hari bahkan melebihi hari untuk berjaga-

jaga. Cukup baginya dengan melihat kebiasaan haid, selama darah yang diketahui sudah berhenti.

#### 4) Istihadhah menurut Madzhab Hanafi

Menurut beliau, perempuan istihadhah terbagi menjadi tiga macam. *Pertama*, perempuan pemula ialah perempuan yang benar-benar baru pertama mengalami haid atau nifas. Tapi darah yang keluar begitu deras. *Kedua*, perempuan yang berpengalaman, ialah perempuan yang cukup terbiasa dengan menstruasi serta masa suci. *Ketiga*, perempuan yang pelupa, ialah perempuan yang berpengalaman dalam haid dan suci tapi mengalami sebuah perubahan dan darah yang keluar mengalir terus menerus jadi lupa dengan kebiasaan haidnya.

Ternyata orang yang istihadhah ada tujuh macam, sebagai berikut:<sup>69</sup>

##### 1. Muftadi'ah Mumayyizah

Golongan pertama orang yang sedang istihadhah mengeluarkan darah yang lebih dari lima belas hari dan belum pernah mengalami haid tapi mengetahui bahwa darah itu ada dua macam golongan yakni golongan lemah dan kuat. Misalnya, seorang perempuan mengeluarkan darah warnanya hitam, berarti darah tersebut kuat, keluar selama lima hari, setelah itu keluar darah merah atau lemah yang lebih dari lima belas hari bahkan bisa sampai sebulan.

<sup>69</sup>Ahmad Idris, *Uyun al-Masail Linnisa'*, 74.

Hukum yang berlaku bagi *mubtada'ah mumayyizah* akan dikembalikan pada darah yang kuat yaitu darah kuat ialah darah haid sedakang darah dhoif atau lemah ialah darah istihadhah, meski itu sangatlah lama. Jadi, apa yang dicontohkan diatas, haid selama lima hari darah nya hitam, kemudian keluar darah merah semua meski hanya beberapa bulan saja. Maka akan diberlakukan hukum kalau memenuhi empat syarat sebagai berikut:

- a. Darah kuat yang keluar kurang dari dua puluh empat jam.
- b. Darah kuat tidak boleh lebih dari lima belas hari.
- c. Darah lemah tidak boleh kurang dari lima belas hari.
- d. Darah lemah yang keluar tanpa berhenti, yaitu keluar langsung darah dhoif yang tidak boleh dipisahkan oleh darah yang kuat, walaupun dipisahkan tidak keluar darah.

Cara mandi dan melaksanakan shalat untuk *mubtada'ah mumayyizah* yaitu pada satu bulan pertama tidak diwajibkan mandi kecuali mencapai lebih dari lima belas hari, walaupun haid yang dialaminya tidak sampai lima belas hari. Berarti wajib baginya untuk mengqodha shalat yang sudah ditinggalkan karena keluarnya darah dhoif yang ternyata suci. Kemudian, untuk bulan kedua dan setelahnya maka wajib baginya untuk mandi besar sesudah darah qowi tidak keluar, lalu melaksanakan shalat seperti biasa.

## 2. Mubtadi'ah ghairu mumayyizah

Golongan kedua disebut dengan Mubtada'ah Ghairu Mumayyizah artinya orang yang sedang istihadhah tetapi belum pernah merasakan haid dan warna darah yang keluar hanya satu. Contohnya, keluar darah yang warnanya hitam atau hanya merah saja.

Hukum yang berlaku pada kategori ini adalah haid yang hanya satu hari satu malam dihitung sebagai awal mulanya darah keluar, maka ia akan suci selama dua puluh sembilan hari pada tiap bulannya. Maksudnya adalah jika darah terus menerus keluar hingga sebulan penuh tanpa putus bahkan beberapa bulan saja, maka tiap bulan haidnya hanya sehari semalam, untuk istihadhah akan berlangsung selama dua puluh sembilan hari. Tapi, jika darah yang keluar tidak sampai sebulan, maka haidnya hanya sehari semalam dan yang lain masuk istihadhah. Kemudian, jika satu bulan darah yang keluar tidak lebih lima belas hari, maka semua itu darah haid.

Untuk mandinya, jika tidak memenuhi persyaratan pada bulan yang pertama maka mandinya setelah lebih lima belas hari. Jadi, akan mengqodha shalat selama empat belas hari. Tapi, pada bulan yang kedua dan selanjutnya maka wajib hukumnya untuk mandi setelah lebih dari sehari semalam jika masih belum bisa membedakan.

### 3. Mu'tadah mumayyizah

Golongan kedua disebut dengan Mu'tadah Mumayyizah ialah orang yang istihadhah tapi sudah pernah mengalami haid, sudah bersuci dan memahami bahwa ia mengeluarkan darah lebih dari satu macam.

4. Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li 'adatiha wa waqtan

Golongan keempat ini artinya orang yang sedang istihadhah tapi sudah pernah haid dan suci tapi darah yang keluar warnanya hanya satu macam dan perempuan tersebut mengingat akan kebiasaan haid dan bersuci. Kata *qadran* maksudnya ukuran kebiasaan yakni sedikit atau banyaknya haid serta bersuci. Contohnya haid selama tujuh hari, lalu suci selama dua puluh tiga hari. Maksud dari kata *waqtan* adalah dimulai dan berakhirnya haid. Contoh, perempuan tersebut haid selama tujuh hari yang dimulai dari jam 11.00 siang pada tanggal dua, lalu mengalami istihadhah. Darah yang keluar hanya satu macam dan perempuan tersebut mengingat kebiasaan yang terjadi seperti di atas.

Hukum perempuan yang mengalami hal serupa banyak atau sedikit dan waktu haid serta suci disamakan dengan kebiasaan. Entah haidnya hanya sekali tiap bulan, setiap dua bulan, setiap tahun bahkan kurang dari sebulan dan sebagainya.

5. Mu'tadah ghairu mumayyizah nasiyah li 'adatiha qadrin wa waqtan

Golongan ini adalah orang yang Istihadhah tapi sudah pernah haid dan bersuci, darah yang keluar hanya satu warna dan ia

belum mengerti akan kebiasaan haid yang sudah pernah dijalani, orang yang pernah mengalami kejadian seperti ini dinamakan mutahayyiroh. Misalnya ada seorang perempuan yang sudah haid dan bersuci, kemudian mengalami istihadhah, darah yang keluar hanya satu macam saja dan lupa akan kebiasaan yang sudah pernah dialami atau bahkan belum bisa membedakan darah qowi dan darah dhoif. Hukum yang diberlakukan bagi perempuan tersebut tidak bisa menentukan haid dan sucinya karena darah yang keluar bisa mengandung banyak arti, apakah haid, suci atau darah yang baru berhenti.

6. Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li 'adatiha qadrun la waqtan

Orang yang istihadhah sudah pernah mengalami haid dan suci, darah yang keluar hanya satu macam dan yang diingat hanya pada sedikitnya haid yang sudah jadi kebiasaan, tapi mengingat waktunya. Contoh, orang istihadhah yang keluar hanya satu macam darah, tapi ia ingat bahwa pernah haid selama lima hari dalam kurun waktu sepuluh hari dari awal bulan, tapi lebih tepatnya ia lupa ditanggal berapa, ia hanya ingat bahwa sudah suci ditanggal 6. Jadi, kebiasaan dia saat bersuci ditanggal 6. Berarti ditanggal 7-10 ada beberapa kemungkinan, bisa jadi haid bisa juga suci, karena kebiasaan haidnya dimulai tanggal 7 atau 8 atau 9 bahkan 10, bisa siang hari atau malam.

7. Mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li 'adatiha waqtan la qadrun

Orang yang sedang istihadhah, sudah pernah bersuci dan sudah pernah haid, keluar darah hanya satu macam atau belum bisa membedakan dan hanya mengingat waktu kebiasaan saat sedang haid tapi lupa banyak sedikitnya. Hukum yang ditetapkan untuk kategori ke 7 ini adalah saat dirinya yakin haid pada tanggal 1 berarti dia haid. Kemudian yakin sudah suci tanggal 16-30, tiba-tiba tidak yakin di tanggal 2-15 maka harus hati-hati.

Itula berbagai macam perempuan menurut kategori yang sudah Islam tetapkan, terdapat tujuh kategori beserta hukum yang berlaku, penjelasan dan hukum yang berlaku dan sudah dicantumkan.

b. Sifat dan warna darah orang istihadhah

Setelah mengetahui penjelasan dari istihadhah, maka yang perlu dicermati selanjutnya adalah mengetahui perbedaan dan memahami dengan detail tentang sifat serta warna untuk yang sedang istihadhah. Darah memiliki sisi lemah dan kuat yang mempengaruhi hal tersebut yakni warna dan sifatnya berikut ini:

1. Macam-macam warna darah:

- a) Hitam pekat
- b) Merah segar
- c) Merah kekuningan
- d) Kuning

e) Keruh

2. Sifat darah:

f) Kental

g) Cair

h) Berbau anyir

i) Tidak berbau

Darah yang keluar ternyata warnanya hitam pekat. Warna merahnya lebih dominan dibanding dengan warna kuning, begitu setelahnya. Jika keduanya memiliki sifat dan warna yang mendorong ke arah yang kuat, maka jatuhnya hukum darah kuat. Darah kuat ialah darah yang lebih banyak keluar dibanding darah yang lemah dan lebih memiliki banyak ciri-ciri yang mendorong ke arah yang kuat.<sup>70</sup> Berikut ini beberapa contoh:

1. Keluar darah hitam pekat, sifatnya kental dan berbau tidak sedap lebih dominan (kuat) dibanding yang hanya kental tidak memiliki bau busuk.
2. Keluar darah berwarna hitam, sifatnya kental dan berbau busuk maka lebih kuat dibandingkan dengan darah yang hitam, cenderung cair dan berbau busuk.
3. Keluar darah berwarna hitam, teksturnya kental dan memiliki bau anyir maka lebih kuat bila dibandingkan dengan darah yang merah, kental dan memiliki bau tidak sedap.

---

<sup>70</sup>Ibid., 73.

Dari contoh yang pertama, bahwa darah yang hitam, kental dan baunya kurang enak hukumnya lebih kuat, karena memiliki 3 komponen yang mendorong ke arah yang kuat yakni satu warna dan memiliki dua sifat. Berbeda dengan lawannya yang hanya mempunyai satu warna dan satu sifat.

c. Shalat untuk orang yang sedang istihadhah

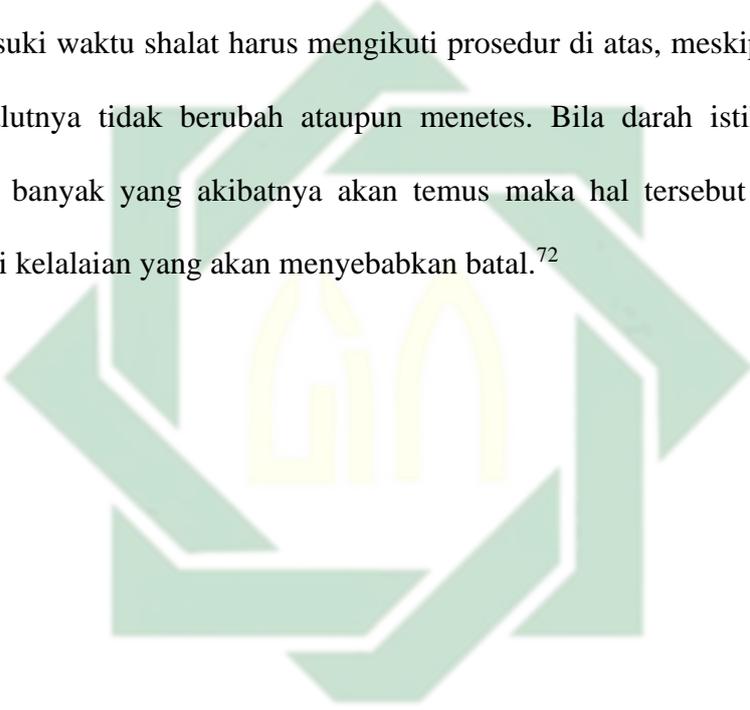
Orang yang mengalami istihadhah tidak menghalangi baginya untuk meninggalkan hal-hal yang wajib kecuali haid. Oleh sebab itu, perempuan yang istihadhah tetap wajib menunaikan shalat, puasa, membaca Qur'an dan ibadah lainnya. Kemudian, karena sedang mengalami istihadhah maka hadas dan najis yang keluar terus menerus maka untuk melaksanakan shalat harus membersihkannya terlebih dahulu, berikut ini langkah-langkahnya:<sup>71</sup>

- 1) Membasuh daerah kemaluan.
- 2) Menyumbat area kemaluan dengan menggunakan kapas agar darah tidak tembus. Pembalut atau kapas tersebut harus dimasukkan sampai pada bagian yang tidak wajib untuk dibasuh saat waktu istinja'.  
Sebenarnya menyumbat itu bukan hal yang wajib tapi kalau memang butuh tidak apa-apa.
- 3) Memakai pembalut dengan alas celana dalam. Hal ini wajib bila membutuhkan untuk dibalut jika tidak terasa sakit maka tidak apa-apa.
- 4) Bersuci dengan berwudhu atau tayamum.

---

<sup>71</sup>Muhammad Ardani, *Risalah Haid*, 82.

Semua tahapan yang ada di atas wajib dilaksanakan bila sudah memasuki waktu shalat dan akan melaksanakan shalat, melakukan hal tersebut harus tertib dan segera. Jika tidak menyegerakan shalat maka hal tersebut batal dan harus mengulangi langkah-langkah dari awal. Setelah menjalankan 4 tahapan di atas maka sudah dibolehkan menunaikan shalat. Jadi, setiap memasuki waktu shalat harus mengikuti prosedur di atas, meskipun darah atau pembalutnya tidak berubah ataupun menetes. Bila darah istihadhah keluar sangat banyak yang akibatnya akan temus maka hal tersebut tidak apa-apa kecuali kelalaian yang akan menyebabkan batal.<sup>72</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>72</sup>Ibid., 83.

## BAB III

### DATA HADIS DAN PROFIL

#### A. Penjelasan Hadis Haid dan Istihadhah Riwayat *Ibnu Ma>jah*

##### 1. Hadis utama beserta tabel periwayatan

Permasalahan tentang kehidupan mulai dari hal kecil hingga besar dalam Islam pasti tidak akan luput dari al-Qur'an dan Hadis karena kedua kitab tersebut merupakan sumber hukum untuk kaum Muslim. Begitupun hal-hal yang menyangkut permasalahan kaum Hawa khususnya seputar haid dan istihadhah tentunya tidak akan luput dari hadis Nabi dan banyak sekali Hadis yang membahas mengenai haid dan istihadhah salah satunya terdapat dalam riwayat kitab *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620

620 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْمُنْدِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حَبِيشٍ، حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَاَنْظُرِي إِذَا أَتَى قَرْوُكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقَرْءُ، فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ»<sup>73</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh berkata, telah menceritakan kepada kami al-Laith ibn Sa'id, dari Yazid ibn Abi Habi>b, dari Bukair ibn Abdullah dari al-Mundzir ibn Maghi>rah dari 'Urwah ibn al-Zubair bahwa Fa>thimah binti Abi> Hubaisy menceritakan kepadanya, bahwasannya ia pernah datang menemui rasulullah shallahu'alaihi wasallam mengeluhkan tentang darah, maka rasulullah shallahu'alaihi wasallam pun menjawab Itu hanyalah penyakit, maka tunggulah. Jika tiba waktu Qar (haid) mu maka janganlah engkau shalat, jika haid telah usai maka bersucilah, kemudian shalatlah antara haid hingga berikutnya.

##### 2. Takhrij hadis beserta tabel periwayatan

<sup>73</sup>Ibnu Ma>jah Abu> 'Abdullah Muhammad bin Yaid, *Sunan Ibnu Ma>jah*, Ba>b Ma> Ja>a al-Musth}a>d}ah (t.t: Da>r Ihya>' al-Kitab al-'Arabiyah, t.tth), Vol. 2, 203.

Dalam melakukan sebuah penelitian pada suatu hadis yang akan diteliti, maka perlu dilakukan takhrij karena kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dan bagian yang sangat penting yang gunanya untuk mengetahui teks dari hadis yang terhimpun. Dengan adanya takhrij tentunya bisa mengetahui hadis-hadis yang lain dengan sanad yang berbeda.<sup>74</sup> Proses untuk mentakhrij hadis itu sendiri bisa memakai salah satu aplikasi yang sangat mudah yang sering dipakai mahasiswa yaitu Maktabah al-Syamilah merupakan salah satu aplikasi modern yang bisa membantu mencari hadis dengan singkat sebagai penunjang utama agar lebih yakin, jadi ada beberapa hadis yang sudah ditemukan setelah pencarian di beberapa sumber kitab yang ada di Maktabah al-Syamilah, setelah mentakhrij maka ditemukan dalam kitab Sunan Abu> Da>wud, Sunan al-Nasa>'i, Imam Ahmad akan diperjelas sebagai berikut:

a. Sunan Abu> Da>wud nomor indeks 280

280 - حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا، سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانظُرِي إِذَا أَتَى قَرْوُكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قَرْوُكَ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ»<sup>75</sup>

Telah menceritakan kepada kami 'I<sa ibn Hamad, telah menceritakan kepada kami al-Laith, dari Yazid>d ibn Abi> H{abi>b, dari Bukair ibn 'Abdillah, dari al-Mundzir ibn al-Mughi>rah, dari 'Urwah ibn al-Zubair, bahwasannya Fa>thimah binti Abi> Hubaisy telah menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam, dia mengadukan tentang darah (penyakit). Maka Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda

<sup>74</sup>Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, 130.

<sup>75</sup>Abu> Daud Sulaima>n bin al-Asy'ath bin Isha>q, *Sunan Abi> Daud*, Ba>b fi> al-Maraah Tastih}a>d}ah, (Bayru>t: al-Maktabah al-'Asyriyyah, t.tth) Vol. 4, 72.

kepadanya, itu hanyalah darah penyakit, maka tunggulah, apabila haidmu telah datang, maka jangan kerjakan shalat. Apabila haidmu telah berlalu, maka bersucilah, kemudian kerjakanlah shalat antara kedua waktu haidmu.

b. Sunan Abu> Da>wud nomor indeks 304

304 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْنِي بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي ابْنُ شَهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ، فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي»<sup>76</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muha>mmad ibn al-Mutsa>nna, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi>'Adhi>, dari Muha>mmad ibn 'Amru, telah menceritakan kepadaku Ibnu Syiha>b, dari 'Urwah ibn al-Zubair, dari Fa>thimah binti Abi> Hubaisy bahwasannya dia pernah istihadhah, maka Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda. Apabila darah haid maka darah itu berwarna hitam, sebagaimana yang diketahui oleh perempuan. Apabila darah itu berwarna lain, maka berwudhulah dan shalatlah.

c. Sunan Al-Nasa>'i nomor indeks 211

211 - أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغْبِرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ حَدَّثَتْ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتَ إِلَيْهِ الدَّمَ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَاَنْظِرِي إِذَا أَتَاكَ قُرُوكِ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قُرُوكِ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرَى إِلَى الْقُرَى» هَذَا الدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ الْأَقْرَاءَ حَيْضٌ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ مَا ذَكَرَ الْمُنْذِرُ<sup>77</sup>

Telah menceritakan kepada kami 'I>sa Ibn Muha>mmad, dia berkata telah menceritakan kepada kami al-Laith dari Yazid>d Ibn Abi> H{abi>b dari Bukair Ibn 'Abdillah dari al-Mundzir Ibn al-Mughi>roh dari 'Urwah bahwa Fathimah binti Hubaisy menceritakan dirinya pernah datang kepda rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam lalu bersabda kepadanya. Itu darah penyakit. Perhatikan waktu kebiasaan haidmu, jika datang maka jangan shalat dan jika

<sup>76</sup>Abu> Da>ud Sulaima>n, *Sunan Abu> Da>ud*, Vol. 4..., 82.

<sup>77</sup>Abu> 'Abd al-Rahma>n Ah}mad ibn Syu'aib ibn 'Ali> al-Khara>sa>ni>, *al-Sunan al-S{aghira lil Nisa>i>*, Dzikir al-Aqra> (H{alb: Maktab al-Mat}bu>'ath al-IsIa>mi>yyah, 1406 H), Vol. 8, 121.

telah berlalu maka bersuci dan shalatlah antara waktu haid yang satu ke waktu haid yang lain. Ini adalah dalil bahwa haid itu memiliki waktu-waktu tertentu. Abu> ‘Abdurrahman berkata, dan telah meriwayatkan pula terhadap hadis ini Hisyam bin ‘Urwah tetapi dia tidak menyebutkan sebagaimana yang telah disebutkan oleh al-Mundzir.

d. Musnad Ahmad nomor indeks 27360

27360 – حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْمُنْدِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتَ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانظُرِي، فَإِذَا أَتَاكَ قُرُوكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقُرْءُ فَتَطَهَّرِي ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ»<sup>78</sup>

Telah menceritakan kepada kami Yunus ibn Muha>mmad, dia berkata telah menceritakan kepada kami al-Laith ibn Sa’id dia berkata, telah menceritakan kepadaku Yaz>id ibn Abu>H{a>bi>b dari Bukair ibn ‘Abdullah dari Mundzir ibn al-Mughi>rah dari ‘Urwah ibn Zubair bahwa fathimah binti Abu> Hubaisy telah menceritakan kepadanya, bahwa dia datang menemui Nabi shallallahu’alaihi wa sallam dan mengadukan kepadanya mengenai darah kebiasaan perempuan, Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam kemudian menjawab. Itu adalah darah kotor, lihatlah jika datang kepadamu masa Quru’ (masa haid) maka jangan kamu melaksanakan shalat, dan jika telah selesai masa haidmu maka bersucilah kemudian laksanakan shalat antara masa haid dengan masa haid berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

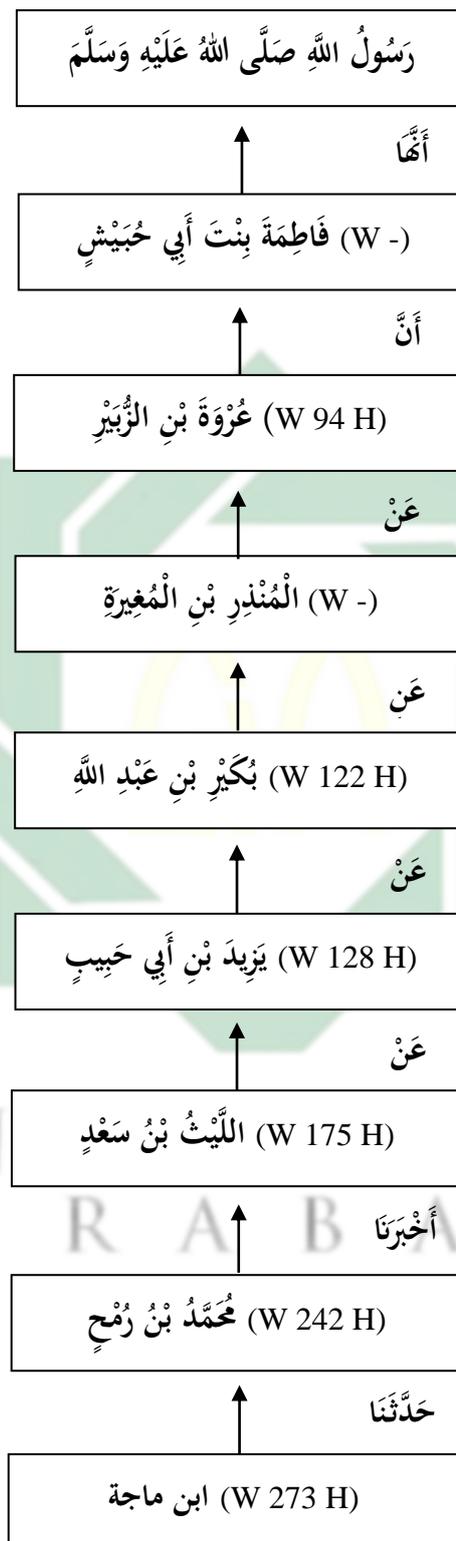
<sup>78</sup>Abu> ‘Abdullah Ah}mad ibn Muh}ammad ibn H{anbal, *Musnad al-Ima>m Ah}mad ibn H{anbal*, H{adis Fa>t}imah binti H{ubaisy (t.t: Muassasa al-Risa>lah, 1421 H), Vol. 45, 350.

### 3. Skema Tunggal dan Tabel Periwaiatan

#### a. Hadis Utama Sunan *Ibnu Ma>jah* Nomor 620

Nama perawi	Lambang periwaiatan	Urutan perawi	Tahun lahir dan wafat
Fa>thimah binti Abi> Hubaisy	Anna	1	-
'Urwah ibn al-Zubair	'An	2	Wafat 94 H
al-Mundzir ibn al-Mughi>rah	'An	3	-
Bukair ibn 'Abdillah	'An	4	Wafat 122 H
Yazi>d ibn Abi> H{abi>b	'An	5	Lahir 53 H-Wafat 128 H
al-Laith	Akhbarana>	6	Lahir 94 H-Wafat 175 H
Muhammad Ibn Rumh	H{adatsana>	7	Wafat 242 H
Ibnu Ma>jah	-	Mukharrij	Lahir 209 H-Wafat 273 H

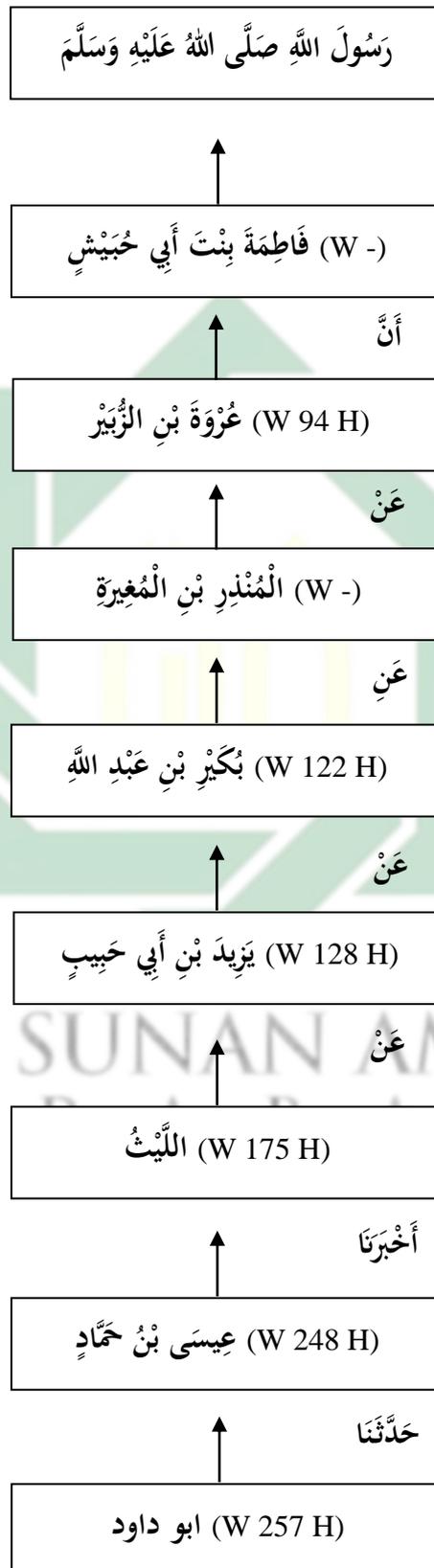
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## b. Sunan Abu Daud nomor indeks 280

Nama perawi	Lambang periwayatan	Urutan perawi	Tahun lahir dan wafat
Fa>thimah binti Abi> Hubaisy	Anna	1	-
'Urwah ibn Zubair	'An	2	Lahir 94 H
al-Mundzir ibn al-Mughi>rah	'An	3	-
Bukair ibn 'Abdillah	'An	4	Wafat 122 H
Yazi>d ibn Abi> H{abi>b	'An	5	Lahir 53 H- Wafat 128 H
al-Laits	Akhbarana>	6	Lahir 94 H- Wafat 175 H
'Isa Ibn H{amma>d	H{adatsana>	7	Wafat 248 H
Abu> Da>wud	-	Mukharrij	Wafat 257 H

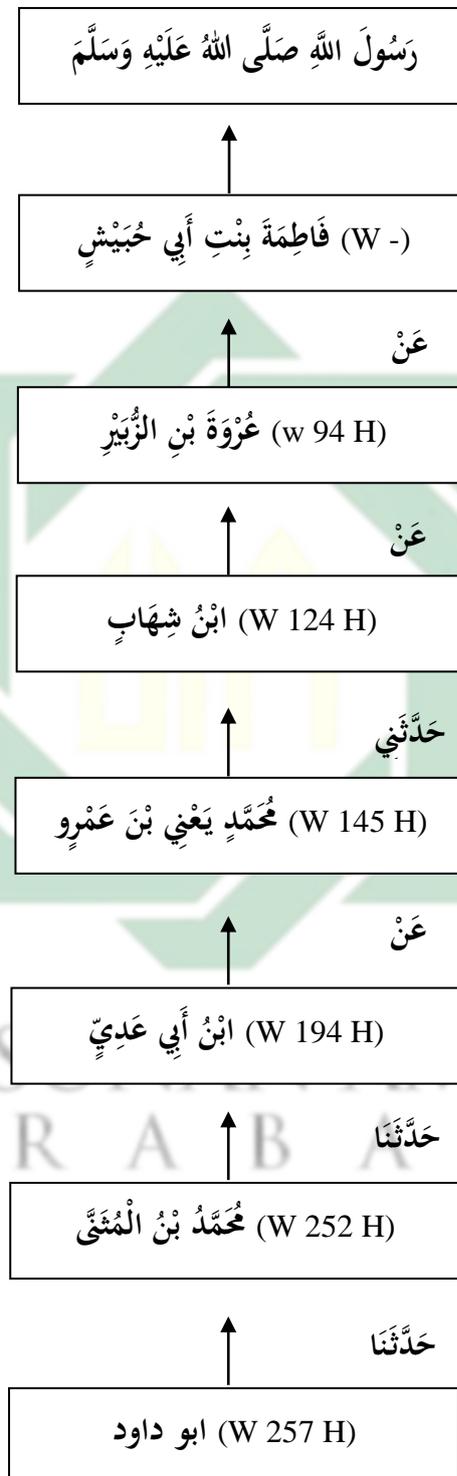
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## c. Sunan Abu Daud nomor indeks 304

Nama perawi	Lambang periwayatan	Urutan perawi	Tahun lahir dan wafat
Fa>thimah binti Abi> Hubaisy	'An	1	-
'Urwah Ibn al- Zubair	'An	2	Wafat 94 H
Ibn Syiha>b	H{adatsani >	3	Lahir 52 H- Wafat 124 H
Muha>mmad Ya'ni> Ibn 'Amr	'An	4	Wafat 145 H
Ibn Abi> 'Adi>	H{adatsana >	5	Wafat 194 H
Muhammad Ibn al-Mutsanna	H{adatsana >	6	Lahir 167 H- Wafat 252 H
Abu> Da>wud	-	Mukharrij	Wafat 257 H

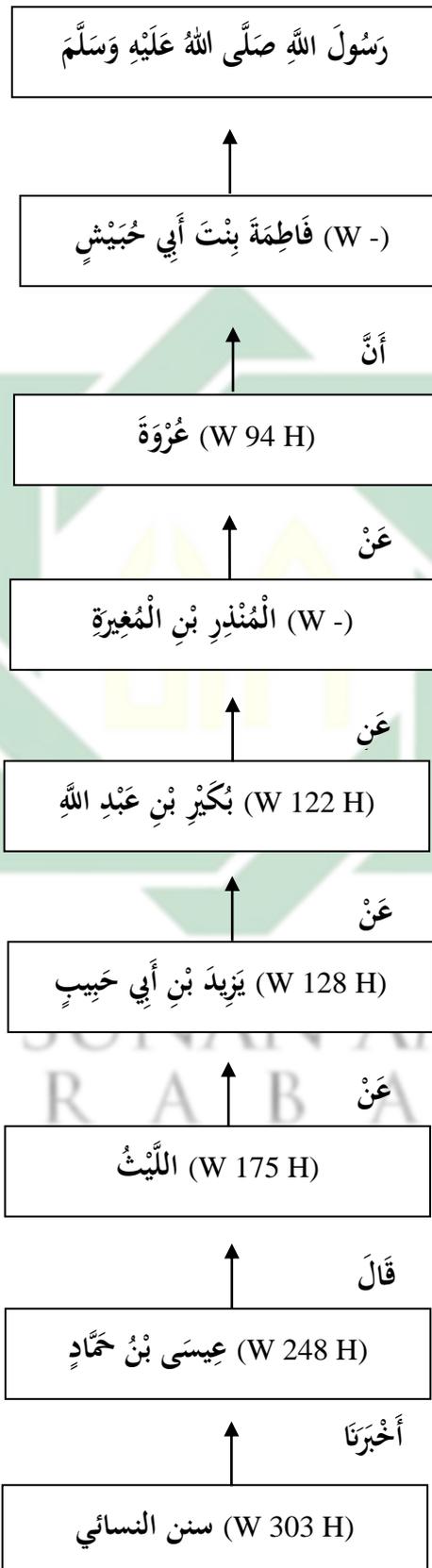
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## d. Sunan An-Nasa'i nomor indeks 211

Nama perawi	Lambang periwayatan	Urutan perawi	Tahun lahir dan wafat
Fathimah binti Hubaisy	Anna	1	-
'Urwah	'An	2	Wafat 94 H
Al-Mundzir Ibn al-Mughi>roh	'An	3	-
Bukair Ibn 'Abdillah	'An	4	Wafat 122 H
Yazi>d Ibn Abi> Habi>b	'An	5	Lahir 53 H-Wafat 128 H
Al-Laith	H{adatsana >	6	Lahir 94 H Wafat 175 H
'Isa Ibn Muha>mmad	Akhbarana>	7	Wafat 248 H
Al-Nasa>'i	-	Mukharrij	Lahir 215 H- Wafat 303 H

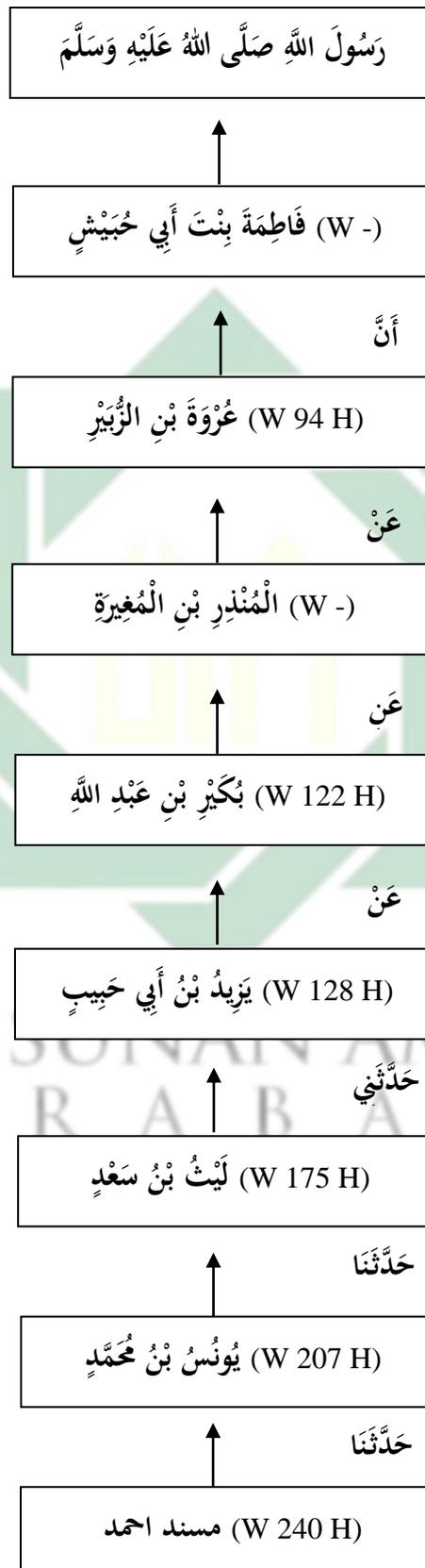
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



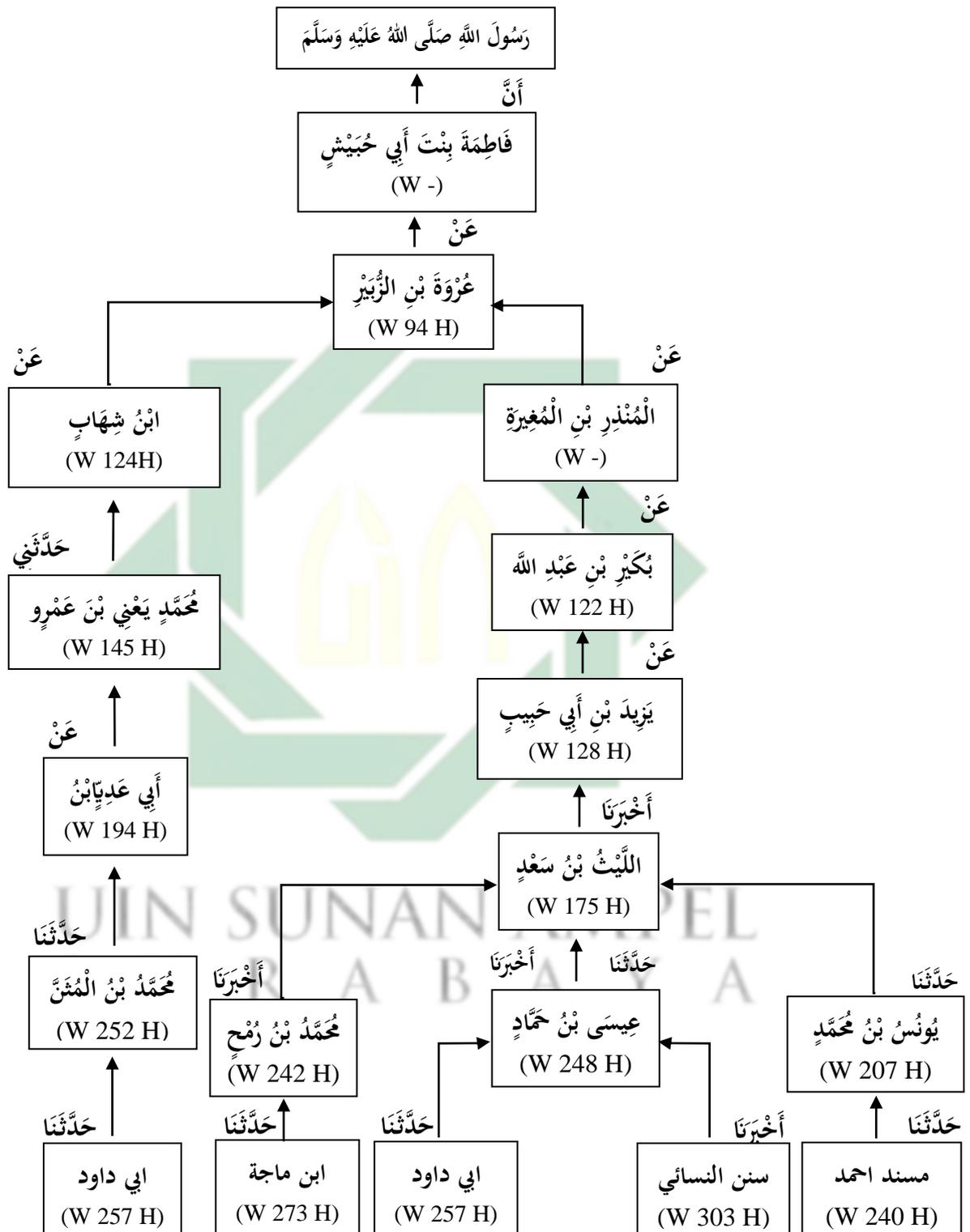
## e. Musnad Ahmad nomor indeks 27360

Nama perawi	Lambang periwayatan	Urutan perawi	Tahun lahir dan wafat
Fa>thimah binti Abi> Hubaisy	Anna	1	W.
'Urwah Ibn al- Zubair	'An	2	Wafat 94 H
Al-Mundzir Ibn al-Mughi>rah	'An	3	-
Bukair Ibn 'Abdillah	'An	4	Wafat 122 H
Yazi>d Ibn Abi> H{abi>b	H{adatsani >	5	Lahir 53 H-Wafat 128 H
Laith Ibn Sa'id	H{adatsana >	6	Lahir 94 H-Wafat 175 H
Yunus Ibn Muha>mmad	H{adatsana >	7	Wafat 207 H
Ah}mad	-	Mukharrij	Wafat 240 H

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## 4. Skema Gabungan



## 5. I'tibar Hadis

Setelah melakukan takhrij hadis, tahap selanjutnya melakukan *i'tibar*, secara bahasa kata *i'tibar* artinya memperhatikan. Pada istilah ilmu hadis, *i'tibar* ialah menyertakan sanad hadis lain untuk hadis tertentu, jadi pada bagian sanad hadis tersebut yang terlihat hanya seorang periwayat saja. Dengan keberadaan sanad lain itu akan diketahui apakah terdapat periwayat hadis yang lain atau tidak pada bagian sanad hadis yang akan diteliti.<sup>79</sup> Tujuan dikumpulkan sanad yang lain untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sanad tersebut apakah terdapat atau tidak pendukungnya yang statusnya *muttabi* atau *syahid*. Berdasarkan hasil skema yang sudah disusun di atas, hadis riwayat Ibnu Ma>jah tentang haid dan istihadhah mempunyai beberapa jalur periwatan. Dari skema tersebut terdapat *muttabi'tam* dan *muttabi' qashir*, sebagai berikut:

- a. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Daud nomor 280 merupakan *muttabi'tam* terhadap hadis yang jalur periwayatannya sama dengan sunan al-Nasa>'i. Hal itu disebabkan karena jalur periwatan Abu> Daud mengikuti jalur periwatan guru sunan al-Nasa>'i yakni 'Isa> ibn H)amma>d hingga bertemu guru sebelumnya yaitu al-Laith ibn Sa'id.
- b. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Da>wud nomor 280, sunan al-Nasa>'i, sunan Ah}mad dan Ibnu Ma>jah merupakan *muttabi' Qashi>r*, karena guru dari keempat hadis tersebut berguru dengan guru yang sama yaitu al-Laith ibn Sa'id.

<sup>79</sup>Cut Fauziah, "*I'tibar Sanad Dalam Hadis*", *al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2018), 125.

- c. Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Da>wud nomor 280, Ibnu Ma>jah, Abu> Da>wud nomor 304, sunan al-Nasa>'i dan sunan Ah}mad merupakan jenis jalur periwayatan *muttabi' Qashi>r* hal itu karena kelima hadis tersebut bertemu dan memiliki satu guru yang sama yaitu 'Urwah.

6. Data Perawi Hadis Ibnu Majah nomor indeks 620

- a. Muha>mmad ibn Rumh (Lahir 242 H)<sup>80</sup>

Nama panjangnya ialah Muha>mmad ibn Rumh Ibn Muha>jir ibn al-Makhrur ibn Sa>lim. Ia belajar bersama para guru, guru-guru beliau adalah Ah}mad ibn Hanbal al-Syaya>ti, 'Abdullah ibn Waha>b al-Qura>sy, 'I<sa ibn Hama>d al-Tajibi, Maslamah ibn 'Ali> al-Khusyni>, al-Laits ibn Abi> Sali>m al-Qurasyi> dan lainnya. Ia juga memiliki murid seperti Ah}mad ibn Yunus al-Tami>mi>, Muslim ibn al-Haja>j al-Qusyairi, Yahya ibn Yahya al-Taysa>yu>ri>, 'Abdullah ibnu S{a>lih al-Jahani>, Ya'qub ibn Sufya>n al-Qusawi> dan lainnya. Menurut al-Dzahabi> dan Ibnu H{ajar al-Athqala>ni>, beliau adalah seorang hafidz serta ulama yang *thiqah thabit*.

- b. Al-Laith ibn Sa'id (Lahir `94 H-Wafat 175 H)<sup>81</sup>

Dengan nama lengkap al-Laith ibn Sa'ad Ibn 'Abd al-Rahman serta memiliki nama kunyah, nama kunyah beliau ialah Abu> al-Harits. Dengan t}abaqah 7 dan ia juga belajar bersama para guru seperti Abu> Zur'ah ibn 'Amru> al-Bajali>, Abu> Ja'far al-An>s}a>ri>, Ayyub ibn Mu>sa al-

<sup>80</sup>Jama>l al-Di>n Abi> al-H{ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l fi Asma> al-Rija>l*, Jilid XXV, (Bairut: Muassasah al-Risa>lah, 1403 H), 203.

<sup>81</sup>Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Jilid XXIV..., 255.

Qura>syi>, Ibra>hi>m ibn Sa'id al-Zuhri>, al-Walid ibn Muslim al-Qura>syi>, Bukair ibn 'Abdullah al-Qura>syi>, Ja>bir ibn 'Abdullah al-An>s}a>ri>, Jari>r ibn H{a>zim al-Ardi>m dan lainnya. Dan memiliki beberapa murid diantaranya A<dam ibn Abi> Iyya>s, Isha>q ibn 'I<sa al-Baghda>di>, al-Qa>sim ibn Ma>lik al-Muzni>, H{asa>n ibn 'Abdullah al-Kun>di>, Syu'aib ibn Yah}ya al-Tuji>bi>, 'Abd al-Wa>hid ibn Ziya>d al-'Abdi>, 'Abd al-Waha>b ibn 'At}a> al-Khafa>f dan lain-lain. Menurut Ibnu H{ajar al-Athqala>ni> beliau adalah orang yang *Thiqah thabi>t* sedangkan menurut al-Dzahabi> al-Laith merupakan seorang yang *thabit*.

c. Yazid ibn Abi> H{abi>b (Lahir 53 H-Wafat 128 H)<sup>82</sup>

Nama lengkapnya ialah Yazid ibn Sawid memiliki t}abaqah 5 dan nama kunyah adalah Abu> Raja>a. Beliau berguru dengan Abu> al-H}asan al-Asadi>, Abu> Yusrah al-Ghafa>ri>, Abu> Bakar ibn Isha>q, Abu> al-Khat}a>b al-Mis}ri>, Anas ibn Ma>lik al-Ans}a>ri>, Ibra>hi>m ibn Sa'id al-Zuhri>, al-H{arith ibn Ya'qu>b al-Ans}a>ri>, al-Mughi>rah ibn Abi> Ziya>d al-Bajali> dan lainnya. Memiliki murid-murid seperti Usa>mah ibn Ziyad al-Laith, Isha>q ibn 'Abdullah al-Qurasyi>, Ibra>hi>m Ibn Ziya>d al-Tayami>, H{armalah ibn 'Imra>n al-Naji>bi>, Kha>lid Ibn Yazid al-Jama'i>, Ja'far ibn Rabi>'ah al-Qurasyi>, ibn Jari>r al-Maki>, 'At{a> ibn Di>na>r al-Hadzali> dan lainnya. Menurut al-Dzahabi>, Yazid ibn Habi>b adalah orang yang *thiqah*. Begitupun menurut Abu> Zur'ah al-Ra>zi> dan al-Dzahabi> yang menurutnya adalah orang yang *thiqah*.

<sup>82</sup>Yusuf al-Mizzi>, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid XXXII..., 102.

d. Bukair ibn ‘Abdillah<sup>83</sup>

Dengan nama lengkap Bukair ibn ‘Abdillah Ibn al-Asyaji serta memiliki nama kunyah yakni Abu> ‘Abdillah, Abu> Yusuf. T{abaqah beliau adalah 5. Beliau berguru kepada Abu> Isha>q Maula> Yati> Ha>syim, Abu> Bakar ibn al-Mun>kadir, Usamah ibn Ziyad al-Laithi>, Anas ibn Ma>lik al-An>s}a>ri>, al-H{asan ibn ‘Abd al-Rahman, Ayyub ibn ‘Abdullah al-Qurasyi>, H{amra>n ibn Aba>n al-Namri>, Yasir ibn Sa’i>d al-Khudhari>, Salamah ibn Di>na>r al-‘Araj dan lainnya. Murid-murid yang beliau memiliki seperti al-D{uha> ibn ‘Uthma>n al-Haza>mi>, al-Qa<sim ibn Abi> Lahab al-Hasyami>, ‘Abd al-Rahman ibn Syari>h al-Mu’a>qari>, Ibn Isha>q al-Qurasyi>, I<sa ibn Maymu>n al-Wa>sat}i>, Muha>mmad ibn Syiha>b al-Zuhri> dan lain-lain. Menurut Abu> Ha>tim dan Yahya Ibn Ma’i>n, Bukair Ibn ‘Abdillah seorang yang *thiqah*.

e. Al-Mu>ndzir ibn al-Mughi>rah<sup>84</sup>

Memiliki nama lengkap Mu>ndzir al-Mughi>rah, beliau berguru kepada ‘Urwah ibn al-Zubair al-Asadi>. Mempunyai murid yang bernama Bukair ibn ‘Abdullah al-Qurasyi>. Menurut Abu> H{a>tim ibn H{aban, beliau orang yang dzikr fi> al-Thiqa>h.

f. ‘Urwah ibn al-Zubair (Wafat 94 H)<sup>85</sup>

<sup>83</sup>Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Jilid IV..., 242.

<sup>84</sup>Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Jilid XXVIII..., 511.

<sup>85</sup>Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Jilid XX..., 11.

Nama lengkapnya ialah ‘Urwah ibn al-Zubair ibn al-‘Awa>n ibn Khuwailid ibn ‘Asad ibn ‘Abd al-‘Azi> ibn Qas}a> Ibn Kala>m, nama kunyahnya adalah Abu> ‘Abdullah. Beliau berguru kepada A<manah binti Muh}sin al-Asadi>, Abi> ibn ‘Uma>rah al-Madani>, Usa>mah ibn Ziyad al-Kalabi>, Anas ibn Ma>lik al-Ans}a>ri>, al-H{asan ibn ‘Ali> al-Ha>syami>, Bila>l ibn Raba>h} al-Ha}basyi>, Tami>m ibn Awas al-Da>ri>, Tsa>bit ibn Aslam al-bana>ti, H{aki>m ibn H{aza>mal-Qurasyi> dan lainnya. Diantara murid-muridnya seperti Ayyu>b ibn ‘Atabah al-Yama<mi>, Abu> Laili> ibn ‘Abdullah al-Ans}a>ri>, Ibra>hi>m ibn ‘Uqbah al-Asadi>, al-Qa>sim ibn Muha>mmad al-Taimi>, al-Mundzir ibn al-Mughi>rah al-H{aja>zi>, al-Wali>d ibn Abi> al-Wali>d al-Qurasyi>, al-Qa>sim ibn Abi> lahab al-Ha>syami>, H{a>ritsah ibn Abi> al-Rija>l al-Ans}a>ri>, H{abi>b ibn Marzu>q al-Jazari> dan lain-lain. Menurut Abu> H{a>tim dan Ibn H{ajar al-‘Asqala>ni>, beliau adalah orang yang *thiqah*.

g. Fa>thimah Ibn Abi> Hubaisy<sup>86</sup>

Nama lengkap Fa>thimah binti Qays al-Mut}alib ibn Asad Ibn ‘Abd al-‘Azi> Ibn Qus}ayi>. Nama kunyah nya ialah Ummu Muha>mmad dan t}abaqah 1. Guru-guru beliau adalah Usama>h binti Abi> Bakar al-Qurasyiyyah dan memiliki murid seperti Abu> Salamah ibn ‘Abd al-Rahman al-Zuhri>, ‘Abdullah ibn Abi> Mali>kah al-qurasyi>, ‘Urwah ibn al-Zubair al-Asadi>, Maymu>n ibn Mahra>n al-Jazari>, ‘A<mir al-Sya’abi>, ‘A>isyah binti Abi> Bakar al-S{adi>q, Ja>bir ibn ‘Abdullah al-

<sup>86</sup>Yu>suf al-Mizzi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Jilid XXXV..., 254.

Ansari dan lain-lain. Menurut al-Dzahabi dan Ibn Hajar, beliau adalah seorang mujaahid dan shahabiyah.

#### h. Ibnu Maajah

Lahir dengan nama lengkap Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid ‘Abdullah bin Maajah al-Qazwiy dan lahir ke dunia tepat pada tahun 209 H dan menetap di daerah Qazwin. Ia sangat gemar mencari ilmu hingga keliling dunia. Ia juga menerima beberapa hadis dari Abu Bakrin ibn Syaibah. Label dari periwayatan yang dipakai oleh Ibnu Maajah adalah hadatsana. Menurut Abu Zar’ah ar-Razi dan al-Dzahabi, beliau adalah sosok ulama ahli hadis yang besar dan seorang musafir yang penulis sebuah kitab sunan dan tafsir.<sup>87</sup>

#### 7. Penjelasan Hadis *Ibnu Maajah* nomor indeks 620

Dalam surah al-Baqarah ayat 222, Allah tidak menentukan batasan perempuan yang sedang haid, namun memerintahkan kepada suami untuk tidak mendekati para istrinya yang sedang menstruasi sampai dalam keadaan suci kembali. Dijelaskan bahwa seorang yang sedang haid, darah yang keluar warnanya hitam dan terasa nyeri bila haid itu tiba. Jika seorang perempuan mengeluarkan darah yang berwarna serta sifatnya seperti itu maka sedang haid. Maka dari itu, perempuan haid dilarang berhubungan badan karena menstruasi merupakan darah yang kotor.<sup>88</sup>

<sup>87</sup>Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologis* (Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014), 118.

<sup>88</sup>Fakhr al-Din, *Mafatih al-Ghaib* (Beirut: Daar Ihya al-Turath al-‘Arabi, 1420 H), Vol. 6, 417.

Menurut pendapat mayoritas ulama salaf seperti ulama khulafa rasyidin, para ulama hadis, Ibnu Mas'ud, Imam Ahmad, sekelompok sahabat dan para tabi'in dan ulama hanafiah. Dalam salah pendapat dari Imam Ahmad mengatakan bahwa *Quru'* diartikan suci. Dahulu Imam Ahmad mengartikan bahwa *Quru'* artinya suci namun, sekarang ia mengartikannya haid.<sup>89</sup>

Bila al-Qur'an tidak menentukan batasan masa haid, ada beberapa hadis yang menentukan batasan haid. Tetapi, dari hadis-hadis tersebut tidak ada yang menjelaskan secara detail mengenai batasan masa haid yang panjang. Hadis-hadis tersebut malah menjelaskan sebaliknya yaitu bahwa masa haid tidak ada batasan minimnya waktu. Dalam hadis hanya dijelaskan bahwa waktu haid mengikuti waktu kebiasaan haid yang sudah sering dialami setiap perempuan. Kebiasaan perempuan satu dengan perempuan yang lain tentu tidaklah sama, ada yang masa haidnya lama, ada yang masa haidnya pendek sesuai kebiasaan masing-masing.<sup>90</sup>

Rasulullah pun pernah berkata tetapkanlah ukuran kebiasaan haidmu, hal itu juga tercantum dalam hadis Ibnu Mas'ud nomor 620 yang dijelaskan bahwa orang yang sedang haid atau menstruasi tidak diperbolehkan melaksanakan shalat. Batasan tidak dibolehkan shalat ini bukan dikarenakan jumlah hari, tapi dibatasi oleh darah yang sudah tidak keluar, bila masih keluar maka shalatnya menjadi haram untuk sementara waktu, jika darah tersebut

<sup>89</sup>Kementrian Waqaf dan Urusan Agama Kuwait, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah* (Kuwait: Kementrian Waqaf dan Urusan Agama Kuwait 1414 H) Vol. 29, 308.

<sup>90</sup>Khairul Muttaqin, "Haid Dalam Perspektif Islam dan Sains, Studi Tentang Haid Tidak Teratur Pengguna Kontrasepsi", *Islamuna: Jurnal Sudi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2019), 176.

benar-benar sudah berhenti maka bersucilah kemudian tunaikan shalat yang diwajibkan kembali.<sup>91</sup>

Dari penjelasan al-Qur'an dan hadis, mengenai batasan massa menstruasi tidak mengacu pada jumlah harinya tapi pada kebiasaan yang sudah berjalan dan tetap. Jika darah masih keluar, maka darah tersebut adalah darah haid, bila darah sudah terputus atau berhenti maka segeralah untuk bersuci.

## **B. Gambaran Tentang SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah**

### **1. Profil SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah**

SMP Cokroaminoto Batang adalah sekolah swasta pertama yang berada di Kabupaten Batang berdiri pada tanggal 12 April 195. Pada awal berdiri sekolah ini hanya berupa satu bangunan kecil dan guru-gurunya tidak banyak. Awal mulanya sekolah ini berada di Jalan RE Martadinata Batang dengan satu bangunan saja. Seiring waktu berjalan dan murid-murid yang bertambah maka tahun 1990 berpindah di Jalan Gajah Mada no 90 B, Proyonanggan Tengah di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Sekolah swasta ini usianya sudah menginjak 60 tahun, jumlah siswa pun mengalami naik turun seiring bersaingnya dengan sekolah negeri maupun swasta yang lainnya.

Sejak berpindah ke Jalan Gajah Mada luas lahan sekolah tersebut mencapai 6500 m<sup>2</sup> hal itu cukup ideal untuk mengembangkan sekolah dimasa yang akan datang. Tahun 2000 an sekolah ini memiliki kurikulum seperti sekolah pada umumnya, kemudian masuk tahun ini menambah kurikulum berupa tahfidz Qur'an. Dengan tenaga pengajar sebanyak 14 guru dan 5 guru

---

<sup>91</sup>Ibid., 178.

yang sudah sertifikasi. Kebanyakan siswa yang bersekolah di SMP Cokroaminoto Batang sebagian para siswanya tergolong tidak mampu, untuk itu menggratiskan biaya bagi yang tidak mampu. Jarak yang ditempuh siswa-siswi sejauh 10 km, karena terkendala dalam transportasi ataupun memakai transportasi umum, guna mensukseskan sistem pembelajaran SMP Cokroaminoto maka pihak sekolah bekerjasama dengan panti asuhan yang bernama Panti Bakti. Dimana para siswa yang berada di panti tersebut sebagai rumah tempat tinggal selama mereka belajar di SMP Cokroaminoto dan tidak memiliki keluarga.

Di sekolah tersebut tentunya memiliki prasarana yang bisa dimanfaatkan para siswa untuk belajar dan bermain yang berkaitan dengan pembelajaran akademik. Contohnya, 1 buah bangunan perpustakaan yang tidak terlalu besar tapi memiliki cukup koleksi buku sebagai penunjang pembelajaran ada buku sains, agama, bahasa Indonesia, bahasa Inggris tak lupa pula alat-alat untuk praktikum sains yang berjajar rapi dalam rak lemari. Beberapa waktu yang lalu, sekolah ini baru memiliki 10 laptop sebagai penunjang untuk ujian. Di hari Sabtu yang cerah para siswa mengikuti kegiatan pramuka, dengan adanya pramuka ada beberapa siswa yang diikutkan untuk mengikuti ajang perlombaan yang berkaitan dengan pramuka dan berhasil mendapat kejuaraan. Berbicara soal kejuaraan, ada juga kejuaraan perlombaan memanah tingkat kabupaten. Walaupun sekolah ini tidak semewah sekolah lain dan murid-muridnya pun sederhana tapi jiwa-jiwa mereka sangat berani bersaing dengan sekolah negeri lainnya dan bisa membuktikan.

## 2. Motto, Visi dan Misi SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah

### a. Motto SMP Cokroaminoto Batang

Religius harus, prestasi yes, mandiri oke.

### b. Visi SMP Cokroaminoto Batang:

Mewujudkan Siswa SMP Cokroaminoto Batang yang religius, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri

### c. Misi SMP Cokroaminoto Batang:

1. Membudayakan siswa membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.
2. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
3. Menumbuh kembangkan potensi siswa untuk menciptakan kemandirian di masa depan.

## 3. Latar Belakang Pengajar dan Pelajar

### a. Pengajar

Para tenaga pengajar yang mendampingi siswa-siswi SMP Cokroaminoto tentunya sudah menempuh jenjang pendidikan sarjana. Namun, belajar tentang akhirat atau persoalan yang menyangkut dengan kehidupan tentu tak bisa dilepaskan begitu saja, perlu digiring dan didampingi. Masing-masing guru tentunya memiliki latar belakang yang bermacam-macam, ada yang benar-benar memahami tentang agama, adapula yang masih belajar, tentunya tidak membeda-bedakan karena semua yang berkaitan dengan kehidupan harus belajar. Tenaga pengajar

yang berjumlah 14 orang, pengajar di sekolah ini tidak ada yang berstatus PNS karena mereka mengajar di sekolah swasta. Para guru disini setiap ada kajian di masjid pasti selalu hadir walaupun tidak semua bisa hadir setidaknya memberi semangat murid-muridnya untuk mengikuti kajian keputrian.

b. Pelajar

Para murid SMP Cokroaminoto Batang secara umum berasal dari lingkungan sekitar daerah Kabupaten Batang. Sebagian murid yang bersekolah di SMP Cokroaminoto tergolong tidak mampu, jadi sekolah tersebut menggratiskan biaya untuk yang tidak mampu. Sekolah ini juga bekerjasama dengan panti asuhan dan juga pondok yang belum terlalu besar masih baru dibangun sekitar 3 tahun. Untuk itu murid yang bersekolah tersebut beraneka ragam dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

Untuk siswa-siswi yang tinggalnya di panti asuhan mereka tinggal bersama ibu panti. Jarak antara sekolah dengan panti tidak cukup jauh, tetapi biasanya mereka akan diantar dan dijemput oleh angkot. Kegiatan di panti asuhan sehari-hari seperti pada umumnya, mereka yang tinggal dipanti harus berbagi dengan yang lainnya, saling menyayangi. Mereka juga bisa menceritakan keluh kesah pada ibu panti, berbagi suka dan duka. Berbeda halnya dengan siswa-siswi yang tinggal di pondok akan didampingi bersama guru-guru dan beberapa kegiatan dari sore hingga

malam. Untuk anak yang tinggal di pondok mulai dari kelas 7 dan 8 karena SMP Cokroaminoto baru mengadakan kerjasama kurang lebih 2 tahun. Pondok yang dibangun ini masih baru dan anak-anaknya pun belum terlalu banyak. Biasanya mereka akan pergi ke sekolah dengan jalan kaki.

Selain belajar tentang pengetahuan umum, mereka juga menghafal al-Qur'an walaupun targetnya tidak sebanyak di pondok pesantren, yang terpenting adalah mereka masih mau menghafal satu ayat al-Qur'an daripada tidak sama sekali. Jumlah siswa dan siswi di sekolah ini paling banyak siswa putra daripada putri. Biasanya di setiap sekolah ada kajian keputrian yang rutin berjalan sebulan sekali atau dua minggu sekali, berbeda halnya dengan SMP Cokroaminoto untuk kajian keputrian merupakan program yang baru pada tahun 2021 dan masih berjalan satu kali saja. Kajian keputrian ini membahas tentang haid dan istihadhah maupun permasalahan lainnya, sekolah akan memanggil pemateri yang menggeluti dalam bidang tersebut. Kegiatan dilaksanakan mulai dari pagi hingga menjelang siang di masjid sekolah. Tak hanya para murid SMP Cokroaminoto saja tapi dari kalangan umum juga diperbolehkan untuk ikut. Dengan adanya agenda kajian keputrian akan membekali para siswa-siswi untuk kedepannya.

#### 4. Kurikulum SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah

Pendidikan agama yang diselenggarakan oleh SMP Cokroaminoto Batang meliputi agama Islam. Tujuan dengan adanya kurikulum ini untuk:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

- b. Memberikan pedoman untuk berakhlak mulia.
- c. Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut::

- a. Al-Qur'an dan Hadits.
  - b. Aqidah.
  - c. Akhlak.
  - d. Fiqh.
  - e. Tarikh dan kebudayaan Islam.
5. Program Kajian Keputrian Tentang Haid dan Istihadh Di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah

SMP Cokroaminoto Batang sebagai salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Batang. Di sini jumlah siswi perempuannya lebih sedikit dibandingkan siswa laki-laki yang cukup banyak untuk tahun ini. Untuk kegiatan kajian keputrian di SMP Cokroaminoto Batang salah satu upaya dari kepala sekolah yang dilatar belakangi karena mirisnya perempuan zaman sekarang yang minim pengetahuan akan seputar kewanitaan terutama dalam hal haid dan istihadhah. Untuk itu dengan mengadakan kegiatan keputrian ini diharapkan siswi-siswinya bisa memahami dengan betul makna haid dan istihadhah. Dari hasil penelitian tentang pemahaman haid dan istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang menunjukkan bahwa data yang didapat pada saat kajian keputrian yang sudah dilaksanakan bersama ustadzah Yusfaeroh bisa membangun semangat para murid untuk terus mengkaji materi seputar haid dan

istihadhah. Kajian ini akan dimulai dari pukul 08.00 WIB dipagi hari yang cerah, para murid juga masih memiliki semangat, energi yang masih full jadi masih fresh untuk memulai kajian. Metode yang dipakai pada saat menjelaskan materi adalah menjelaskan seperti guru-guru pada umumnya saat mengajar tetapi didukung dengan powerpoint dan papan tulis sebagai media untuk menyampaikan informasi. Sedangkan para murid putri akan duduk dengan tertib sembari mendengarkan materi yang akan disampaikan, peran murid disinilah sebagai pendengar yang baik. Proses pelaksanaan kajian keputrian pastinya ada tahapan-tahapan yang perlu ditata agar proses nya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk penyampaian materi sekolah meminta materinya tentang hadi dan istihadhah seperti perbedaan warna darah, siklus haid, tata cara shalat untuk yang sedang istihadhah, amalan-amalan untuk yang sedang berhalangan, amalan yang boleh dilakukan saat istihadhah. Materi yang disampaikan sifatnya tidak monoton dan diakhir penyampaian materi melibatkan murid-murid untuk aktif menyampaikan uneg-uneg yang bersarang sehingga menimbulkan rasa keingin tahuan untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan ustadzah Yusfaerah. Namun, yang namanya siswi itu ada yang malas mendengarkan masuk telinga kanan keluar telinga kiri, ada yang rajin mencatat penjelasan, malas untuk berfikir, sehingga pengetahuan menstruasi serta istihadhah yang seharusnya diketahui oleh tiap kaum hawa ini menjadi terabaikan. Proses pembelajaran yang ternyata masih rendah, karena para siswi putri seharusnya memiliki peran yang aktif serta siap dalam belajar. Setiap

kajian keputrian, masih banyak yang tidak mendengarkan, mengobrol sendiri dan tidak membawa buku catatan.

Untuk keaktifan sendiri dalam kajian keputrian tersebut bisa dilihat saat kegiatan tersebut berlangsung, bisa dihitung berapa banyaknya murid-murid yang mengajukan segelincir pertanyaan kepada ustazah Yusfaeroh mengenai materi yang sudah disampaikan dan yang bertanya hanya orang-orang itu saja yang lainnya diam membisu. Untuk pematernya sendiri sudah menguasai tentang seputar permasalahan haid dan istihadhah, karena dulu beliau belajar secara langsung, jadi tidak perlu diragukan lagi. Mungkin karena baru pertama kali mengadakan kajian keputrian para siswi masih beradaptasi dan harus terus mendukung semangat serta berani untuk bertanya.

Untuk proses evaluasi mengenai agenda kajian keputrian di SMP Cokroaminoto Batang sangat penting untuk dilakukan, namun karena masih berjalan satu kali jadi belum ada. Namun, untuk kedepannya setelah berjalan beberapa kali bisa membuat evaluasi berupa saran dan kritik dari murid-murid. Evaluasi sendiri bisa berupa pertanyaan tanya jawab pada selembar kertas dan bisa diberikan diakhir sesi setelah tanya jawab. Untuk saat ini hanya bertanya dengan pemateri saja. Karena itulah, penulis memberikan sejumlah pertanyaan yang tujuannya untuk mengetahui seberapa paham murid-murid remaja putri SMP Cokroaminoto Batang ini memahami tentang menstruasi dan istihadhah.

### **C. Pemahaman Remaja Putri Milenial Tentang Haid Dan Istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah**

Remaja zaman sekarang atau yang biasa disebut dengan istilah zaman milenial now pasti berbeda dengan dahulu. Perbedaan zaman sekarang dengan zaman dahulu terletak dari cara belajar, jika orang-orang dahulu menimba ilmu kebanyakan mendatangi para guru maupun membaca tetapi untuk orang yang awam akan pengetahuan tentang menstruasi dan istihadhah pasti menghiraukan, berbeda dengan sekarang jiwa kepoannya menjerit-jerit. Para remaja sekarang sebenarnya tidak harus pusing-pusing membaca maupun mencari buku tentang haid, semua itu bisa mudah dengan mencarinya di internet maupun mendengarkan kajian lewat youtube, tapi kembali lagi pada diri masing-masing mana yang lebih nyaman, ada juga yang tetap mendatangi beberapa kajian di masjid, semua cara yang dilakukan untuk mencari ilmu zaman sekarang sangatlah mudah. Begitupun dengan para siswi putri SMP Cokroaminoto yang mencoba memahami tentang haid dan istihadhah, berikut ini penulis narasikan hasil wawancara dengan beberapa siswi putri tentang seputar pemahaman remaja putri milenial mengenai menstruasi serta istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah yang sudah dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu-Kamis, 8-9 Desember 2021

Pukul : 08.00-selesai

Tempat : Ruang kelas VIII SMP Cokroaminoto Batang

1. Teman-temannya biasa memanggil dengan nama Fara usianya baru menginjak 15 tahun adalah seorang siswi yang sedang duduk dibangku sekolah kelas IX yang sebentar lagi akan menamatkan bangku sekolah berseragam putih biru, ia tinggal di panti bersama ibu panti dan beberapa teman lainnya. Di usianya yang sudah memasuki dunia remaja, Fara sudah memahami tentang haid dan istihadhah. Perasaan Fara saat pertama kali mengalami haid adalah rasa cemas, takut akan terjadi sesuatu dalam dirinya. Kemudian, ia menceritakan hal tersebut kepada Ibu panti, pada akhirnya beliau lah yang memberitahukan cara membersihkan diri saat haid. Biasanya haid akan berlangsung selama 6-7 hari tergantung kebiasaan masing-masing. Fara juga pernah mengalami terlambat haid, biasanya terlambat 2-3 hari, terkadang orang-orang yang sedang haid merasakan nyeri hebat di bagian perut tapi Fara belum pernah merasakan hal tersebut. Pernah dalam sebulan Fara mengalami haid 2x dengan jarak 15 hari. Setelah ia mengalami haid untuk pertama kalinya, dengan inisiatif sendiri ia mencari informasi tentang tanda-tanda haid, apa yang harus dilakukan saat haid, ia mendapatkan semua jawaban yang selama ini hanya berputar-putar di otak akhirnya menemukan di internet.<sup>92</sup>

Fara pernah mengalami haid dalam sebulan 2x dengan jarak 15 hari, tentu hal itu menjadi teka-teki. Kemudian, ia menceritakan hal tersebut kepada ibu panti. Nah, darisitulah ia penasaran tentang istihadhah dan mencari sumber tentang istihadhah. Dari bacaan yang bersumber dari internet, ia memahami akan perbedaan dua warna darah tersebut, bahwa darah haid itu warnanya

---

<sup>92</sup>Syafara, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

gelap, kental dan bau amis berbeda dengan darah istihadhah yang warnanya hanya merah segar, cair dan tidak berbau amis. Menurut Fara, memahami perbedaan akan kedua warna darah tersebut sudah bagus, menjadi landasan, jika ia lupa akan kebiasaan siklus haid lalu tiba-tiba keluar darah lagi, dengan memahami perbedaan darah itu sudah menjadi landasan jika suatu saat mengalaminya. Untuk jarak antara suci dan haid lagi masih dibingungkan bisa mencatat tapi kadang lupa hanya bermodal ingatan saja. Paling penting menurut Fara ya tentang perbedaan warna darah tersebut.

Menurut Fara, haid dan istihadhah adalah hal yang sangat wajar yang dialami untuk semua perempuan. Hanya saja, setiap perempuan setidaknya menggali informasi sebanyak-banyak tentang kedua hal tersebut. Zaman sekarang tidak perlu repot-repot membeli buku, bisa cari lewat internet atau bertanya pada ibu, tapi kalau informasi yang didapat dari ibu atau teman-teman belum cukup, carilah info atau sumber lewat internet, bahkan bisa mengikuti kajian tentang fiqh di majlis terdekat. Setidaknya bisa berusaha untuk mencari tahu sendiri informasi tersebut sudah cukup menjadi landasan.

2. Gadis remaja dengan nama lengkap Devi Itasari yang biasa disapa dengan Ita oleh keluarga dan teman-temannya, usianya baru menginjak 14 tahun, duduk dibangku kelas IX satu kelas dengan Fara. Berbeda dengan Fara yang paham akan perbedaan warna darah untuk menentukan apakah itu darah haid atau istihadhah, Ita justru belum memahami akan keduanya. Tidak apa masih belajar, nanti seiring waktu akan paham tidak perlu minder. Hal pertama yang masih diingatnya saat darah haid itu keluar adalah perasaan cemas dan takut.

Bagaimana tidak, masih kecil sudah keluar darah dari miss vagina, berbekal ilmu dari keluarga tentang hal-hal yang harus dilakukan saat darah itu keluar, tanda-tanda haid akan tiba, Ita bisa mengatasinya walaupun rasa cemas dan takut menghantui karena belum terbiasa. Setelah haid, pastinya harus bisa membersihkan diri sendiri, Ita mendapatkan pengetahuan tersebut melalui buku yang pernah dibaca dan mendatangi kajian di majlis. Haid akan berjalan selama 7 hari.<sup>93</sup>

Biasanya perempuan yang sedang haid mengalami nyeri di area perut, Ita pernah mengalami hal itu rasanya seperti ditusuk-tusuk, hal tersebut tentu nya tidak menyurutkan semangat untuk mengerjakan segala aktivitas, nyeri haid bisa diredakan dengan kompres air hangat ataupun dengan kunyit. Ita juga pernah mengalami menstruasi sebulan 2x ternyata mengalami istihadhah. Ia mendapatkan ilmu tentang istihadhah dari kajian yang pernah diikuti. Namun, dari mengikuti beberapa kajian tersebut ia merasa belum paham, mungkin masih banyak uneg-uneg yang belum terpecahkan atau malu bertanya saat sesi pertanyaan berlangsung.

Menurut Ita, tidak ada salahnya mengikuti kajian keputrian yang diadakan oleh masjid maupun majlis dakwah, yang belum dipahami dari haid dan istihadhah yakni tentang ciri-ciri darah, mungkin belum bisa secara jeli jika dilihat secara langsung. Namun, hal tersebut tidak perlu takut, cemas maupun ragu-ragu, bisa meminta bantuan teman yang mengerti, guru maupun keluarga

---

<sup>93</sup>Devi Itasari, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

dan jangan lupa pula buat rajin-rajin mencari tahu tentang permasalahan haid dan istihadhah, jangan sampai tersesat di jalan yang tidak benar.

3. Remaja meilenial selanjutnya biasa dipanggil Izumi, duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP) kelas IX. Memahami pengertian haid atau menstruasi dan pertama kali mengalami hal tersebut sejak usia 10 tahun. Perasaan pertama mengetahui bahwa dirinya sudah haid, ia merasa biasa saja, tidak bingung atau cemas. Mengetahui informasi tentang haid dari internet, namun orang yang pertama kali memberitahu cara membersihkan diri selepas haid ialah ibu. Pertama kali mengetahui istihadhah saat menghadiri kajian di masjid. Disana dijelaskan tentang tanda-tanda istihadhah dan penjelasan seputar istihadhah. Hingga saat ini belum pernah mengalami istihadhah.<sup>94</sup>
4. Anisa Fitri merupakan siswi yang duduk dibangku kelas VIII. Pengertian haid serta tanda-tanda darah haid akan keluar pertamakali ia dapatkan dari keluarga. Menurutnya, haid adalah darah yang keluar dari liang farjih, darah haid akan keluar 1 bulan sekali. Jika sedang dating bulan, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan juga didapatkan dari keluarga. Pertama kali mengalami haid dirundung perasaan cemas dan takut. Sang ibu juga memberikan penjelasan cara membersihkan diri selepas haid. Selain haid, ibunya juga memberikan sekilas info mengenai istihadhah berserta tanda-tandanya. Sampai saat ini belum pernah merasakan istihadhah. Jika ditanya apakah sudah memahami haid dan istihadhah, maka jawabannya belum begitu paham karena belum

---

<sup>94</sup>Izumi Manda Lini, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

pernah istihadhah, mungkin sudah pernah tapi tidak tahu perbedaan darah haid dan istihadhah.<sup>95</sup>

5. Salah satu murid yang berada di kelas IX biasa disapa Nevi. Ia mengetahui pengertian haid pada saat mengikuti kajian. Saat mengikuti kajian itu ia mendapatkan informasi seputar haid, tanda-tanda bila haid akan tiba, pengertian istihadhah dan tanda-tanda istihadhah. Pertama kali mengalami haid orang pertama yang ia beritahu adalah ibunya. Mengenai perbedaan warna dan cirri-ciri darah antara haid dan istihadhah belum bias membedakan.<sup>96</sup>

6. Gadis remaja yang biasa dipanggil Selfia, salah satu murid kelas VIII. Saat ini usianya sudah menginjak 14 tahun dan sudah mengalami haid dan istihadhah. Ia mengetahui makna istihadhah dari kedua orangtuanya. Pada saat dirinya mengalami haid pertama kali dirundung rasa cemas, namun keluarganya memberikan pengertian, tanda-tanda jika perempuan sudah baligh salah satunya menstruasi. Sosok ibu memberikan peran penting bagi dirinya tatkala pertama kalinya haid, ibunya lah yang memberitahunya cara membersihkan diri setelah haid selesai maupun belum selesai.

Sedangkan istihadhah, Selfia juga sudah pernah mengalami istihadhah. Lagi-lagi ibunya yang memberitahu penjelasan seputar istihadhah dan tandatandanya. Pada saat haid terkadang perutnya merasa nyeri tetapi hal itu tak menghalangi dirinya untuk berjalan aktivitas. Namun, ada satu hal yang masih bingung mengenai haid dan istihadhah yaitu perbedaan dan sifat warna antara

---

<sup>95</sup>Anisa Fitri, siswi putri kelas VIII SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

<sup>96</sup>Nevi Dwi, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

keduanya. Selfia memahami perbedaan antara haid dan istihadhah namun untuk ciri dan sifat darah belum memahami dengan benar.<sup>97</sup>

7. Akrab dipanggil Mazaya masih duduk dikelas VII. Saat meliput informasi darinya yang dilakukan dengan cara wawancara, ia berkata pernah diberi penjelasan tentang haid dan istihadhah dari ibunda. Menurutnya haid dan istihadhah berbeda. Mazaya mengingat moment dirinya saat pertama kali merasakan menstruasi, dihantui rasa cemas sekaligus takut. Kemudian ia bercerita mengenai hal tersebut kepada ibunya dan ibunya menjelaskan tentang yang dialaminya seperti cara membersihkan diri sebelum dan sesudah haid, tanda-tanda orang akan haid. Sedangkan istihadhah belum pernah merasakan namun, ibunya sudah memberikan penjelasan tentang istihadhah. Kata Mazaya, tanda-tanda istihadhah itu dalam sebulan keluar darah 2x. Tetapi untuk ciri dan sifat darah istihadhah dan haid belum mengerti perbedaan diantara keduanya. Jadi, kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara Mazaya, ia memahami perbedaan serta makna haid dan istihadhah, tapi untuk ciri dan warna darah belum bisa membedakan.<sup>98</sup>
8. Ahsanul Nadhifa seorang remaja yang sedang duduk dikelas IX saat ini usianya 16 tahun. Menurutnya, darah haid itu darah yang warnanya merah pekat, baunya tidak enak dan keluarnya sebulan sekali. Sedangkan darah istihadhah, darah yang warnanya merah, tidak berbau sama sekali dan akan keluar bila darah melebihi batas waktu haid tapi ada hal dibingungkan terkait istihadhah

---

<sup>97</sup>Selfia Fildayani, siswi putri kelas VIII SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 09 Desember 2021.

<sup>98</sup>Mazaya Luqianalahfah, siswi putri kelas VII SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

yaitu praktik nyata. Ia mengetahui hakikat haid saat mengikuti sebuah kajian begitupun pengertian istihadhah yang didapatnya ikut kajian. Perasaan pertama saat haid tentunya takut, tapi ia ceritakan hal itu pada ibunya dan memberitahunya tata cara memberishkan diri sesudah dan sebelum haid. Nadhifa juga pernah mengalami istihadhah. Maka kesimpulannya ialah Nadhifa kurang paham betul mengenai istihadhah dan haid bila terjadi di lapangan walaupun ia pernah mengalaminya.<sup>99</sup>

9. Biasa dipanggil Izzati sekarang duduk dikelas VII dan umurnya sekarang 12 tahun. Menurutnya, haid merupakan darah yang keluar dari vagina perempuan dan akan terjadi sebulan sekali, tata cara membersihkan diri lepas haid ia dapatkan pengertian itu dari keluarga. Pertama kali ia mendapatkan haid tentunya cemas tapi orangtuanya memberikan penjelasan bahwa hal tersebut wajar bila sudah memasuki waktunya baligh. Untuk istihadhah, pernah mengalaminya dan keluraganya lah yang memberikan pengertian serta tandatandanya. Pada saat haid tidak mengalami nyeri haid seperti kebanyakan orang. Namun, untuk membedakan ciri dan sifat antara keduanya masih belum paham betul. Maka kesimpulan dari wawancara bersama Izzati adalah belum pahami perbedaan darah antara keduanya walaupun sudah pernah istihadhah.<sup>100</sup>

10. Nur Annisa, menurutnya haid dan istihadhah merupakan hal yang wajar untuk diketahui, keduanya sama-sama mengeluarkan darah tetapi perbedaan

---

<sup>99</sup>Ahsanul Nadhifah, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 09 Desember 2021.

<sup>100</sup>Fadia Nur Izzati, siswi putri kelas VII SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

keduanya terletak pada sifat dan warna. Haid merupakan darah yang kotor sedangkan darah istihadhah merupakan darah penyakit. Memang praktik secara langsung maupun menghadapi diri sendiri yang sedang istihadhah bukan hal yang mudah terkadang masih bingung karena belum dipahami dengan benar. Orang pertama yang diberitahu pada saat dirinya haid adalah ibunya, sedangkan penjelasan istihadhah didapatkan saat mengikuti kajian di masjid. Kesimpulan yang didapat belum paham betul tentang istihadhah namun akan terus belajar.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara yang sudah penulis laksanakan dengan beberapa ramaja putri milenial di SMP Cokroaminoto bahwasannya, anak-anak zaman now memahami tentang haid dan istihadhah beraneka macam bentuknya. Mereka bisa memanfaatkan media yang sudah berkembang pesat seperti mencari sumber bacaan lewat internet, mendengarkan kajian dari youtube, mendatangi majlis untuk kajian, ataupun bisa langsung membacanya dari buku. Namun, ada sisi positif dan negatif dari semua hal itu, sisi positif yang didapat adalah memang lebih praktis, tidak perlu repot-repot keluar rumah buat datang kajian tinggal duduk manis mendengarkan lewat youtube. Jika datang ke kajian maka bisa bertanya langsung kepada pemateri, mungkin bisa juga menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi pada saat haid, bahkan saat masih belum paham pun akan dijelaskan kembali. Sisi negatif yang didapat adalah rasa malas untuk datang ke kajian, selagi sudah ada akses internet mengapa harus letih datang ke majlis. Semua anak itu cara belajarnya unik, ada yang mendengarkan

---

<sup>101</sup>Nur Annisa, siswi putri kelas IX SMP Cokroaminoto, *Wawancara*, Batang, 08 Desember 2021.

langsung sudah paham, dijelaskan berulang kali baru paham, sangat beraneka macam karakternya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### ANALISA KULIATAS DAN PEMAHAMAN HADIS

#### A. Kualitas Hadis Haid dan Istihadhah Riwayat *Ibnu Ma>jah* Nomor Indeks 620

Jika ingin mengetahui kualitas hadis yang diteliti apakah hadis tersebut masuk dalam kelompok hadis *s>ahih*, *hasan* ataukah *d>haif* maka penting sekali untuk mengetahui dari segi sanad serta matan hadis yang dipilih. Terdapat dua metode untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan metode kritik sanad dan kriti matan. Langkah-langkah yang digunakan seperti bersambungny sanad hadis, perawi yang ‘adil, *d>abih*, tidak ada yang mengganjal, terhindar dari cacat. Dengan lankah-langkah tersebut maka bisa mengetahui kualitas hadis yang akan diteliti. Berikut penjelasan tentang analisa kualitas hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620:

##### 1) Kritik Sanad

##### a. Bersambungny Sanad Hadis

Untuk mengetahui apakah sanad tersebut bersambung atau tidak, maka lihatlah perawi dalam sanad hadis tersebut, apabila seorang perawi terdapat dalam satu barisan sanad menerima dan mendengar langsung hadis yang disampaikan dari perawi sebelumnya. Dibawah ini adalah sebuah analisa bersambung sanadnya dari *mukharrij* sampai kepada Rasulullah:

##### 1. Ibnu Ma>jah dengan Muha>mmad ibn Rumh

Pada tabel periwayatan yang sudah tertera pada bab sebelumnya, Ibnu Ma>jah meduduki sebagai seorang *mukharrij*, wafat pada tahun 273 H. Sedangkan Muha>mmad ibn Rumh} wafat tahun 242 H. Jadi, jarak wafat antara kedua perawi tersebut sekitar 31 tahun. Dilihat dari jarak wafat antar keduanya menunjukkan bahwa Ibnu Ma>jah dan Muha>mmad ibn Rumh} pernah hidup pada zaman yang sama serta mungkin pernah berjumpa.

Hal tersebut juga bisa dilihat dari lambang periwayatan yang digunakan Ibnu Ma>jah adalah *H{adathana>*, lambang tersebut menunjukkan bahwa beliau menerima hadis tersebut dengan cara mendengar cerita dari sang guru. Periwatan yang mendengarkan sebuah cerita ini salah satu bentuk yang paling kuat dalam meriwayatkan sebuah hadis. Jadi, kesimpulannya ialah dari segi periwayatan antara Ibnu Ma>jah dengan Muha>mmad ibn Rumh sanadnya bersambung atau istilah lainnya *ittisjal al-Sanad*.

## 2. Muha>mmad ibn Rumh dengan al-Laith

Muha>mmad ibn Rumh wafat tahun 242 H sedangkan al-Laith wafat pada tahun 175 H, jadi jarak antara tahun wafat keduanya yaitu 67 tahun. Dilihat dari jarak tahun wafat keduanya berarti kedua perawi tersebut pernah hidup satu zaman dan pernah bertemu. Hal itupun dilihat dari *sighat* yang digunakan ialah *Akhbarana>*, berarti Muha>mmad ibn Rumh telah mengabarkan kepada al-Laith. Maka kesimpulan yang

didapat antara Muḥammad ibn Rūmḥ dengan al-Lāith sanadnya bersambung.

### 3. Al-Lāith dengan Yazīd ibn Abī Ḥabīb

Al-Lāith merupakan seorang perawi yang meriwayatkan sebuah hadis kepada Yazīd ibn Abī Ḥabīb. Hal tersebut membuktikan bahwa keduanya memiliki kerkaitan sebagai guru dan murid. Diketahui bahwa al-Lāith ini wafat tahun 175 H sedangkan Yazīd ibn Abī Ḥabīb wafat tahun 128 H, jarak tahun wafat antara keduanya yakni 47 tahun. Jadi, ada kemungkinan bahwa keduanya pernah hidup pada zaman yang sama dan pernah berjumpa. *Sighat* yang digunakan Yazīd ibn Abī Ḥabīb dalam periwayatan hadis ini adalah 'An. Sehingga al-Lāith dalam menerima hadis tersebut dari Yazīd ibn Abī Ḥabīb. Jadi, kesimpulan yang didapat bahwasannya sanad antara kedua perawi tersebut ialah bersambung.

### 4. Yazīd ibn Abī Ḥabīb dengan Bukair ibn 'Abdullah

Yazīd ibn Abī Ḥabīb diketahui wafat pada tahun 128, sedangkan Bukair ibn 'Abdullah wafat tepatnya tahun 122 H. Jadi, dari informasi tahun wafat tersebut diketahui jarak wafat beliau adalah 6 tahun. Bukti lainnya ialah dari *sighat* yang dipakai yaitu 'An. Maka, Yazīd ibn Abī Ḥabīb menerima hadis tersebut dari Bukair ibn 'Abdullah. Dengan demikian maka kesimpulan yang didapat adalah sanad kedua perawi tersebut bersambung.

5. Bukair ibn ‘Abdullah dengan al-Mundzir ibn al-Mughi>rah

Diketahui bawah Bukair ibn ‘Abdullah wafat tahun 122 H sedangkan al-Mundzir ibn al-Mughi>rah tidak diketahui tahun lahir maupun wafatnya. Namun, kedua perawi tersebut merupakan guru dan murid yang pernah berjumpa serta hidupan sezaman. Hal itu dibuktikan dengan *s/ighat* yang digunakan ialah ‘*an*, lambang periwayatan itu termasuk dalam kelompok metode *al-sima*’. Jadi, pada saat Bukair ibn ‘Abdullah menerima hadis tersebut dari al-Mundzir ibn al-Mugi>rah. Maka sanad antara kedua perawi itu bersambung.

6. Al-Mundzir ibn al-Mughi>rah dengan ‘Urwah ibn al-Zubair

Al-Mundzir ibn al-Mughi>rah tidak ada keterangan mengenai tahun wafatnya. Sedangkan ‘Urwah ibn al-Zubair wafat pada tahun 94 H. Tapi, keduanya disebutkan pernah berjumpa sebagai seorang guru dan murid. *Sighat* yang dipakai adalah ‘*an, sighat* tersebut masuk dalam lambang periwayatan dengan metode *al-Sima*’. Jadi, al-Mundzir ibn al-Mughi>rah menerima sebuah hadis tersebut dari ‘Urwah ibn al-Zubair. Jadi, kesimpulan yang didapat bahwasannya sanad antara kedua perawi yaitu bersambung.

7. ‘Urwah ibn al-Zubair dengan Fathi>mah binti Abi> Hubaisy

‘Urwah ibn al-Zubair diketahui wafat pada tahun 94 H, sedangkan Fa>thimah binti Abi> Hubaisy tidak ada keterangan mengenai tahun wafatnya. Namun, kedua rawi tersebut pernah berjumpa

sebagai guru serta murid. Hal tersebut dibuktikan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh ‘Urwah ibn al-Zubair dari gurunya yakni Fa>thimah binti Abi> H{ubaisy. Lalu lambang periwayatan yang digunakan ialah ‘*anna*, salah satu lambang yang menggunakan metode *al-Sima*’. Kesimpulan yang didapat antara kedua perawi tersebut sanadnya continue.

#### 8. Fa>thimah binti Abi> Hubaisy dengan Rasu>lullah

Salah satu sahabat Rasulullah adalah Fa>thimah binti Abi> Hubaisy. Tentu sudah jelas bahwa Fa>thimah binti Abi> Hubaisy ini pernah bertemu dan hidup pada zaman yang sama. Dari segi ketersambungan pada sanad antara keduanya tidak perlu diragukan bahwa sanad keduanya bersambung. Dalam periwayatan Fa>thimah binti Abi> Hubaisy memakai *sighat qa>la*, lambang tersebut menggunakan metode *al-Sima*’. Fa>thimah binti Abi> Hubaisy pada saat menerima hadis itu langsung dari Rasu>lullah, jadi kesimpulannya adalah periwayatan antara Fa>thimah binti Abi> Hubaisy bersambung hingga Rasulullah.

Kesimpulan yang didapat bahwasannya urutan sanad hadis secara keseluruhan dimulai dari Ibnu Ma>jah, Muha>mmad ibn Rumh, al-Laith, Yazid ibn Abi> H{abi>b, Bukair ibn ‘Abdullah, al-Mundzir ibn al-Mughi>rah, ‘Urwah ibn al-Zubair, Fa>thimah binti Abi> Hubaisy sampai kepada Rasu>lullah SAW sanadnya continue.

b. Perawi yang ‘Adl

Tahap selanjutnya mengetahui keadilan seorang rawi, keadilan seorang juga perlu untuk dibedah tujuannya agar mengetahui rawi tersebut mempunyai sifat yang jujur, bukan orang yang berdusta dan menjaga hafalan. Berdasarkan hasil yang didapat dari pembahasan sebelumnya dalam hadis tentang haid dan istihadhah, sosok Fa>thimah binti Abi> Hubaisy ini mendengarkan hadis itu keluar dari mulut Nabi SAW secara langsung. Tak hanya Fa>thimah binti Abi> Hubaisy saja para perawi yang lain pun juga dinilai *thiqah*, hal tersebut berdasarkan penilaian dari kritikus hadis. Kesimpulan yang didapat bahwasannya seluruh periwayat hadis ini khususnya sanad, seluruhnya memiliki sifat yang ‘*adl*.

c. D{abi>t

Syarat yang ketiga ialah d}abi>t, salah syarat untuk mengetahui kes}ah}jihan pada suatu hadis. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan sebuah analisa terhadap hadis haid dan istihadhah riwayat Ibnu Maja>h nomor indeks 620. Berikut penjelasan dari komentator para kritikus hadis mengenai *thiqah* nya periwayat hadis:

1. Fa>thimah binti Abi> H{ubaisy, beliau dinilai sebagai S{ah}a>bi> menurut kritikus hadis yakni Ibnu H{ajar al-Athqala>ni.
2. Menurut komentator kritikus hadis yakni Ibnu H{ajar al-Athqala>ni dan Abu H}a>tim bahwasannya ‘Urwah ibn al-Zubair adalah sosok yang *thiqah*.

3. Menurut komentator kritikus hadis yakni al-Dzahabi> bahwasannya al-Mundzir ibn al-Mughi>rah adalah sosok yang *thiqah*.
4. Bukair ibn ‘Abdillah, menurut komentator kritikus hadis al-Dzahabi> dan Abu> Kha>tim al-Razi> dipandangan sebagai seorang yang *thiqah*.
5. Yazid ibn Abi H{abi>b, menurut al-Dzahabi> dan Abu> Zur’ah al-Razi> bahwasannya beliau sosok yang *thiqah*.
6. Al-Laith, menurut Ibnu H{ajar al-Athqalani> beliau adalah orang yang *Thiqah tsabit* sedangkan menurut al-Dzahabi>, beliau merupakan seorang yang *thabit*.
7. Muh}a>mmad ibn Rumh, menurut al-Dzahabi dan Ibnu H{ajar al-Athqala>ni>, beliau adalah seorang hafidz serta ulama yang *thiqah tsabit*.

Dari tujuh penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dari hadis Ibnu Ma>jah tersebut, dipandangan orang-orang sebagai hadis yang *thiqah*. Jadi, hal itu menunjukkan bahwa setiap perawi dalam hadis itu statusnya ialah *d}abi>t*.

d. Tidak ada hal-hal yang mengganjal (*Syadz*)

Dalam sebuah hadis bisa merasakan suatu kejanggalan hal itu bisa diketahui ketika sudah mengumpulkan hadis dalam satu tema yang sama. Lalu, jika sudah dikumpulkan dengan tema yang sama maka bisa dilihat ada atau tidaknya pertentangan dengan hadis yang lain yang kualitasnya lebih *thiqah*. Dari penjelasan di atas dan sudah ditemukan beberapa hadis yang

setema dalam riwayat Abu> Da>wud, sunan al-Nasa>'i dan sunan Ah}mad, seluruh hadis dengan tema yang sama tidak ditemukan adanya suatu kejanggalan antara satu hadis dengan hadis yang lain. Maka kesimpulan yang bisa didapat mengenai hadis Ibnu Ma>jah bebas dari adanya *syadz*.

e. Tidak adanya '*illat* dalam Hadis

Hasil analisa terkait kritik sanad pada hadis Ibnu Ma>jah tidak ditemukan adanya kecacatan dalam sanadnya, karena tidak ada periwayat yang kontradiktif, tak menyendiri, tidak ada campur tangan dengan hadis yang lain, dan yang terakhir tidak ada kesalahan dalam penyebutan perawi yang memiliki kesamaan.

2) Kritik Matan

Setelah kritik sanad sudah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan kritik matan. Kritik matan ini juga perlu dilakukan, tujuannya agar mengetahui kualitas matan dari hadis yang akan diteliti, tidak hanya sanadnya saja yang *s}ah}ih}* namun matan hadis pun harus *s}ahi>h*. Sebelum melangkah pada tahapan penelitian matan hadis, langkah awal yang perlu diidentifikasi adalah lafadz serta makna. Dengan tahapan mengetahui lafadz tersebut akan mengetahui perbedaan yang terletak pada redaksi hadis dari berbagai macam jalur periwayatan. Berikut ini beberapa hadis yang sudah dikumpulkan dari jalur periwayatan yang berbeda:

a. Ditemukan dalam Kita>b Sunan Abu> Daud nomor indeks 280

«إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانظُرِي إِذَا أَتَى قَرْوُكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قَرْوُكَ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا

بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ»

- b. Ditemukan dalam Kita>b Sunan Abu> Da>wud nomor indeks 304

«إِذَا كَانَ دَمُ الْخَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ

الْآخِرُ، فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي»

- c. Ditemukan dalam Kita>b sunan Kubra al-Nasa>'i

«إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانظُرِي إِذَا أَتَاكَ قَرْوُكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قَرْوُكَ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي

مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ»

- d. Ditemukan dalam kitab Musnad al-Ima>m Ah}mad ibn H{anbal

«إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَانظُرِي، فَإِذَا أَتَاكَ قَرْوُكَ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقُرْءُ فَتَطَهَّرِي ثُمَّ صَلِّي

مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ»

Dari keempat redaksi yang sudah terkumpul di atas, ditemukan adanya perbedaan lafadz pada salah satu hadis namun makna yang terkandung sama. Untuk mengetahui hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Ma>jah nomor indeks 620 dari segi matan nya berkualitas s}ah}ih maka perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan seputar haid dan istihadhah di atas, di dalam al-Qur'an memang tidak ada penjelasan secara detail. Namun, terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang haid. Karena haid ini berkaitan dengan ibadah maka harus diperhatikan, berikut ini ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang haid:

1. Surah al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ  
يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ<sup>102</sup>

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, haid itu adalah suatu kotoran. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.

Dari kutipan ayat di atas istihadhah tidak diungkapkan sedangkan haid tidak diberi penjelasan namun tertuang dalam hadis. Pelajaran yang bisa dipetik dari ayat tersebut adalah bahwasannya darah haid merupakan darah yang kotor, tidak suci. Untuk itu gaulilah perempuan-perempuan tersebut dalam keadaan suci.

b. Hadis yang diteliti tidak bertentangan dengan hadis lain

Dari uraian di atas, bahwa matan yang terkandung dalam hadis Ibnu Ma>jah tidak bertentangan dengan makna yang terkandung pada keempat redaksi di atas dengan jalur periwayatan berbeda yaitu Abu> Da>wud. Sunan Ah}mad dan sunan al-Nasa>'i. Walaupun terdapat lafadz yang

<sup>102</sup>al-Qur'an, 2:222.

berbeda namun tidak menutup makna yang terkandung di dalamnya dan masih semakna dengan hadis yang lain.

c. Tidak menimbulkan kontra antara akal dan pikiran

Dari penjelasan diatas mengenai pemahaman haid dan istihadhah yang terdapat dalam hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620 tidak menimbulkan pertentangan dengan akal sehat, karena di dalam matan hadis tersebut memiliki makna yang luar biasa, bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya tidak kontradiktif dengan pikiran.

d. Kalimat yang tersusun pada hadis merupakan ciri lafadz kanabian

Susunan lafadz yang ada di atas yakni lafadz hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620 menunjukkan ciri-ciri lafadz kenabian karena bersumber langsung kepada sang Nabi SAW jadi, lafadz hadis yang tercantum tidak dibuat-buat oleh sembarang orang bahkan bukan hadis yang palsu, hadis *Ibnu Ma>jah* nomor 620 merupakan hadis yang murni.

Dari penelitian yang mencakup analisa mengenai sanad dan matan hadis maka kesimpulan yang didapat dari hadis *Ibnu Ma>jah* nomor indeks 620 bahwa kualitas hadis tersebut ialah *s}ahi>h lidhatihi*.

## **B. Analisa Pemahaman Remaja Milineal Tentang Hadis Haid dan Istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang**

### **1. Latar Belakang Pemahaman Haid dan Istihadhah Remaja Milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah**

Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah menetapkan untuk seluruh perempuan yang sudah menginjak usia remaja atau baligh akan mengalami hal yang sangat alami di setiap bulan biasa disebut dengan haid dan itu salah satu kodrat setiap perempuan, selain haid pasti pernah juga mengalami istihadhah, keduanya sama-sama mengeluarkan darah tetapi ada yang membedakan diantara keduanya. Karena permasalahan tersebut adalah sesuatu yang alamiah seharusnya perempuan itu wajib mengetahui dengan benar mengenai permasalahan itu. Permasalahan terkait haid merupakan suatu hal yang lazim untuk diketahui seluruh perempuan terutama muslimah, karena itu menyangkut dengan beribadah khususnya untuk kaum hawa misalnya berpuasa, shalat, tawaf serta kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah diperoleh, latar belakang pemahaman haid dan istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang ialah sangatlah penting untuk dipahami karena untuk semua perempuan apalagi untuk para siswi berkaitan dengan ibadah. Namun, ada beberapa remaja putri belum memahami tentang kedua materi itu begitupun yang terjadi pada remaja putri milenial SMP Cokroaminoto Batang. Karena itulah, saat mereka sedang di sekolah seharusnya sekolah memberikan fasilitas yang berupa forum kajian keputrian yang cukup dilakukan sebulan dua kali dengan informasi yang disampaikan cukup detail. Upaya yang sudah dilakukan oleh SMP Cokroaminoto adalah dengan mengadakan kajian keputrian yang membahas seputar perempuan dan salah satu bahasan yang dibahas tentang haid dan istihadhah, pematerinya ialah Ustadzah Yusfaeroh biasanya beliau mengambil

rujukan dari buku Risalah Haid Nifas dan Istihadhah karangan Muhammad Ardani bin Ahmad dan buku *'Uyunul Masa'il Linnisa* terbitan Lirboyo press. Dari usaha yang sudah dilakukan oleh para guru sekolah tersebut dalam memberikan sebuah pemahaman untuk para siswinya untuk memecahkan masalah seputar haid dan istihadhah bagi perempuan, jadi penulis mempunyai pandangan serta menyimpulkan bahwa permasalahan serta pemahaman seputar haid dan istihadhah sangatlah penting untuk dikaji.

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa siswi putri yang duduk dibangku kelas IX mengatakan bahwa memahami serta memiliki ilmu pengetahuan seputar haid dan istihadhah memang penting karena memahami hal tersebut berkaitan dengan masalah ibadah. Rupanya sebagian siswi putri ada yang sudah memahaminya, di beberapa daerah kabupaten Batang sudah ada yang memberikan perhatian terhadap masalah menstruasi dan istihadhah. Sehingga para siswi putri pun mengatakan jawaban yang serentak yakni dengan adanya pengetahuan seputar menstruasi dan istihadhah sangatlah penting untuk dibahas.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa, selain memperoleh materi seputar reproduksi perempuan pada saat kajian keputrian di sekolah, para siswi ternyata sudah pernah mendapatkan sedikit informasi tentang hal tersebut. Mereka mendapatkan informasi seputar reproduksi dari keluarga terutama ibu, apalagi saat-saat pertamakalinya mengalami menstruasi pasti orang pertama yang mengetahui adalah ibu. Dari pernyataan tersebut ternyata peran keluarga

begitu penting terutama sosok ibu, apalagi untuk yang baru pertamakalinya mengalami menstruasi pasti butuh bimbingan serta arahan untuk memecahkan masalah kewanitaan, khususnya menstruasi dan istihadhah.

Dari pernyataan itu menunjukkan bahwa orang pertama yang mengetahui serta di ajak untuk bertukar cerita maupun pengalaman yang masih berkaitan dengan permasalahan menstruasi atau istihadhah untuk para siswi yang baru mengalami adalah keluarga terutama kehadiran sosok ibu ketika berada di rumah, atau mengalami haid waktu di pondok bisa bercerita dengan teman maupun guru. Ketika berada di sekolah, para murid juga bisa bertukar pengalaman dengan teman-teman yang lain untuk mencari jalan keluar terkait problem mengenai menstruasi dan istihadhah.

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu harapannya bisa memberikan pengetahuan seputar keagamaan khususnya keputrian disamping pengetahuan umum yang dipelajari. Salah satu upaya SMP Cokroaminoto dalam memberikan sebuah pemahaman terkait haid serta istihadhah untuk semua murid perempuan adalah mengadakan kajian keputrian dengan materi yang berkaitan dengan kewanitaan termasuk dua pembahasan tersebut. Harapan dari guru-guru semoga para remaja putri zaman sekarang setidaknya memiliki materi yang cukup dan tidak merasa kebingungan saat menghadapi permasalahan kewanitaan. Sebelum memperoleh materi tersebut, sebagian murid-murid perempuan sudah mendapatkan sedikit pengetahuan itu melalui jejaring internet, buku dan keluarga. Jadi, kalau membahas seputar kewanitaan

bukanlah sesuatu yang asing untuk didengar tetapi sudah sangat familiar untuk dibahas.

## 2. Pemahaman Para Remaja Milenial Tentang Haid dan Istihadhah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah

Dalam memahami permasalahan seputar haid dan istihadhah bukanlah sesuatu yang mudah dan tidak boleh disepelekan, sebagian orang di kalangan umum pun belum tentu memahami, begitupun yang terjadi pada remaja putri SMP Cokroaminoto sebagian besar remaja putri memahaminya tentang ciri warna darah, hal-hal yang boleh dikerjakan selama haid dan istihadhah, tidak boleh dilakukan saat datang bulan, berikut penulis jelaskan secara rinci:

### a. Ciri-ciri warna darah haid dan istihadhah

Hasil yang didapat sesudah melakukan wawancara dengan beberapa anak yang duduk dibangku kelas IX bahwa warna darah yang mereka ketahui ada berbagai macam seperti merah pekat, kental dan berbau anyir begitupun sebaliknya darah istihadhah cenderung merah segar, tidak berbau dan lebih cair, itulah yang dipahami sebagian para siswi. Sebenarnya warna darah menstruasi itu tidak hanya merah pekat bisa saja merah kecokelatan, keabu-abuan bahkan bisa saja keruh di akhir siklus, untuk itulah jangan tergesa-gesa untuk mandi wajib karena bisa jadi cairan keruh tersebut bagian dari haid. Sebaiknya sebelum mandi wajib bisa terlebih dahulu untuk mengecek menggunakan kapas agar tahu apakah darah masih keluar atau sudah berhenti.

b. Amalan yang boleh dan tidak boleh dikerjakan selama haid

Pada saat datang bulan akan terlepas dari ibadah wajib maupun sunnah karena dalam kondisi yang sedang berhadass, namun keimanan seorang manusia akan lemah bila tidak dicharge dengan energi yang positif. Untuk itu bila sedang datang bulan setidaknya bisa berdzikir, muraja'ah hafalan bila memiliki hafalan, bersedekah, datang ke pengajian untuk mendengarkan ceramah, atau bisa juga mendengarkan muratal, mendengarkan kajian lewat youtube. Namun, kembali lagi pada kesadaran diri masing-masing. Begitupun yang terjadi pada remaja putri SMP Cokroaminoto Batang di setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, mereka akan shalat dhuha berjamaah, do'a pagi bersama dan kegiatan itu sudah rutin dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara menurut beberapa siswi, katanya dengan adanya kegiatan tersebut membuat mereka khususnya yang sedang berhalangan jiwa rohani menjadi tenang karena keimanan sedang dicharge, mereka pun menyadari saat dirumah belum tentu akan berdzikir malah akan lebih malas karena tergoda dengan gadget, aktivitas lainnya, bahkan saat orangtua tidak memantau.

c. Tata cara untuk beribadah bagi perempuan yang sedang istihadhah

Perempuan yang sedang mengalami istihadhah tentu berbeda dengan menstruasi, karena saat istihadhah ibadah wajib tetap ditunaikan. Setiap memasuki waktu shalat, wajib baginya untuk mengganti pembalut tidak perlu mandi setelah itu berwudhu. Wudhu hanya berlaku untuk satu kali

shalat saja, untuk shalat selanjutnya harus memulai dari tahapan-tahapan di atas. Dari penjelasan singkat di atas ada pada kisah yang sudah dinarasikan dari hasil wawancara pada bab sebelumnya, seorang siswi SMP Cokroaminoto pernah mengalami istihadhah. Pasti ia mengalami kebingungan karena mengeluarkan darah dan harus menunaikan shalat, jadilah ia menceritakan kejadian tersebut kepada ibu panti dan mencari tahu, akhirnya ia memahami bagaimana tata cara shalat untuk yang sedang beristihadhah, sesuai dengan pemaparan seperti di atas.

d. Pemahaman remaja putri milenial SMP Cokroaminoto Batang mengenai Istihadhah

Dari kisah para siswa yang sudah dinarasikan pada bab sebelumnya, bahwasannya para siswa baru mengetahui arti istihadhah pada saat mengikuti kajian keputrian yang baru dilaksanakan. Mungkin mereka hanya tau istihadhah serupa dengan haid namun berbeda, jika orang haid tidak boleh shalat sedangkan istihadhah boleh, pemahaman yang mereka dapatkan hanya sebatas itu saja. Bila dipelajari dan dikaji lebih dalam mereka akan mengetahui berbagai macam istihadhah.

Penjelasan di atas merupakan hasil dari wawancara yang didapat pada saat penelitian. Kesimpulan yang bisa dipetik, pemahaman haid dan istihadhah para remaja milenial khususnya murid-murid yang bersekolah di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah memahami materi haid dan istihadhah namun yang belum sepenuhnya mengerti terkait materi istihadhah.

### 3. Pemahaman Remaja Milenial Terkait Hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620

Haid merupakan sebuah ketentuan bagi seorang perempuan, hal tersebut terjadi secara alami dan akan terjadi sebulan sekali. Dalam Islam permasalahan haid menyangkut thaharah, ibadah dan segala macam seluk beluk lainnya. hal tersebut membutuhkan dua pokok utama yaitu ilmu dan amalan. Misalnya ilmu mengenai tata cara bersuci dari hadas besar maupun kecil yang tertinggal di pakaian, ada bekas noda di pakaian. Perempuan yang sedang haid memiliki perkara seperti shalat, berhubungan badan, thawaf dan puasa. Semua itu haram hukumnya dan harus menggantinya. Para ulama berpandangan bahwa warna darah haid dan istihadhah berbeda. Darah yang keluar berwarna merah pekat dan bau anyir merupakan darah haid, bila tidak memiliki ciri seperti itu bukan darah haid.

Selain mengalami menstruasi perempuan juga terkadang mengalami istihadhah, istihadhah adalah darah yang keluar dari farjih perempuan karena penyakit diluar kebiasaan haid. Hal tersebut haruslah diketahui perempuan. Saat sedang mengalami istihadhah maka hal-hal seperti shalat, puasa, baca al-Qur'an boleh dikerjakan seperti orang yang suci, kemudian menggunakan pembalut dan menunaikan shalat meski darah tetap mengalir.

Realita yang terjadi pada saat ini, bahwa sebagian besar kalangan remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah belum sepenuhnya paham mengenai perbedaan darah keduanya dan sebagian dari mereka tidak mencatat kapan awal dan terakhir kali haid. Menurut mereka, darah yang

keluar selalu ditetapkan sebagai darah haid. Berbeda halnya dengan perempuan yang selalu mencatat tanggal awal dan berakhirnya haid, setiap melebihi kebiasaan masa haid maka ia harus mandi lalu menunaikan shalat dan setiap memasuki waktu shalat diharuskan mengganti pembalut dan berwudhu. Salah satu hal yang dilalaikan perempuan dalam keadaan istihadhah adalah melalaikan shalat. Kebiasaan waktu haid setiap perempuan berbeda-beda atau bagi perempuan yang belum teratur haidnya atau bahkan lupa mencatat masa haid tiap bulan dimana bisa membedakan darah yang keluar.

Setelah meneliti kualitas hadis di atas, maka kesimpulan yang didapat dari mengetahui status dari hadis tersebut bahwasannya hadis Ibnu Ma>jah nomor indeks 620 berkualitas *sa}h}ih* jadi bisa diamalkan pada lingkungan masyarakat sekitar, karena penelitian ini melibatkan remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah maka dari itu cermatilah pemahaman anak zaman sekarang terkait hadis di atas, sebagai berikut:

1. Pemahaman Syafara mengenai hadis tersebut adalah jika haid tiba janganlah engkau shalat jika haid telah selesai maka bersucilah lalu shalat.
2. Pemahaman Devi Ita Sari terkait hadis tersebut yaitu jika sedang mengalami haid jangan shalat terlebih dahulu, tunggu hingga tidak keluar darah baru bisa shalat dan sebelum shalat bersucilah.
3. Pemahaman Izumi Manda Lini terkait hadis di atas yaitu ketika haid berlangsung tidak boleh melaksanakan shalat.

4. Pemahaman Anisa Fitri terkait hadis di atas yaitu pada saat haid tidak boleh shalat, jika haid telah selesai maka bersucilah lalu kembali melakukan ibadah shalat.
5. Pemahaman Nevi Dwi terkait hadis di atas yaitu tidak boleh shalat ketika kita sedang haid dan boleh melakukan shalat kembali ketika kita sudah selesai haid dan sudah melakukan mandi wajib.
6. Pemahaman Selfia Fildayani mengenai hadis di atas yaitu bahwa kalau sedang haid tidak boleh melaksanakan shalat, puasa.
7. Pemahaman Ahsanul Nadhifa mengenai hadis tersebut yaitu hadis di atas berbicara tentang darah yang datang sebelum waktu haid bisa dinamakan darah istihadhah.
8. Pemahaman Mazaya Luqianalahfah tentang hadis tersebut yaitu haid merupakan darah kotor, jika tiba waktu haid janganlah shalat jika telah usai maka bersucilah kemudian shalat diantara haid berikutnya.
9. Pemahaman Fadia Nur Izzati tentang hadis tersebut yaitu hadis tersebut berbicara mengenai haid. Jika haid telah usai maka bersucilah dan janganlah shalat bila masih keluar darah.
10. Pemahaman Nur Annisa terkait hadis tersebut bahwa darah yang keluar ada dua yaitu haid dan istihadhah, bila yang keluar haid maka tinggalkanlah shalat, bila yang datang darah istihadhah maka laksanakan shalat.

Dari sepuluh remaja milenial yang peneliti wawancara ditemukan bahwa seluruh responden memahami arti haid dan istihadhah namun belum

bisa membedakan darah haid dan darah istihadhah. Seseorang bisa dikatakan paham bila terdapat dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman sedangkan empat orang responden pernah mengalami istihadhah dan enam responden belum pernah mengalami istihadhah hal inilah yang berkaitan dengan paham yang berupa ilmu pengetahuan serta pengalaman sedangkan secara pengetahuan enam responden tersebut belumbisa membedakan darah haid dan istihadhah maupun mencatat siklus dan bau darah keduanya.

NO	NAMA	KURANG PAHAM	PAHAM	LEBIH PAHAM
1	Syafara			✓
2	Izumi Manda Lini	✓		
3	Devi Ita Sari		✓	
4	Anisa Fitri	✓		
5	Nevi Dwi	✓		
6	Selfia Fildayani		✓	
7	Mazaya Luqianalahfah	✓		

8	Ahsanul Nadhifah			✓
9	Fadia Nur Izzati		✓	
10	Nur Annisa	✓		

Dari sepuluh remaja milenial yang peneliti wawancara, ada 4 yang sudah mengalami istihadhah dan haid yaitu Devi, Selfia, Nadhifa dan Fadia namun yang menurut peneliti benar-benar paham yaitu Nadhifa dan Syafara walaupun Syafara belum pernah istihadhah, ia memahami perbedaan warna darah istihadhah dan haid. Menurut mereka berdua, darah haid merupakan darah yang keluar rutin disetiap bulannya, memiliki bau yang khas. Namun, bila keluar darah yang bukan ciri-ciri darah haid dan keluar dari siklus kebiasaan maka itu istihadhah maka lakukan aktifitas seperti perempuan yang suci pada umumnya misalnya shalat, puasa, baca al-Qur'an dan lainnya.

Penjelasan di atas merupakan pemahaman remaja milenial di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah. Jika dicermati bersama sebagian besar dari mereka cukup memahami hadis tersebut, sangat membanggakan melihat anak-anak zaman now yang bisa memahami hadis dengan baik. Melihat visi dan misi yang termaktum di sekolah tersebut, tak heran bila murid-muridnya di didik dengan baik. Walaupun dalam memahami istihadhah belum dipahami oleh semuanya tapi sebagian dari mereka sudah mengetahui makna haid dan istihadhah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang sudah dilakukan dalam rangkaian penjelasan mengenai Studi Pemahaman Remaja Milenial Tentang Hadis Haid Dan Istihadhah Riwayat Ibnu Majah Nomor Indeks 620 (Studi Di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah) yang sudah penulis jabarkan di atas maka kesimpulan yang disimpulkan oleh penulis secara singkat sebagai berikut:

1. Status dari hadis Ibnu Majah nomor indeks 620 setelah dilakukannya proses penelitian terkait kritik sanad dan kritik matan hadis, kualitas sanad hadis ini ialah *S{ah}ih} lid}atihi>*, tidak ada kecacatan dalam hadis, tidak ada keganjalan serta kualitas perawi juga *thiqqah*. Sedangkan kualitas matan dari hadis ini juga *s}ah}ih}* dilihat dari matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an serta hadis lain, lafadz hadis juga merupakan ciri lafadz kenabian, tidak bertentangan dengan akal sehat. Hadis ini termasuk dalam *maqbu>l ma'mu>lun bi>h* yaitu boleh diamalkan serta bisa dijadikan *h}ujjah*.

2. Pengertian Pemahaman yang didapat dari objek penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Cokroaminoto Batang bahwasannya remaja milenial belum sepenuhnya paham pada materi haid dan istihadhah yang mereka pahami adalah warna darah namun belum bisa membedakan, mengerti arti haid dan istihadhah, amalan yang bisa dikerjakan saat haid kemudian tata cara menunaikan ibadah bagi yang sedang istihadhah. Dari kisah yang didapat memang sebagian para remaja putri SMP Cokroaminoto Batang sudah pernah mengalami kedua permasalahan tersebut. Tetapi sangat disayangkan karena para remaja putri tersebut belum memahami sepenuhnya. Kedua permasalahan ini tidak akan lepas bagi perempuan, sudah kodratnya perempuan akan mengalami seperti itu karena sudah ketetapan dari Allah SWT. Untuk seluruh perempuan janganlah bersedih bila haid tiba pada waktunya dan janganlah bersedih bila istihadhah datang. Kepada seluruh kaum hawa yang belum bisa memahami perbedaan antara keduanya maka wajib baginya untuk belajar, tidak ada waktu terlambat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pemahaman beserta kesimpulan yang sudah ditulis maka, peneliti menyampaikan saran dalam mempelajari haid serta istihadhah memang sangatlah penting agar tidak salah dalam menunaikan ibadah. Maka perlu diadakan kajian keputrian setiap bulannya di SMP Cokroaminoto Batang Jawa Tengah. Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna, karena ada beberapa kendala saat menulis rangkaian kalimat pada skripsi ini namun penulis tetap bersemangat dan berusaha memberikan hasil yang

semaksimal mungkin untuk para pembaca. Penulis berharap dengan adanya bacaan ini membuka pikiran untuk kaum Hawa agar tetap semangat dalam menimba ilmu terutama seputar permasalahan wanita karena menyangkut ibadah kita kepada Sang Illahi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Taufan. *Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 3, No. 2, Maret, 2019.
- Annisa, Nur. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Ardani, Muhammad. *Risalah Haid Nifas dan Istikhadloh*. Blitar: PP. Al Falah, 2011.
- Arifin, Zainul. *Ilmu Hadis Historis dan Metodologis*. Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014.
- Alqur'an.
- Asriady, Muhammad. *Metode Pemahaman Hadis*, Jurnal Ekspose, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni, 2017.
- Barakah, Ainun. *Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1, No. 1, Juni, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Kearifan Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Al-Di>n, Fakhr. *Mafa>tih al-Ghaib*, Beirut: Daar Ihya> al-T{urath al-‘Ara>bi, 1420 H.
- Devi, Aulia Diana. *Studi Kritik Matan Hadis*, Al-Dzikra, Vol. 14, No. 2, Desember, 2020.
- Dwi, Nevi. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Fauziah, Cut. *I'tibar Sanad Dalam Hadis*, al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 1, Januari, 2018.
- Fildayani, Selfia. Wawancara pribadi. Batang, 09 Desember 2021.
- Fitri, Anisa. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Hafizullah. *Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis*, Thullab: Jurnal Publikasi Mahasiswa, Vol 1. No 1, Juni, 2021.
- Al-Hanbal, Abu> ‘Abdullah Ah}mad ibn Muh}ammad. *Musnad al-Ima>m Ah}mad ibn H{anbal*, t.t: Muassasa al-Risa>lah, 1421 H.

- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 8, No. 1, Mei, 2014.
- Hendrik. *Problema Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*. Solo:PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006.
- Herdi, Asep. *Memahami Ilmu Hadis*. Bandung: Tafakum, November 2014.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Imtyas, Rizkiyatul. *Metode Kritik Sanad Dan Matan*, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1, Juni, 2018.
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Izzati, Fadia Nur. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- al-Juzari, Syaikh Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzab Jilid I*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2017.
- Kamaruddin. *Menguji Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta Selatan: Hikmah, 2009.
- Kevin Adrian, "Memahami Fase-Fase Dalam Siklus Menstruasi", dalam <https://www.alodokter.com/yang-terjadi-selama-siklus-menstruasi> Diakses 10/1/2022.
- Al-Kharsani, Abu 'Abd al-Rahman Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali. *al-Sunan al-S{aghira lil Nisa'i*, H{alb: Maktab al-Mat{bu}'ath al-Islamiyyah, 1406 H.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- . *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Lini, Izumi Manda. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Luqianalahfah, Mazaya. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Nadhifah, Ahsanul. Wawancara pribadi. Batang, 09 Desember 2021.
- Nadhifah, Nurul Asiya dan Siti Tatmainul. *Pemahaman Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fiqh Perempuan*, Jurnal al-Hukama, Vol. 8, No. 1, Juni, 2018.

- Nadhiran, Hedhri. *Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis*, Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah, Vol. 15, No. 1, April, 2016.
- Marzuqi, Ahmad Idris. *Uyun al-Masail Linnisa': Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*. Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin, 2021.
- Al-Mizzi, Jama>l al-Di>n Abi> al-H{ajja>j Yu>suf. *Tahdhi>b al-Kama>l fi Asma> al-Rija>l*, Bairut: Muassasah al-Risa>lah, 1403 H.
- Muhid, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2012.
- Muttaqin, Khairul. *Haid Dalam Perspektif Islam dan Sains, Studi Tentang Haid Tidak Teratur Pengguna Kontrasepsi*, Islamuna: Jurnal Sudi Islam, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Patimila, Hamid Patimila. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1, Mei, 2016.
- Al-Quzayni>, Ibnu Ma>jah Abu> 'Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Ma>jah*, t.t: Da>r Ihya>' al-Kitab al-'Arabiyah, t.tth.
- Rahmatullah, Lutfi. *Haid (Menstruasi) Dalam Tinjauan Hadis*, Jurnal Palastren, Vol. 6, No. 1, Juni, 2013.
- Saputra, Agus Romadlon. *Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas dan Istihadah: Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo*, Justitia Islamica, Vol. 12, No. 1, Juni, 2015.
- Sari, Devi Ita. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Saribanon, Nonon, dkk., *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta Selatan: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016.
- Al-Sijistha>ni>, Abu> Daud Sulayma>n al-Asyath, *Sunan Abi> Da>wud*, al-Maktabah al-'Asyriyyah, 1424 H.
- Siyato, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Su'aidi, Hasan. *Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail*, Jurnal STAIN Pekalongan, Vol. 20, No. 1, April, 2017.
- Sunarko, Asep. *Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah: 222)*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol. 18, No. 2, Desember, 2018.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Membaca Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardawi*, Jurnal Refleksi, Vol. 19, No. 2, Oktober, 2020.
- Syafara. Wawancara pribadi. Batang, 08 Desember 2021.
- Syah, Imas Jihan. *Mengenal Menstruasi Dalam Prespektif Imam Syafi'i*, Jurnal Akademika, Vol. 11 No. 1, Juni, 2017.
- Syahid, Ahmad. *Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi*, Rausyan Fikr, Vol. 16 No. 1, Juni, 2020.
- Usman, Zulkifli Abdurrahman dan Achievinna Mirza Senathalia. *Analisis Komparatif Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer: Studi Teori Yusuf al-Qardhawi*, Al Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2021.
- Wafa, Thoifur Ali. *Tetes Darah Wanita: Petunjuk Praktis Mengetahui Haid, Nifas, Istihadhah*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A